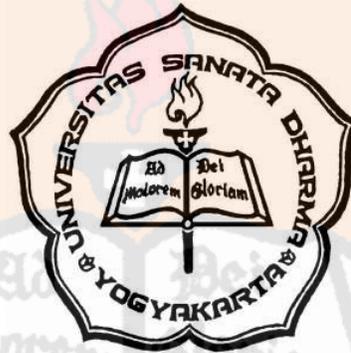


PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**KEBIJAKAN POLITIK LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT
PADA MASA PEMERINTAHAN JOHN F. KENNEDY
TERHADAP KUBA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Sejarah



Oleh:

Wivina Rahayu

NIM 061314002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2011

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**KEBIJAKAN POLITIK LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT
PADA MASA PEMERINTAHAN JOHN F. KENNEDY
TERHADAP KUBA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Sejarah



Oleh:

Wivina Rahayu

NIM 061314002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2011

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

**KEBIJAKAN POLITIK LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT
PADA MASA PEMERINTAHAN JOHN F. KENNEDY
TERHADAP KUBA**



Pembimbing I

Dra. Theresia Sumini, M.Pd.

Tanggal, 20 September 2011

Pembimbing II

Drs. A.A Padi

Tanggal, 20 September 2011

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

**KEBIJAKAN POLITIK LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT
PADA MASA PEMERINTAHAN JOHN F. KENNEDY
TERHADAP KUBA**

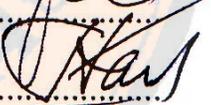
Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Wivina Rahayu

NIM: 061314002

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 6 Oktober 2011
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Indra Darmawan, S.E., M.Si.	
Sekretaris	Dra. Theresia Sumini, M.Pd.	
Anggota	Dra. Theresia Sumini, M.Pd.	
Anggota	Drs. A.A. Padi	
Anggota	Drs. A.K. Wiharyanto, M.M.	

Yogyakarta, 6 Oktober 2011
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
Dekan,




Rohandi, Ph.D.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sebelumnya ku ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria, atas penyertaan dan bimbingan serta rahmatnya.....

KARYA INI KU PERSEMBAHKAN UNTUK :

- ✚ Kedua Orang Tua ku.....Robertus Ngantung dan Maria Yupita, yang selalu sabar dalam mendidik ku sampai saat ini di mana mereka tidak pernah melepaskan tangannya sedikitpun demi diri ku.
- ✚ Saudara-saudari ku....Eric, E'eng, Fosa yang sangat aku sayangi.
- ✚ Para pendidik yang tiada bosan untuk selalu mengajari dan membimbing ku
- ✚ Sahabat-sahabat ku

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MOTTO

“Hal paling penting ketika berhadapan dengan kesulitan adalah berkonsentrasi pada apa yang harus dilakukan selanjutnya, bukan meratapi kesalahan yang barusan terjadi” (dari buku Gagal itu baik).

“Kemenangan kita bukan karena tidak pernah jatuh, namun karena berani bangkit setiap kali kita jatuh” (Oliver Goldsmith)

“Tidak ada penderitaan tanpa akhir, tidak ada kemalagan tanpa hikmah, percayalah Tuhan tidak akan membiarkan hambanya terpuruk dan jatuh”

(dari Buku Gagal itu baik)

Sukses adalah sebuah perjalanan, bukan tujuan akhir

(John C. Maxwell)

“Jangan takut dengan jarak yang sangat jauh antara mimpi dan kenyataan.

Selama anda bisa bermimpi Anda juga mempunyai kesempatan mewujudkan mimpi itu” (Belva Davis)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

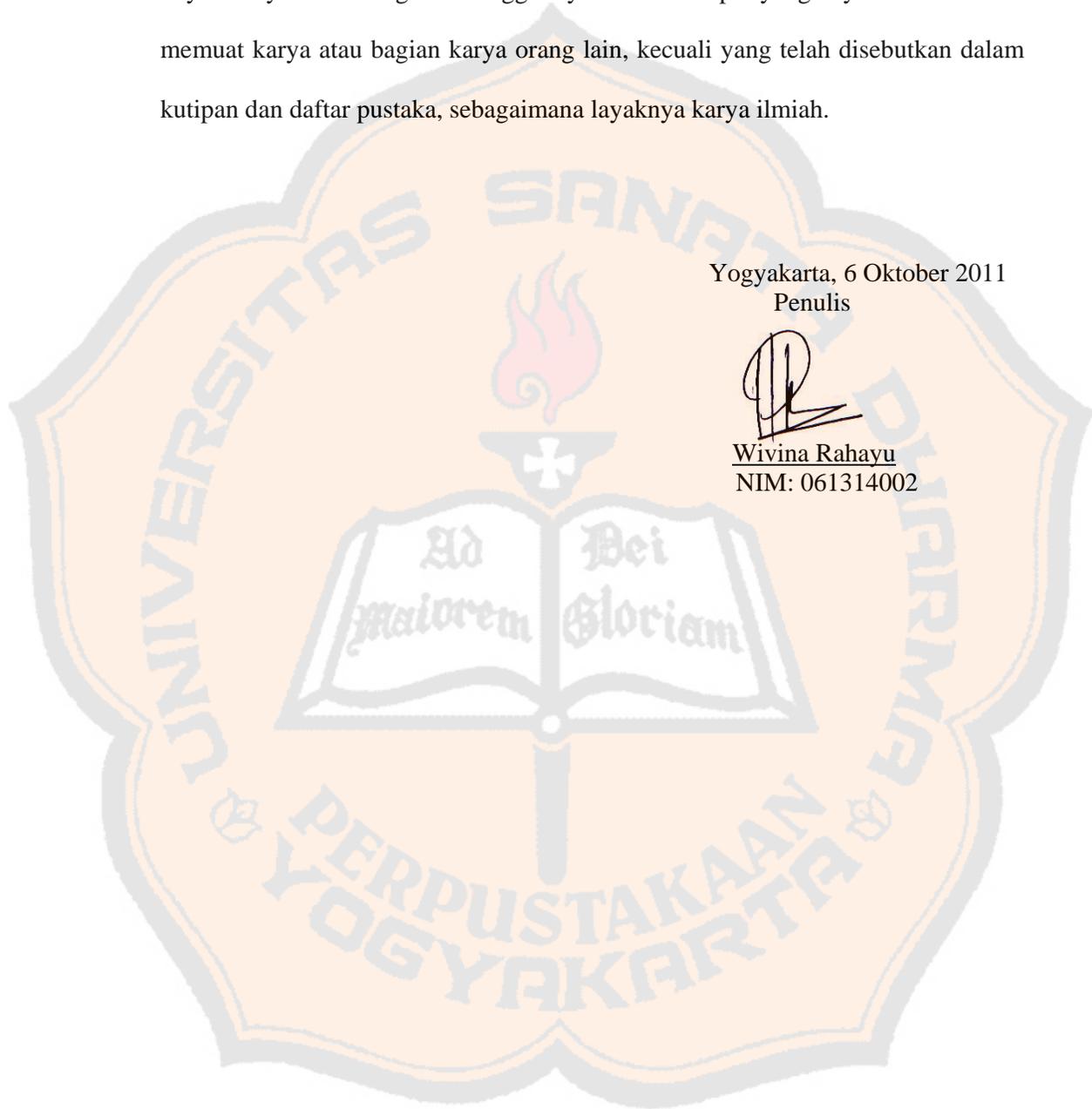
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 6 Oktober 2011

Penulis



Wivina Rahayu
NIM: 061314002



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : Wivina Rahayu

Nomor Mahasiswa : 061314002

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

KEBIJAKAN POLITIK LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT PADA MASA PEMERINTAHAN JOHN F. KENNEDY TERHADAP KUBA

Beserta perangkat yang diperlukan. Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada Tanggal : 6 Oktober 2011

Yang menyatakan



Wivina Rahayu
NIM : 061314002



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

KEBIJAKAN POLITIK LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT PADA MASA PEMERINTAHAN JOHN F. KENNEDY TERHADAP KUBA

Wivina Rahayu
Universitas Sanata Dharma
2011

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis : (1) Faktor-faktor yang mempengaruhi John F. Kennedy mewaspadaai Kuba dalam membuat kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat; (2) Kebijakan politik luar negeri yang dilakukan oleh John F. Kennedy terhadap Kuba; (3) Dampak kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat pada masa pemerintahan John F. Kennedy bagi masyarakat Amerika Serikat dan Kuba.

Metode penulisan yang digunakan adalah deskriptif analitis yaitu suatu metode penulisan sejarah yang membutuhkan landasan teori untuk memecahkan rumusan masalah. Metode penelitian ini meliputi: heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) faktor-faktor yang mempengaruhi John F. Kennedy mewaspadaai Kuba dalam kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat ialah arti penting Kuba bagi Amerika Serikat. Hal ini terlihat dari faktor politik karena adanya keinginan Amerika Serikat untuk mencegah agar Kuba tidak terlalu condong ke Uni Soviet yang menganut paham komunis, serta faktor ekonomi karena kontribusi Kuba sangat membantu dalam memberikan pemasukan bagi perekonomian Amerika Serikat. Hal ini ditandai dengan banyaknya perusahaan-perusahaan yang dimiliki Amerika Serikat di Kuba. Faktor geografis, karena dekatnya jarak antara Kuba dan Amerika Serikat, sehingga dekatnya jarak ini diindikasikan akan mengganggu sistem pertahanan dan keamanan Amerika Serikat pada saat bersitegang dengan Uni Soviet. Faktor militer juga menjadi salah satu alasan mewaspadaai Kuba, hal ini dikarenakan kontribusi kawasan Amerika Latin khususnya Kuba sebagai salah satu basis pertahanan Amerika Serikat. (2) Kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat terhadap Kuba, yang dilakukan oleh John F. Kennedy bertujuan untuk menjaga eksistensi Amerika Serikat di Kuba. Adapun kebijakan yang dilakukan oleh pemerintahan John F. Kennedy terhadap Kuba, adalah kebijakan dalam bidang politik, ekonomi, militer. Pada praktiknya kebijakan yang dilakukan tidak sesuai dengan harapan pemerintahan John F. Kennedy yang bertujuan untuk menggulingkan pemerintahan Fidel Castro di Kuba. (3) Dampak dari kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat pada masa pemerintahan John F. Kennedy terhadap Kuba membawa semakin rumitnya hubungan antara kedua negara itu. Dampak lain yang juga ditimbulkan adalah Amerika Serikat hampir terjebak ke dalam perang nuklir di Kuba dengan Uni Soviet, peristiwa yang dikenal sebagai *Cuban Missile Crisis*.

ABSTRACT

THE POLITICAL FOREIGN POLICY OF THE UNITED STATES OF AMERICA TOWARDS CUBA UNDER JOHN F. KENNEDY'S ADMINISTRATION

Wivina Rahayu
Sanata Dharma University
2011

This research aims to describe and analyze: (1) the factors that influence John F. Kennedy in formulating the political foreign policy of the United States of America towards Cuba; (2) the political foreign policy of the United States of America under John F. Kennedy's administration towards Cuba; (3) the impacts of the political foreign policy of the United States of America under the administration of John F. Kennedy for the people either the United States of America or Cuba.

The method used in this research is a descriptive the analysis that is a historiography which needs the theoretical bases to answer the problems. The research methods include heuristics, verification, interpretation, and historiography.

The results have shown that: (1) the factors that influence John F. Kennedy to keep on guard against Cuba in the political foreign policies of the United States of America are the importance of Cuba for the United States of America. It can be seen from the political factor where the United States of America wants to prevent Cuba not to be close to Soviet Union which is communist, as well as the economic factor in which Cuba has contributed much in increasing the income of the United States of America. It is marked by many America's companies operated in Cuba. The geographical factor makes the United States of America to prevent Cuba which distance between the United States of America and Cuba will interrupt the United States of America's security and defense system when persevering with Soviet Union. Military factor also becomes one of the reasons why the United States of America keeps on guard against Cuba. This is because the contribution of South America region, especially Cuba as one of the United States of America's defense basis. (2) The political foreign policies of the United States of America towards Cuba under the administration of John F. Kennedy aim to maintain the existence of the United States of America in Cuba. The foreign policies were taken under the administration of John F. Kennedy towards Cuba are the policies in the field of politics, economy, and military. However, the foreign policies taken are not accordance with the hope of John F. Kennedy's administration which aims to overthrow Fidel Castro's administration in Cuba. (3) The impacts of the United States of America foreign policies towards Cuba under the administration of John F. Kennedy create the complexity in the relations between these two countries. Another impact is the United States of America is nearly trapped in the nuclear war with Soviet Union in Cuba, known as Cuban Missile Crisis.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kebijakan Politik Luar Negeri Amerika Serikat Pada Masa Pemerintahan John F. Kennedy Terhadap Kuba”. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan mungkin selesai tanpa bantuan dari pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada.

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, yang telah memberikan izin penulisan skripsi ini.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Sanata Dharma.
4. Dra. Th. Sumini, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia memberikan bimbingan, saran dan mengoreksi terhadap penulisan skripsi ini hingga selesai. Beliau sangat sabar dalam menuntun penulis menyelesaikan skripsi ini. Kepedulian beliau kepada penulis sangat dirasakan sehingga dalam proses penulisan ini banyak hal yang dapat diambil hikmahnya.
5. Drs. A.A. Padi. Selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan masukan-masukan kepada penulis. Perhatian yang besar dari beliau sangat dirasakan dalam proses penulisan skripsi ini.
6. Kedua orang tuaku yang sangat aku sayangi dan aku cintai Bapak Robertus Ngantung dan Ibu Maria Yupita. Yang telah memberikan doa, kasih sayang, semangat, nasehat, kesabaran dan dukungan yang mereka berikan sangat berarti bagiku.
7. Seluruh Dosen pendidikan sejarah, yang telah banyak memberikan bekal pengetahuan dan bimbingan bagi penulis selama kuliah.
8. Sekretariat pendidikan sejarah yang sangat membantu dalam proses administrasi akademik sehingga memberikan kelancaran bagi penulis dalam menyelesaikan studi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

9. Staf Perpustakaan Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dalam mendapatkan sumber-sumber sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Saudara ku Eric, E'eng, Fosa, terima kasih atas dukungan yang telah diberikan serta kasih sayang kalian. Curahan dan kasih sayang dari mereka bertiga sangat terasa bagi ku. Serta Argi Adi terima kasih atas perhatiannya selama ini.
11. Teman diskusi ku Francoes Mitter dan Rm. Baskara T. Wardaya, Maria Atiec, Miss Mia. Terima kasih atas pengetahuan, pemikiran, dan ide-ide yang telah di berikan sangat berarti bagi ku dalam mengerjakan tugas akhir ini.
12. Teman-teman seperjuanganku, Desy, Lia Adam, Pau2, Itot, Early, Linda, Wawan, Dian, Nat2, Samad, Bekti, Desta, Cwie, Mirota, Henrica Angelica (Si Cing), My Sista Helen, Rete, Monroe, Imelda, Imo, Windi, Intan dan angkatan 2006. Terima kasih atas kehangatan dan curahan perhatian serta semangat yang telah kalian berikan. Kenangan bersama kalian sangat berarti bagi ku.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati bersedia menerima sumbangan pemikiran, saran maupun kritik yang bertujuan untuk kesempurnaan tulisan ini.

Yogyakarta, 20 September 2011

Penulis



Wivina Rahayu
NIM: 061314002

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penulisan	9
D. Manfaat Penulisan	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Landasan Teori	14
G. Metode dan Pendekatan Penelitian	23
H. Sistematika Penulisan	29
BAB II FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JOHN F. KENNEDY MEWASPADAI KUBA DALAM KEBIJAKAN POLITIK LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT	
1. Faktor Politik	34

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Faktor Ekonomi	48
3. Geografi	57
4. Militer	59
5. Refleksi (Analisis)	63

BAB III KEBIJAKAN POLITIK LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT TERHADAP KUBA PADA MASA PEMERINTAHAN

JOHN F. KENNEDY

1. Kebijakan Dalam Bidang Politik	68
2. Kebijakan Dalam Bidang Militer	74
3. Kebijakan Dalam Bidang Ekonomi	80
4. Refleksi (Analisis)	87

BAB IV DAMPAK KEBIJAKAN POLITIK LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT TERHADAP KUBA PADA MASA PEMERINTAHAN

JOHN F. KENNEDY

1. Dampak Kebijakan Bagi Amerika Serikat	92
2. Dampak Kebijakan Bagi Kuba	112
3. Refleksi (Analisis)	123

BAB V KESIMPULAN

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR INTERNET

LAMPIRAN

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

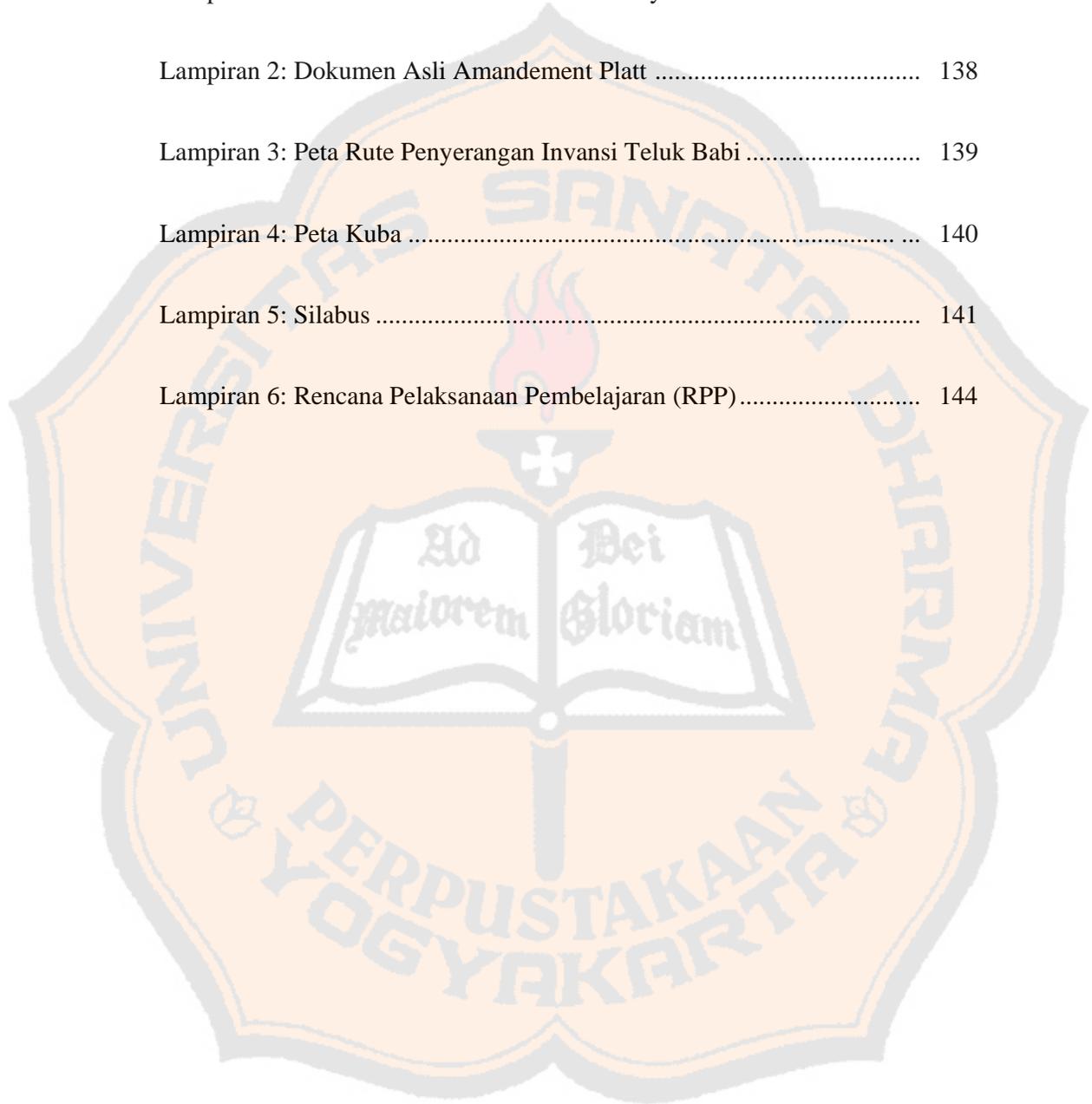
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Peta Republik Kuba	59
Gambar 2.2	Basis Pangkalan Militer Amerika Serikat di Kuba	62
Gambar 3.1	Peta Tempat Berlangsungnya Bay Of Pigs Invasion	79
Gambar 4.1	Missile-Missile Uni Soviet Di Kuba	98
Gambar 4.2	Kapal Selam Milik Uni Soviet Yang Diduga Membawa Torpedo Nuklir Ke Kuba	98
Gambar 4.3	Kapal Selam Milik Uni Soviet Tertangkap Oleh Helikopter Amerika Serikat Yang Sedang Menuju Kuba.....	99
Gambar 4.4	Jangkauan Missile-Missile Uni Soviet Yang Diletakkan di Kuba	100

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Foto Diri Presiden John F.Kennedy	137
Lampiran 2: Dokumen Asli Amandement Platt	138
Lampiran 3: Peta Rute Penyerangan Invansi Teluk Babi	139
Lampiran 4: Peta Kuba	140
Lampiran 5: Silabus	141
Lampiran 6: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	144



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Amerika Serikat merupakan negara yang mencapai kemerdekaan pada tahun 1776. Setelah melewati waktu yang panjang dalam meraih kemerdekaan, maka dalam kurun waktu yang panjang itu pula, kini Amerika Serikat dikenal sebagai negara super power. Hal ini disebabkan karena adanya orang-orang besar yang memberikan pengaruh dalam memimpin Amerika Serikat. Pengaruh yang dapat dirasakan oleh bangsa Amerika Serikat dan bangsa lainya, dapat terlihat dalam kehidupan politik, ekonomi dan kehidupan lainya yang dapat dirasakan sampai saat ini. Pengaruh orang-orang besar tersebut membawa Amerika Serikat menjadi negara yang memiliki keunggulan dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu keunggulan yang dimiliki oleh Amerika Serikat dapat terlihat dalam kehidupan politik luar negerinya.

Dalam menjalankan politik luar negerinya, Amerika Serikat pernah mengalami perubahan, dari politik isolasi menuju politik aktif atau setelah Perang Dunia II disebut dengan politik internasionalisme.¹ Hal ini diakibatkan sebagai perubahan yang terjadi baik di tingkat domestik maupun di tingkat global. Dalam melakukan kebijakan politik luar negeri, Amerika Serikat bersifat selektif dengan membuat peringkat dalam hubungan internasional dengan landasan manfaat. Perbedaan sikap ini dilandasi oleh tidak adanya satu prinsip yang dianut-pluralistik, karena segalanya tergantung pada kepentingan. Pluralisme dalam

¹ Albertine Minderop, *Pragmatisme: Sikap Hidup Dan Prinsip Politik Luar Negeri Amerika*, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 2007, hlm 174

politik luar negeri Amerika Serikat bisa berarti bebas memilih dan menggunakan cara, misalnya dengan cara dikeluarkannya berbagai doktrin, aneksasi, ekspansi dengan penggunaan kekuasaan dan senjata².

Salah satu prinsip yang juga digunakan oleh Amerika Serikat dalam kebijakan politik luar negerinya adalah, adanya prinsip pragmatisme dalam politik luar negeri Amerika Serikat. Hal ini didasari oleh keyakinan bahwa alam semesta dinamis dan senantiasa menerima perubahan.³ Dalam kebijakan politik luar negerinya, Amerika Serikat tidak terpaku dengan satu konsep, melainkan bersedia mengubah-ubah kebijakan yang kadang kala bisa bertolak belakang dengan apa yang telah diterapkan sebelumnya. Hal ini didasarkan pada adanya kepentingan nasional maupun internasional. Sehingga, dalam menjalankan kebijakan politik luar negerinya, Amerika Serikat yakin bahwa kekuasaan merupakan salah cara untuk mencapai tujuan politiknya.

Salah satu kebijakan politik luar negeri yang menjadi acuan negara Amerika Serikat dalam menjalankan kebijakan politik luar negerinya adalah seperti apa yang tertuang dalam *Doktrin Monroe*. Di mana selama abad ke-19 dan ke-20, *Doktrin Monroe* diterima sebagai sebuah dasar untuk kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat.⁴ *Doktrin Monroe* yang dicetuskan pada tahun 1823 oleh presiden James Monroe⁵ menyatakan tiga keputusan yaitu Pertama, di mana tidak ada lagi kolonisasi Eropa di dunia baru. Kedua, abstainsi Amerika Serikat dari

² *Ibid*, 174

³ *Ibid*, hlm 175

⁴<http://books.google.co.id/>

L_KBoq8vgPX08T8Bw&sa=X&oi=book_result&ct=result&resnum=9&ved=0CDYQ6AEwCA#v=onepage&q&f=false

⁵ Presiden Amerika Serikat ke 5, menjabat dari tahun 1817 – 1825 berasal dari partai Demokrat - Republik

urusan politik Eropa, dan Ketiga, tidak ada campur tangan pemerintah Eropa dalam pemerintah belahan barat dunia.⁶ Inti dari isi *Doktrin Monroe* adalah” Amerika Serikat menganggap segala campur tangan pihak luar dalam urusan Negara-negara di benua Amerika sebagai ancaman atau bahaya terhadap keamanan dan keselamatannya”.⁷

Maka selama awal abad ke-19 dan ke-20 *Doktrin Monroe* merupakan dasar yang dianut oleh para pemimpin Amerika Serikat dalam melakukan kebijakan politik luar negerinya. Dengan doktrin tersebut Amerika menegaskan dirinya untuk tidak menjadi anggota blok manapun atau lebih populer dengan istilah non-blok. Akan tetapi Setelah Perang Dunia II, politik luar negeri Amerika Serikat disebut dengan istilah internasionalisme⁸. Sikap ini dilandasi pemikiran bahwa Amerika Serikat “harus” melibatkan diri dengan dunia, di luar negara mereka untuk mengantisipasi berbagai masalah yang timbul.

Politik luar negeri Amerika Serikat dikenal unik. Keunikan ini terjadi karena Amerika tidak pernah konsisten dengan apa yang pernah dianut atau dijalankan mereka, selalu berubah-ubah tergantung pada berbagai aspek. Sejak akhir abad ke-18 hingga Perang Dunia II politik luar negeri Amerika Serikat bersifat isolasi, walaupun pada prakteknya tidak demikian.⁹ Hal ini terlihat pada era pemerintahan presiden Woodrow Wilson, di mana Amerika Serikat terlibat dalam Perang Dunia I.

⁶ *Ibid*

⁷ http://Id.wikipedia.org/wiki/James_Monroe.

⁸ Albertine Minderop, *Op. cit* 174

⁹ *Ibid*, hlm 117

Di era pemerintahan Ronald Reagan, dalam menjalankan kebijakan politik luar negerinya pun ditandai dengan berbagai sikap yang inkonsisten.¹⁰ Dalam menjalankan kebijakan politik luar negerinya, tindakan presiden Ronald Reagan tergantung pada kepentingan dan manfaat. Sehingga dari sikap tersebut terlihat bahwa prinsip politik luar negeri Ronald Reagan menampilkan inkonsisten.¹¹ Prinsip utama dalam kebijaksanaan politik luar negeri Ronald Reagan adalah mengejar manfaat, yakni: melestarikan demokrasi, kepentingan ekonomi dan politik, serta mengembalikan kejayaan Amerika Serikat. Untuk tujuannya ini Ronald Reagan tidak segan-segan menggunakan berbagai cara, baik secara damai, “perang” melalui kata-kata, dan penggunaan kekuasaan serta senjata bila dianggap perlu.¹²

Pada masa pemerintahan presiden Franklin Delano Roosevelt, dalam menjalankan kebijakan luar negerinya pun, ia menggunakan kekuatan untuk mencapai tujuannya. ia membangun persekutuan Amerika, Uni Soviet, Inggris, Prancis, dan Cina. Sebagai kekuatan yang mampu menangani masalah militer maupun persoalan diplomatik.¹³ Pada masa pemerintahan Harry S. Truman dalam menjalankan kebijakan politik luar negerinya ia lebih memfokuskan untuk membendung pengaruh paham komunisme bagi perdamaian dan kesejahteraan internasional.

Pada era tahun 1960-an tampil seorang pemimpin Amerika Serikat, yang merupakan simbol idealisme Amerika, berjiwa muda, penuh semangat, progresif,

¹⁰ Albertine Minderop, *Op. cit* 174

¹¹ *Ibid*, hlm 176

¹² *Loc.cit*

¹³ *Ibid*, 119

inovatif, dan berbagai sikap yang melambangkan etos Amerika. ia adalah John F. Kennedy. ia merupakan presiden termuda yang berusia 43 tahun pada saat terpilih sebagai presiden Amerika Serikat. John F. Kennedy dilantik sebagai presiden Amerika Serikat pada tanggal 20 Januari 1961, ia merupakan presiden Amerika Serikat yang ke-35. ia merupakan satu-satunya presiden Amerika Serikat yang beragama Katolik Roma, John F. Kennedy merupakan presiden yang berasal dari partai Demokrat, dan merupakan utusan senat yang berasal dari negara bagian Massachusetts.

Selama masa kampanye tahun 1960, ia berjanji akan mengakhiri diskriminasi sosial yang sedang berkecamuk di Amerika Serikat. Semenjak ia menjabat sebagai senator ia memperlihatkan kepedulian terhadap masyarakat kulit hitam di negaranya. Selama masa kepemimpinannya ia telah melakukan berbagai hal positif yang sangat mengangkat harkat orang Negro.¹⁴ Ketika terpilih menjadi presiden Amerika Serikat John F. Kennedy sangat peduli terhadap kaum minoritas, serta permasalahan yang terjadi di dalam negeri. Di mana adanya masalah akan perundang-undangan hak-hak sipil, yang mana ketika itu terjadi ketegangan rasial yang memuncak pada tahun 1962-1963. Ia juga fokus terhadap layanan kesehatan dan bantuan pendidikan juga diprioritaskan oleh John F. Kennedy pada masa kepemimpinannya.

Di era pemerintahan John F. Kennedy, ia memimpin bangsa melalui sejumlah tantangan yang luar biasa, mulai dari persoalan dalam negeri mengenai masalah gerakan hak-hak warga negara hingga ketegangan rasial yang memuncak.

¹⁴ Albertine Minderop, *Op.cit*, hlm 124

Terlepas dari berbagai persoalan yang terjadi dalam kehidupan politik dalam negeri, ia juga sangat memfokuskan dirinya terhadap persoalan kebijakan politik luar negerinya. John F. Kennedy pernah berkata “kegagalan politik dalam negeri akan menyakitkan, tetapi kegagalan politik luar negeri akan membunuh kita”.¹⁵ Di lain pihak ia juga mengatakan, untuk memacu sukses di percaturan dunia, bangsa Amerika Serikat harus berhasil dalam kehidupan politik dalam negeri. John F. Kennedy, merupakan penganut cita-cita lama bangsa Amerika Serikat untuk memiliki “misi khusus” di dunia ini. Untuk itu John F. Kennedy berseru dengan semangat heroik sang penyelamat,” Biarkan setiap bangsa mengetahui bahwa kami akan membayar harga dari tugas ini, menanggung beban penderitaan, menantang sebuah kesulitan untuk memberi dukungan kepada setiap kawan, melawan setiap musuh untuk mempertahankan dan berhasilnya “kebebasan”, Adalah tugas bangsa Amerika, kata Kennedy, untuk menjadi penjaga “tembok kemerdekaan” dan bagi tugas ini bukanlah pilihan tetapi “sebuah kewajiban”¹⁶

Masa pemerintahan John F. Kennedy, selain sangat fokus terhadap kebijakan politik dalam negeri, ia juga sangat fokus terhadap kehidupan luar negeri Amerika Serikat. Dalam menjalankan kebijakan politik luar negeri, John F. Kennedy, sempat meneruskan beberapa kebijakan dari pemimpin sebelumnya, yaitu Eisenhower dan Truman.¹⁷ Kebijakan politik luar negeri yang dilaksanakan oleh John F. Kennedy adalah “*containment policy*”. Dengan menggunakan prinsip kebijakan dari “*Do not supply those armies of countries that plan to do us harm, do not give weapons to the Communists, do not supply bombs to the middle*

¹⁵ <http://www.mail-archive.com/indonews@indo-news.com/msg04570.html>

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ <http://Fisip.unand.ac.id/hi/blog/?p=127>

east".(Jangan memberikan senjata kepada tentara setiap negara yang berencana membahayakan kita, dan jangan memberikan senjata kepada kaum komunis, jangan memasok bom ke Timur Tengah).¹⁸ Untuk sukses melaksanakan kebijakan ini, maka Amerika Serikat harus bergerak dengan menggunakan kekuatan penuh serta memberikan bantuan luar negeri dan meningkatkan kekuatan konvensional.¹⁹

Dalam menjalankan kebijakan politik luar negeri John F. Kennedy memfokuskan diri terhadap bahaya paham komunis yang sedang berlangsung. Maka untuk menjalankan kebijakan "*containment policy*" John F. Kennedy memfokuskan kebijakan tersebut terhadap wilayah Amerika Latin yaitu terhadap Kuba. Dalam menjalankan kebijakan politik luar negeri tersebut, di mana untuk membendung bahaya komunis di Kuba, ia menghimbau kepada dunia ketiga agar tidak terlalu akrab dengan Uni Soviet yang menyebarkan paham komunis. John F. Kennedy akhirnya mengeluarkan perintah untuk melaksanakan penjatihan terhadap rezim Fidel Castro di Kuba. Fidel Castro merupakan seorang yang menganut paham komunis. Sehingga Fidel Castro sangat menguntungkan bagi kaum komunis, maka partai komunis Kuba sangat antusias mendukungnya. Pemerintahan Fidel Castro sedikit banyak membentuk Kuba menjadi negara komunis. Kuba menjadi satu-satunya negara di kawasan Amerika Latin yang berideologi kiri dan berani menentang dominasi Amerika Serikat. Fidel Castro adalah orang yang anti-kapitalis dan anti-liberalis, serta memiliki ideologi yang sama dengan Uni Soviet yaitu sosialis-komunis.

¹⁸<http://www.skoleforum.com/stiler/biografi/det.aspx?id=6323><http://fisip.unand.ac.id/hi/blog/?p=1>

¹⁹ Makmur Makka, *Op.cit*

Awal dari ketegangan antara dua negara tetangga itu adalah, adanya sebuah invansi Teluk Babi (*Bay of Pigs*) yang dilakukan oleh pemerintahan John F. Kennedy pada bulan April 1961. Di mana invansi Teluk Babi itu adalah cara yang dilakukan oleh John F. Kennedy untuk menjatuhkan Fidel Castro di Kuba. Secara geopolitik Kuba merupakan negara yang sangat strategis, baik bagi Uni Soviet jika adanya kerjasama yang terjalin, maupun bagi Amerika Serikat apabila bisa menjatuhkan rezim komunis di Kuba. Kasus invansi Teluk Babi yang dilakukan oleh pemerintahan John F. Kennedy nyaris membawa dunia terlibat dalam perang nuklir.

Selama masa pemerintahan sebagai presiden, menjadikan John F. Kennedy, menjadi salah seorang presiden Amerika Serikat yang banyak disorot, karena ia berhasil menangani krisis pertahanan strategi dengan Kuba pada masa Perang Dingin. Serta ia juga dapat mengatasi Krisis Missil di Kuba yang sempat diindikasikan dapat memicu perang nuklir (*Nuke War*) pada era Perang Dingin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka diambil beberapa permasalahan yaitu :

1. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi John F. Kennedy mewaspadai Kuba dalam membuat kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat?
2. Kebijakan politik luar negeri apakah yang dilakukan oleh John F. Kennedy terhadap Kuba?
3. Bagaimana dampak kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat pada masa pemerintahan John F. Kennedy bagi masyarakat Amerika Serikat dan Kuba?

C. Tujuan Penulisan

Penulisan ini secara umum diarahkan pada upaya menjawab berbagai masalah yang berkaitan dengan kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat pada masa pemerintahan John F. Kennedy dalam peristiwa di Kuba pada tahun 1961-1963. penulisan bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi John F. Kennedy mewaspadaai Kuba dalam kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kebijakan politik luar negeri apakah yang dilakukan oleh John F. Kennedy bagi Kuba selama menjabat sebagai presiden Amerika Serikat.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat pada masa pemerintahan John.F Kennedy bagi masyarakat Amerika Serikat dan Kuba.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Universitas Sanata Dharma

Untuk menambah bahan bacaan yang berguna bagi pembaca baik yang berada di lingkungan Universitas Sanata Dharma maupun bagi pembaca yang berada di luar Universitas Sanata Dharma khususnya mengenai kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat terhadap Kuba pada masa pemerintahan John F. Kennedy.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penulisan ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah perbendaharaan dalam pengembangan ilmu pengetahuan sejarah khususnya kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat terhadap Kuba pada masa pemerintahan John F. Kennedy.

3. Bagi Penulis

Untuk menambah pengalaman dan pengetahuan dalam menulis karya ilmiah khususnya tentang kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat terhadap Kuba pada masa pemerintahan John F. Kennedy.

E. Tinjauan Pustaka

Penulisan ini mengambil kurun waktu antara tahun 1961-1963 yang merupakan rentang waktu masa pemerintahan John F. Kennedy. Dalam melakukan penulisan mengenai John F. Kennedy, penulis menyadari bahwa akan sulit sekali untuk menemukan sumber-sumber yang berkaitan dengan sosok John F. Kennedy. Dengan sumber yang berhasil diperoleh untuk menulis tentang masa pemerintahan presiden John F. Kennedy, kiranya dapatlah dibuat suatu rekonstruksi peristiwa sejarah khususnya tentang Kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat pada masa pemerintahan John F. Kennedy terhadap Kuba. Penulisan ini lebih pada penulisan studi pustaka.

Dalam penulisan sejarah terdapat dua sumber sejarah yang dilihat berdasarkan sifatnya yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber merupakan unsur pokok dalam penulisan sejarah. Sumber primer adalah sumber

yang keterangannya diperoleh secara langsung dari yang menyaksikan peristiwa itu dengan mata kepala sendiri. Louis Gottschalk juga menekankan bahwa sumber primer tidak perlu “asli” (asli yang dimaksud di sini adalah bahwa dari sumber yang ada dalam peristiwa tersebut) tetapi sumber primer itu hanya “asli” dalam artian kesaksiannya tidak berasal dari sumber lain melainkan dari tangan pertama. Dengan demikian sumber primer harus dihasilkan oleh seseorang yang sejaman dengan peristiwa yang dikisahkan.²⁰ Sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang keterangannya diperoleh pengarangnya dari orang lain.

Sumber buku yang dipakai adalah berbagai sumber atau referensi yang relevan dengan sosok John F. Kennedy buku yang dimaksud penulis adalah sebagai berikut :

Pertama: adalah *John F. Kennedy on Leadership*. Buku ini dikarang oleh John A. Barnes, tahun 2009, dan diterbitkan oleh Bhuana Ilmu Populer, Jakarta. Dalam Buku tersebut berisikan berbagai sisi kehidupan John F. Kennedy baik mengenai karir politiknya serta tantangan dalam kehidupan pribadi yang dapat mempengaruhi gaya kepemimpinannya yang legendaris, dapat tetap eksis meskipun menghadapi tantangan yang substansial. Buku tersebut juga menyinggung bagaimana keterampilan yang dilakukan oleh John F. Kennedy dalam mengatasi masalah dari gerakan hak - hak warga yang tak terkendalikan kemudian mengenai masalah krisis peluru kendali di Kuba yang nyaris membawa bencana. Buku ini sangat diperlukan untuk membahas bab II yaitu mengenai

²⁰ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Jakarta, UI Press, 1969, Hlm.36

faktor-faktor apa mempengaruhi John F. Kennedy mewaspadai Kuba dalam kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat.

Kedua: *Profil In Courage*, yang dikarang sendiri oleh John F. Kennedy. Buku ini ditulis langsung oleh John F. Kennedy. Diterbitkan Kartika, Jakarta. dalam buku tersebut John F. Kennedy menggambarkan sikap seorang pemimpin yang pemberani. Dalam buku tersebut juga diceritakan bagaimana sikap keberanian seorang pemimpin yang menjadi inspirasi John F. Kennedy untuk terjun ke dunia politik bagaimana juga ia dapat mengambil suatu keputusan dalam kepemimpinan. Buku ini digunakan untuk membahas bab II

Ketiga: *Pragmatisme : Sikap Hidup dan Prinsip Politik Luar Negeri Amerika*. Buku ini ditulis oleh Albertine Minderop, diterbitkan tahun 2006, oleh Yayasan Indonesia di Jakarta. Dalam buku tersebut penulis ingin menggambarkan kepada para pembaca bagaimana tentang watak, nilai-nilai budaya dan falsafah baik dalam sikap hidup masyarakat Amerika dan politik luar negeri Amerika Serikat buku ini juga menyinggung bagaimana gaya kepemimpinan prsden Amerika Serikat yang tercermin dalam sikap politik luar negeri John F. Kennedy, Ronald Reagan. Buku ini digunakan untuk membantu membahas pada bab I dan II.

Keempat: *Dinasti Kennedy Kebangkitan dan Kehancurannya* karangan John Havis menceritakan tentang presiden Amerika Serikat John F Kennedy. Dalam buku ini menceritakan proses awal John F. Kennedy terjun ke bidang politik serta dukungan dari keluarga Kennedy, dan juga memuat kebijakan-kebijakan apa yang dilakukan oleh John F. Kennedy sebagai presiden Amerika Serikat.

Kelima: *Bay Of Pigs*, dikarang oleh Peter Wyden, Tahun 1979. Buku ini menceritakan secara rinci tentang peristiwa Teluk Babi dan keterlibatan Amerika Serikat dalam peristiwa *Bay Of Pig*. Serta menyinggung dampak dari invansi Teluk Babi. Sehingga buku ini sangat penting bagi penulis karena dapat membantu untuk memecahkan persoalan dalam membahas bab II dan III, dan Bab IV.

Keenam: *Cuba's International Relations*. dikarang oleh H. Michael Erisman, tahun 1985. Buku ini sangat membantu dalam penulisan skripsi. Dalam buku tersebut menyinggung bagaimana dampak dari kebijakan yang telah diambil oleh John F. Kennedy terhadap masyarakat Kuba dan masyarakat Amerika Serikat, buku ini digunakan untuk membantu membahas pada bab IV.

Ketujuh: *Fidel Castro : 60 Tahun Menentang Amerika*. Buku ini merupakan karya A. Pamudi, diterbitkan oleh Narasi tahun 2007, di Yogyakarta. Dalam buku tersebut menceritakan bagaimana kepemimpinan Fidel Castro dalam melawan pemerintahan Amerika Serikat, dan bagaimana reaksi pemerintahan Fidel Castro dalam mementang kebijakan politik Amerika Serikat dalam peristiwa Invansi Teluk Babi. Buku ini digunakan untuk membantu menyelesaikan bab III dan bab IV.

Kesembilan: *President John F. Kennedy To Turn The Tide*. Buku ini sangat membantu dalam memecahkan persoalan dan dapat membantu menjawab permasalahan pada bab II dan bab IV. Karena buku tersebut memuat bagaimana pemerintahan John F. Kennedy menjalankan kebijakan baik dalam kehidupan ekonomi dan politik.

Kesepuluh: *Kennedy's Quest For Victory : American Foreign Policy 1961-1963*, karangan Thomas G. Paterson New York pada tahun 1989. Dalam buku ini mengisahkan bagaimana gambaran kebijakan politik luar negeri John F. Kennedy. Buku ini sangat membantu menjawab permasalahan dalam bab II, III, dan IV.

F. Landasan Teori

Penulisan ini berjudul Kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat pada masa pemerintahan John F. Kennedy terhadap Kuba yang mengambil rentang waktu dari tahun 1961-1963. Untuk lebih dalam menjelaskan tentang permasalahan dan ruang lingkup penulisan ini, maka dibutuhkan uraian dari beberapa konsep sehingga bisa menjelaskan dan menguraikan penelitian skripsi ini. Kerangka konsepnya adalah:

1. Kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat

a. Kebijakan

1) Pengertian Kebijakan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kebijakan dari kata dasar bijak, yang berarti pandai, mahir, selalu menggunakan akal budi. Kata dasar bijak ini diberi imbuhan ke -an menjadi kebijakan yang berarti kepandaian, kemahiran.²¹

Kebijakan dalam arti sempit dapat diartikan sebagai keputusan atau tindakan dari suatu organisasi atau institusi. Kebijakan juga suatu kumpulan elit politik

²¹ J.S. Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 1994, hlm 131.

dalam usaha mencapai tujuan-tujuan dan cara-cara mencapai tujuan.²² Kebijakan juga dapat diartikan sebagai suatu arah tindakan yang diusulkan pada seseorang, golongan, atau pemerintah dalam lingkungan dengan halangan-halangan dan kesempatan-kesempatan yang diharapkan dapat memenuhi dan mengatasi halangan tersebut dalam rangka mencapai sebuah cita-cita atau mewujudkan suatu kehendak serta tujuan tertentu.²³ Kebijakan disini adalah arah tindakan yang direncanakan untuk mencapai sesuatu sasaran.²⁴ Kebijakan dapat juga dikatakan sebagai suatu kumpulan keputusan yang diambil oleh seorang pelaku atau oleh kelompok politik dalam usaha memilih tujuan-tujuan dan cara-cara untuk mencapai tujuan-tujuan itu. Pada prinsipnya pihak yang membuat kebijakan-kebijakan itu mempunyai kekuasaan untuk melaksanakannya.²⁵ Selanjutnya kebijakan selalu menyangkut keputusan dan tindakan, dengan pengertian bahwa keputusan adalah unsur yang lebih penting. Tindakan untuk mencapai sasaran dapat dihasilkan dari kebijakan, apabila keputusan menunjukkan dengan jelas apa yang terkandung dari pikiran pembuat kebijakan baik sebagai sasaran ataupun sebagai prosedur.²⁶

²² Philipus dan Nurul Aini, *Politik Internasional Kerangka Analitis*, Jakarta, Erlangga Press, 1988, hlm 20.

²³ Soenarko, *Public policy*, Surabaya, Ailangga University Press , 2000, hlm 32.

²⁴ Dahlan Nasution, *Politik Internasional : Konsep dan Teori*, Jakarta, Erlangga, 1989, hlm 9

²⁵ Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta, Gramedia, 1982, hlm 12

²⁶ *Ibid*, hlm 10

b. Politik Luar Negeri

1) Politik

a) Pengertian Politik

Politik berasal dari bahasa Yunani, yaitu polis yang berarti Negara.²⁷ Menurut Frankel politik bertolak dari fakta sosial memperlihatkan bahwa manusia memiliki berbagai masalah keinginan dan kebutuhan yang tidak mungkin dipenuhi melalui usaha individu. Manusia mengorganisasikan diri ke dalam berbagai kelompok dengan besaran dan lingkupan yang berbeda-beda untuk memenuhi berbagai pola tingkah laku manusia yang langsung dan yang tidak dapat dilepaskan dari kewenangan, kekuasaan, pemerintahan dan kaidah hukum.²⁸

Menurut Wikipedia bahasa Indonesia politik adalah proses pembentukan dan pembagian kekuasaan dalam masyarakat yang antara lain berwujud proses pembuatan keputusan, khususnya dalam negara.²⁹ Ada juga pendapat lain yang mengatakan bahwa politik itu adalah perjuangan oleh oknum-oknum manusia secara pribadi atau sebagai kelompok untuk memperoleh kekuasaan dan keuntungan ekonomi yang sebesar-besarnya.³⁰ Ada juga pendapat yang mengatakan bahwa politik itu ialah usaha bersama antarmanusia untuk mencapai pembagian sumber-sumber kekayaan supaya merata dan adil.³¹ Menurut Suferi

²⁷ A. Rahman H.I, *Sistem Politik Indonesia*, Yogyakarta, Graha Ilmu. 2007, Hlm 6

²⁸ Budiono Kusumohamidjojo, *Hubungan Internasional Kerangka Studi Analitis*, 1987, Jakarta, Binacipta, hlm 1

²⁹ <http://id.wikipedia.org/wiki/Politik>

³⁰ Suferi Yusuf, *Hubungan Intenasional dan Politik Luar Negeri : Sebuah Analisis Teoritis dan Uraian Tentang Pelaksanaanya*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 1989

³¹ *Loc.cit*

Yusuf, politik dimengerti, bila diartikan sebagai perhatian dan kegiatan seseorang terhadap permasalahan publik atau orang banyak.³²

b) Politik luar negeri

Politik luar negeri adalah kumpulan kebijakan suatu negara untuk mengatur hubungan-hubungan luar negerinya. Ia merupakan bagian dari kebijakan nasional dan semata-mata dimaksudkan untuk mengabdikan kepada tujuan-tujuan yang telah ditetapkan khususnya tujuan untuk sesuatu kurun waktu yang sedang dihadapi, lazim disebut kepentingan nasional. Pada hakekatnya merupakan suatu pola sikap atau respons terhadap lingkungan ekologisnya.³³

Suatu definisi standar menyatakan bahwa politik luar negeri itu adalah politik untuk mencapai tujuan nasional dengan menggunakan segala kekuasaan dan kemampuan yang ada.³⁴ Struktur politik dan ekonomi serta kepribadian nasional suatu bangsa, kebudayaan, ideologi, sejarah masa lampau dan lokasi geografisnya mempunyai peranan dalam penentuan politik luar negeri.³⁵ Apabila suatu negara mendapat tantangan dari luar maka hal ini mempunyai pengaruh dalam menyusun politik luar negeri suatu negara.

Politik luar negeri adalah “keseluruhan perjalanan keputusan suatu pemerintah untuk mengatur semua hubungannya dalam hal penegerian ini adalah kalangan luar negara. Semua bentuk hubungan luar negeri yang dikontrol oleh pemerintah merupakan bagian dari politik luar negeri.³⁶ Landasan dalam politik

³² *Ibid*, hlm 90

³³ Sumpena Prawirasaputra, *Politik Luar Negeri Republik Indonesia : Suatu Model Pengantar*, Bandung, Remadja Karya, 1984, hlm 7

³⁴ Suferi Yusuf, *Op.cit* , hlm 110.

³⁵ *Ibid*, hlm 110

³⁶ Budiono kusumohamidjojo, *Op.cit*, hlm 10-11

luar negeri adalah misi negara untuk memaksimalkan eksistensinya. Tetapi dalam kegiatannya ia menghadapi negara-negara lain yang juga hendak mencapai sasaran nilai-nilai mereka.³⁷ Tindakan negara dalam politik luar negeri senantiasa bertujuan untuk mencapai sasaran yang dianggapnya sebagai kepentingan nasional.³⁸

c) Sasaran Politik Luar Negeri

Tindakan Negara dalam politik luar negeri senantiasa bertujuan untuk mencapai sasaran yang dianggap sebagai kepentingan nasional. Suatu sasaran itu dibuat berdasarkan dari kepentingan nasional pada situasi umum, dimana kebijakan dibuat. Penetapan tujuan yang berakar pada faktor-faktor tetap dari lingkungan keputusan, akan memberi bantuan material dalam peningkatan kekuatan dinamik yang akan membentuk sasaran khusus yang dipilihnya.

Sasaran politik luar negeri sesuai dengan kepentingan setiap negara, yaitu ada enam kategori³⁹ :

1. Pertahanan diri yang secara analisis harus dianggap sebagai sasaran dari semua negara. Adapun yang dimaksud dengan pertahanan diri adalah kesatuan kolektif antara Negara dan manifestasi manusia serta teritorialnya.
2. Keamanan, sifat sistem politik internasional tidak memberikan kepastian akan kelangsungan kehidupan Negara, maka setiap Negara terpaksa mengatur hubungannya dengan dunia sedemikian rupa, supaya dapat

³⁷ Dahlan Nasution, *Op.cit*, hlm 6

³⁸ *Ibid*, hlm 7

³⁹ *Ibid*, hlm 8-9.

menjamin kelangsungan hidupnya. Keamanan yang dimaksud di sini adalah mengurangi bahaya ancaman seminimal mungkin.

3. Sasaran yang ketiga adalah kesejahteraan, setelah prioritas utama diberikan kepada pertahanan dan keamanan, maka Negara akan berusaha memperbaiki kondisi kehidupan warga negaranya. Dalam hal ini memperhatikan perekonomian dan laju pertumbuhannya.
4. Sasaran bersama lainnya adalah *prestise* atau martabat (kehormatan). Negara biasanya bertindak untuk mendapat perhatian Negara lain, supaya dihormati dan mendapat konsensi status. Pencapaian *prestise* yang memuaskan adalah dengan cara yang dihendakinya. Misalnya melalui kekuatan militer.
5. Ideologi, yang harus dipertahankan dan dilindungi. Dalam hal ideologi ini merupakan kesangsian dalam hal sasaran yang ingin dicapai sebagai sasaran.
6. Kekuatan, adalah sasaran bersama dari negara-negara sebagai bentuk dari sarana dalam politik luar negeri.

Tindakan yang dilakukan oleh negara dalam menjalankan politik luar negeri senantiasa bertujuan untuk mencapai sasaran dan tujuan yang dianggap sebagai kepentingan nasional. Maka berbagai cara digunakan dalam menjalankan berbagai kebijakan yang dikeluarkan. Dapat disimpulkan bahwa faktor di atas menjadi salah satu penyebab dikeluarkannya berbagai kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat ke Kuba.

c. Kebijakan Politik Luar Negeri

Kebijakan di sini adalah arah tindakan yang direncanakan untuk mencapai suatu sasaran. Kebijakan politik luar negeri suatu Negara menunjukkan dasar-dasar umum yang dipakai pemerintah untuk bereaksi terhadap lingkungan internasional. Istilah-istilah seperti isolasionisme, *balance of power* ataupun istilah imperialisme sering juga disebut sebagai kebijakan politik luar negeri.⁴⁰ Kebijakan politik luar negeri selalu menyangkut keputusan dan tindakan, dengan pengertian bahwa keputusan adalah unsur yang lebih penting. Tindakan untuk mencapai sasaran dapat dihasilkan dari kebijakan, apabila keputusan menunjukkan dengan jelas apa yang terkandung dari pikiran pembuat kebijakan, baik sebagai sasaran ataupun sebagai prosedur. Bagian penting dari proses kebijakan politik luar negeri adalah pembuatan dan pelaksanaan keputusan-keputusan.

Kebijakan politik luar negeri merupakan suatu strategi atau sekumpulan tindakan yang direncanakan dan dikembangkan oleh pembuat keputusan suatu negara dalam menghadapi negara lain atau entitas internasional yang ditujukan pada pencapaian tujuan tertentu berdasarkan kepentingan nasional yang telah ditentukan. Sebuah daftar kerangka teoritis yang dicatat Lyod Jensen (1982) memaparkan lima model dalam pembuatan kebijakan politik luar negeri.⁴¹

⁴⁰ Dahlan Nasution, *Politik Internasional : Konsep Dan Teori*, Jakarta, Erlangga, 1989, hlm 9.

⁴¹ Lyod Jensen, *Explaining Foreign Policy*. New jersey, prentice Hall. Inc., 1982, hal. 5-11

1. Pertama, model strategis atau rasional. Pendekatan ini sering digunakan oleh sejarawan diplomatik untuk melukiskan interaksi politik luar negeri berbagai negara atau tindakan para pemimpin negara-negara itu dalam merespon negara lainnya. Negara dan pengambil keputusan dipandang sebagai aktor terpendek yang memaksimalkan tujuannya dalam politik global. Pendekatan ini memiliki kelemahan adalah asumsi kalkulasi rasional yang dilakukan para pengambil kebijakan dalam situasi ideal yang jarang terjadi. Dengan kata lain apa yang disebut rasional oleh.
2. Model kedua adalah pengambilan keputusan. Penulis terkenal kerangka analisa ini adalah Richard C Snyder, HW Bruck dan Burton Sapin. Ia menggambarkan modelnya dalam kerangka yang kompleks dengan meneropong jauh kedalam "kotak hitam" pengambilan kebijakan luar negeri. Salah satu keuntungan pendekatan ini yakni membawa dimensi manusia kedalam proses politik luar negeri secara lebih efektif.
3. Jensen juga menyebutkan adanya model lain yakni politik birokratik. Pendekatan ini menekankan pada peran yang dimainkan birokrat yang terlibat dalam proses politik luar negeri. Menurut Jensen, karena peralihan yang signifikan dalam pemerintahan dan partai-partai politik di banyak negara, maka politik luar negeri tergantung kepada pelayanan pegawai negeri yang lebih permanen untuk informasi dan nasihat. Oleh sebab itu birokrat-termasuk jajaran Departemen Luar Negeri-mampu mempengaruhi pembentukan politik luar negeri. Namun demikian peran

birokrat ini tak bisa dibesar-besarkan karena keterbatasan pengaruhnya juga.

4. Keempat, model adaptif menekankan pada anggapan bahwa perilaku politik luar negeri seyogyanya difokuskan pada bagaimana negara merespon hambatan dan peluang yang tersedia dalam lingkungan internasional. Disinilah pilihan politik luar negeri tidak dalam kondisi terbatas namun sangat terbuka terhadap segala pilihan.

5. Model kelima disebut Jensen sebagai pengambilan keputusan tambahan. Karena adanya ketidakpastian dan tidak lengkapnya informasi dalam masalah-masalah internasional, di samping banyaknya aktor-aktor publik dan privat yang terkait dengan isu-isu politik luar negeri, maka keputusan tak bisa dibuat dalam pengertian kalkulasi rasional komprehensif.

Dapat disimpulkan kebijakan luar negeri merupakan suatu strategi atau cara pemenuhan kepentingan dan kebutuhan dalam negerinya. fungsi atau tujuan dibuatnya kebijakan luar negeri adalah untuk mencapai kepentingannya, jadi kebijakan luar negeri suatu negara juga akan memperlihatkan kepentingannya di negara lain karena adanya tarik-menarik kepentingan dari negara-negara tersebut.⁴²

⁴² <http://id.answers.yahoo.com/>. Di unduh pada tgl 10 Oktober 2011.

G. Metode dan Pendekatan Penelitian

1. Metode Penulisan

Dalam rangka penulisan “Kebijakan Politik Luar Negeri Amerika Serikat Pada Masa Pemerintahan John F. Kennedy Terhadap Kuba”. Penulis menggunakan metode penelitian sejarah. Metode penulisan adalah cara atau jalan yang ditempuh untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.⁴³ Sedangkan metode penulisan sejarah adalah cara atau pedoman yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian peristiwa sejarah dan permasalahannya. Dengan kata lain, metode penelitian sejarah instrumen untuk merekonstruksi peristiwa sejarah menjadi sejarah sebagai kisah. Dalam ruang lingkup ilmu sejarah metode penelitian itu disebut metode sejarah. Metode sejarah disini adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau⁴⁴.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan sumber atau yang lebih dikenal dengan heuristik adalah proses pengumpulan data untuk keperluan subyek yang diteliti.⁴⁵ Melalui metode ini akan dihasilkan penulisan sejarah yang objektif, lengkap dan menarik. Metode penelitian ini berisikan fakta-fakta sejarah. Dalam mengumpulkan sumber yang dapat menunjang penulis dalam melakukan penelitian ini cukup banyak mengalami kesulitan mengenai sumber. Selain keterbatasan yang dialami penulis dalam hal bahasa yakni kesulitan dalam bahasa Inggris. Dalam penulisan

⁴³ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 1993, hlm 7.

⁴⁴ Louis Gottschalc, *Mengerti Sejarah*, Jakarta, Universitas Indonesia, 1986, hlm 32.

⁴⁵ *Ibid*, hlm 35

penelitian ini penulis banyak bergaul dengan bahasa Inggris, karena topik yang diambil dalam penelitian ini adalah fokusnya pada seorang John F. Kennedy yang merupakan presiden Amerika Serikat ke-35, maka sumber yang banyak diperlukan selalu saja disajikan dalam bahasa Inggris.

Sumber yang selalu disajikan dalam bahasa Inggris membuat penulis menjadi tertantang untuk belajar bahasa Inggris. Sumber-sumber yang dapat menunjang penulis dalam menganalisis topik yang telah dipilih tersebut, maka sumber tersebut dapat penulis temukan di perpustakaan Universitas Sanata Dharma yang sangat membantu dan menunjang dalam melakukan penelitian sejarah ini. Selain perpustakaan Universitas Sanata Dharma, ternyata penulis juga dapat menemukan sumber atau data yang dibutuhkan di Toko buku seperti di Gramedia, buku yang ditemukan membantu untuk menggambarkan bagaimana sosok John F. Kennedy dan bagaimana perjalanan karir politik serta kehidupan pribadinya dan hubungan dengan Kuba dalam krisis missil Kuba.

Setelah selang berapa hari melakukan shooing buku di Gramedia penulis kemudian mengunjungi pameran buku yang dilaksanakan di *JEC*, dalam mengunjungi pameran akhirnya panulis dapat menemukan buku yang diinginkan dalam membantu penulis untuk melakukan penelitian sejarah yang sedang penulis tempuh. Buku yang dimaksud dapat membantu menganalisis mengenai bagaimana politik luar negeri Amerika Serikat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Kritik Sumber (Verifikasi)

Tahapan selanjutnya setelah beberapa sumber ditemukan, maka dilakukan apa yang disebut dengan kritik sumber atau keabsahan sumber, verifikasi ini dibagi menjadi 2 yaitu :

1) Otentisitas

Disebut juga keaslian sumber atau kritik *ekstern*. Ini digunakan untuk membuktikan keaslian sumber dan membutuhkan pembuktian yang sampai mendetail sampai dinyatakan bahwa sumber tersebut asli. Sumber yang berhasil ditemukan dan akhirnya digunakan oleh penulis merupakan sumber yang dapat dikatakan asli karena bersumber dari pelaku dan peristiwa itu sendiri.

2) Kredibilitas

Tahapan yang Kedua adalah, yang disebut dengan kebiasaan dipercaya atau kritik intern. Tahapan kedua ini jika semua sumber dinyatakan positif tidak ada cara lain selain mengakui bahwa dokumen tersebut *credible*. Dapat dikatakan bahwa sumber-sumber yang digunakan oleh penulis merupakan sumber yang *credible*. Hal ini dikarenakan ada beberapa sumber yang ditulis langsung oleh pelaku itu sendiri.

Dalam melakukan kritik terhadap sumber penulis cukup banyak mengalami kesulitan, diantaranya masalah buku yang ditemukan di Perpustakaan Universitas Sanata Dharma sudah cukup lama sehingga cukup sulit untuk membacanya karena ada beberapa halaman buku yang rusak, sehingga informasi yang didapat setengah-setengah saja. Untuk membandingkan dengan sumber lain penulis berusaha untuk menemukan berbagai sumber yang menyinggung pembahasan

yang akan penulis teliti. Selama membaca buku yang berhasil ditemukan, bahwa data-data tersebut dianggap otentisitas. Contoh dari data yang sudah penulis baca dimana pada buku *Bay of Pigs* yang dikarang oleh Peter Wyden dimana dalam buku tersebut menyinggung keterlibatan Amerika Serikat dalam peristiwa tersebut. Hal yang sama juga penulis temukan pada buku karangan Albertine Minderop dengan judul *Pragmatisme : Sikap Hidup dan Prinsip Politik Luar Negeri Amerika*, dalam buku tersebut menyinggung tentang keterlibatan pemerintahan John F. Kennedy dalam peristiwa *Bay of Pigs*.

c. Interpretasi

Menganalisis data, penulis cukup sulit untuk memilah dan menganalisis data. Kegiatan dalam menganalisis data atau sumber yang telah ditemukan, maka penulis mulai membaca beberapa sumber yang telah ditemukan kemudian secara perlahan mulai untuk membandingkan sumber dan kemudian mulai memilah sumber yang dapat menunjang dan membantu penulis dalam melakukan penelitian dan dapat membantu dalam menjawab berbagai persoalan yang menjadi pertanyaan dalam penelitian sejarah. Sumber yang didapat haruslah sumber yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dan dapat membantu menganalisis sumber untuk menghasilkan suatu peristiwa yang telah teruji kebenarannya.

d. Penulisan (Historiografi)

Setelah melalui beberapa langkah yang telah diuraikan langkah terakhir dalam penelitian adalah penulisan. Penulisan dikenal dengan historiografi. Historiografi adalah suatu proses rekonstruksi dari rentetan-rentetan peristiwa masa lampau yang merupakan suatu totalitas yang utuh dengan memperhatikan

aspek kronologis.⁴⁶ Dalam penulisan ini, penulis menggunakan penulisan sejarah deskriptif analitis, Karena dalam mengkaji permasalahan yang ingin diteliti penulis terlebih dahulu melihat faktor-faktor apa yang mempengaruhi John F. Kennedy melakukan kebijakan politik luar negeri terhadap Kuba selama menjabat sebagai presiden Amerika Serikat yang ke -35.

2. Pendekatan Penelitian

Menurut Sartono Kartodirjo dalam penelitian sejarah pendekatan sangatlah penting diperlukan oleh sejarawan atau penulis dalam memandang dimensi-dimensi mana yang perlu diperhatikan, unsur-unsur mana yang perlu diungkapkan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan multidimensional yaitu cara pandang terhadap suatu kejadian atau peristiwa sejarah dilihat dari dua atau lebih pendekatan. Pendekatan-pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan politik, ekonomi, sosiologis, dan pendekatan psikologis. Alasan penulis menggunakan tersebut ialah :

a. Pendekatan politik

Pendekatan politik digunakan untuk melihat dan memahami beberapa konsep yang ada dalam penelitian ini, hal ini untuk melihat faktor-faktor yang menyebabkan John F. Kennedy akhirnya terjun ke dunia politik serta yang mendasarinya untuk mengeluarkan beberapa kebijakan pada masa pemerintahanya.

⁴⁶ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta, Gramedia, 1992, hlm 62.

b. Pendekatan ekonomi

Pendekatan ekonomi digunakan untuk melihat bagaimana kehidupan ekonomi Amerika baik pada masa pemerintahan John F. Kennedy maupun pada masa sebelumnya. Hal ini untuk membantu melihat dan menganalisis apakah kehidupan ekonomi pada masa pemerintahan John F. Kennedy mempengaruhi ia untuk mengeluarkan beberapa kebijakannya.

c. Pendekatan sosiologis

Pendekatan sosiologis untuk melihat gejala-gejala sosial yang sedang terjadi pada masa-masa pemerintahan John F. Kennedy, baik sebelum masa pemerintahannya maupun sesudahnya. Dimana pada masa - masa kampanyenya gejolak kehidupan sosial pada masyarakat Amerika Serikat dimana adanya suatu bentuk diskriminasi dalam kehidupan sosial. Dari pendekatan sosial ini untuk melihat bagaimana cara John F. Kennedy mengatasi Masalah-masalah sosial dan bagaimana cara pandangya terhadap masalah hak-hak warga negara.

d. Pendekatan psikologis

Pendekatan ini untuk melihat bagaimana mengenai pola tingkah laku serta sifat dasar dari sosok yang akan dianalisis ini. Apakah tingkah laku mempengaruhi dalam gaya kepemimpinannya.

H. Sistematika Penulisan

Skripsi dengan judul “Kebijakan Politik Luar Negeri Amerika Serikat Pada Masa Pemerintahan John F. Kennedy Terhadap Kuba” memiliki sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I : berisi tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penulisan, tinjauan pustaka, kajian teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : berisi tentang faktor-faktor apakah yang mempengaruhi John F. Kennedy mewaspadaai Kuba dalam kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat.

Bab III : berisi tentang apa saja kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat yang dilakukan oleh John F. Kennedy terhadap Kuba.

Bab IV : berisi tentang bagaimana dampak kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat pada masa pemerintahan John F. Kennedy bagi masyarakat Amerika dan Kuba.

Bab V : berisi tentang kesimpulan dari penelitian permasalahan yang telah diuraikan pada bab I, II, III, dan IV.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JOHN F. KENNEDY** **MEWASPADAI KUBA DALAM KEBIJAKAN POLITIK LUAR NEGERI** **AMERIKA SERIKAT**

Pasca Perang Dunia II usai, terjadi perubahan yang mendasar dalam pemerintahan Amerika Serikat, terutama dalam bidang politik. Hal ini terlihat dalam kebijakan politik luar negeri yang dijalankan oleh para pemimpin Amerika Serikat. Yang mana, berakhirnya Perang Dunia II melahirkan dua negara besar yang sangat diperhitungkan pengaruhnya dalam berbagai bidang kehidupan baik politik, ekonomi, sosial, terhadap negara-negara yang ada di dunia. Dua negara adidaya itu adalah Amerika Serikat dan Uni Soviet.

Amerika Serikat dan Uni Soviet, pasca Perang Dunia II, ditandai oleh adanya persaingan-persaingan kepentingan. Peristiwa paling awal dari persaingan ini, yaitu apa yang dikenal dengan sebutan *Cold War* (Perang Dingin). Dalam peristiwa ini terdapat dua Blok, yaitu adanya Blok Barat dan Blok Timur. Blok Barat dipelopori oleh Amerika Serikat, sedangkan Blok Timur oleh Uni Soviet. Persaingan yang terjadi diantara kedua negara itu adalah Perang Ideologi. Perang Ideologi merupakan kondisi yang khas dari bentuk Perang Dingin. Hal ini terlihat ketika terjadinya benturan dalam paham yang dianut oleh kedua negara tersebut. Dalam hal ini Amerika Serikat menganggap bahwa model paham yang dianut oleh Uni Soviet yaitu berdasarkan pada paham Sosialis-Marx ini dipandang tidak sesuai dengan aspirasi kebebasan dan kemerdekaan. Oleh sebab itu, Amerika Serikat berusaha sekuat kemampuannya untuk meyakinkan negara-negara lain bahwa semua negara haruslah menjunjung tinggi aspirasi nasional demi kebebasan dan kemerdekaan, sebagaimana yang terkandung dalam ide demokrasi

Barat.⁴⁷ Antara Amerika Serikat dan Uni Soviet mempunyai kedudukan yang khusus dalam percaturan politik internasional. Setelah Perang Dunia II mereka sama-sama membuktikan bahwa mereka mempunyai kapabilitas yang tinggi, sebagai modal dasar bagi strategi globalnya. Dalam usaha yang mereka lakukan dalam memperluas serta mempertahankan pengaruhnya.

Intervensi Amerika Serikat dalam menahan laju penyebaran ideologi yang dianut oleh Uni Soviet yaitu paham Komunis yang dilancarkan, membuat Amerika Serikat harus memfokuskan kebijakan politik luar negerinya ke wilayah Amerika Latin yaitu terhadap negara Kuba. Salah satu yang mengakibatkan Amerika Serikat merasa perlu mewaspadaai Kuba adalah ketika terjadi revolusi Kuba, yang akhirnya mengangkat Fidel Castro menjadi penguasa bagi rakyat Kuba. Fidel Castro merupakan penguasa Kuba yang sangat anti Amerika Serikat, ia menuding Amerika Serikat sebagai “monopolis” dan “imperialis dan memuji Uni Soviet, kedekatan yang dilakukan oleh Kuba dengan Uni Soviet mengakibatkan terjalinnya kerjasama antara Kuba dan Uni Soviet. Kerjasama antara kedua negara itu terlihat ketika Kuba dan Uni Soviet menandatangani perjanjian impor minyak mentah Kuba. Ini merupakan salah satu tindakan Fidel Castro yang perlu diwaspadai oleh Amerika Serikat. Pada tahun 1961 Partai Rakyat Kuba di bawah pimpinan Fidel Castro bergabung dengan Partai Komunis Kuba dan ia menjadi Sekjenya, dengan naiknya Fidel Castro sebagai Sekjen

⁴⁷ Andrik Purwasito, *Strategi Global Super Power Dalam Era Perang Dingin*, Surakarta, Sebelas Maret University Press, 1994, hlm 18.

Partai Komunis Kuba, maka ia mulai menggerakkan revolusi di Amerika Latin dan ia menjadi ancaman bagi Amerika Serikat.⁴⁸

Pada akhir tahun 1960, Amerika Serikat memasuki babak baru dalam kehidupan politik. Sejarah Amerika akan mencatat bahwa tahun 1961 hingga 1963 Amerika Serikat pernah dipimpin oleh seorang pria yang tampan, enerjik, ramah, bergelimang harta. Bagi para wanita ia adalah seorang flamboyan sejati, dan merupakan presiden yang pertama menganut agama Katolik Roma hingga saat ini di Amerika Serikat. Tidak hanya kelebihan secara fisik saja yang menjadi daya tarik John F. Kennedy, tetapi adalah semangat dalam pembaruan terhadap suatu keadaan yang ada dalam diri pribadi John F. Kennedy. Oleh sebab itu bagi rakyat Amerika, John F. Kennedy merupakan sosok muda, inovatif, pintar, dan idealis. Karir politiknya dimulai ketika pada tahun 1947 John F. Kennedy memutuskan untuk terjun ke dunia politik, ketika ia mencalonkan diri sebagai anggota Kongres. Faktor yang sangat mempengaruhi John F. Kennedy terjun ke dunia politik, dan akhirnya memutuskan untuk menjalani kehidupan politik, hal ini adalah karena lingkungan keluar Kennedy yang sarat akan nuansa politik. Ayah Kennedy merupakan seorang mantan diplomat. Semasa muda ruang lingkup John F. Kennedy sarat akan kehidupan politik, dimana ia juga pernah mempunyai pengalaman sebagai wartawan. Ia juga sosok politikus yang sangat ambisius.⁴⁹

Hampir semua pemimpin mempunyai pahlawan dan model peran yang menjadi panutannya ataupun yang menginspirasi seseorang untuk menekuni sesuatu hal. Tak terkecuali John F. Kennedy. Selain ayahnya yang terkenal aktif

⁴⁸ Monsanto Luka, *Tangan Besi: 100 Tiran Penguasa Dunia*, Yogyakarta, Galangpress, 2008, hlm 84

⁴⁹ John A. Barnes, *John F. Kennedy on Leadership*, Jakarta, Gramedia, 2009, hlm xi.

dalam berpolitik, dan juga berasal dari lingkungan keluarga aristokrat, maka mengakibatkan John F. Kennedy mengenyam pendidikan terhadap kaum elit. Sosok yang memberikan inspirasi bagi John F. Kennedy dalam berpolitik adalah Winston S. Churchill. Menurut John F. Kennedy, Churchill adalah seorang sosok sejarawan dan berintelektual yang tinggi sehingga dapat menjadi pusat kehidupan publik. Gaya kepemimpinan Churchill yang sangat internasionalis dan juga optimistis. Faktor lain yang juga mempengaruhi John F. Kennedy dalam kehidupan politik, dikarenakan situasi kehidupan politik dunia pada masa itu, di mana John F. Kennedy mengungkapkan jika demokrasi dunia melemah maka kediktatoran akan memimpin sehingga tidak dapat ditolerir lagi. Dunia pada masa itu mengalami berbagai gejolak kehidupan politik yang diktator sehingga mengesampingkan kehidupan yang demokratis, karena menurutnya orang-orang yang hidup di negara yang demokratis lebih menyukai perdamaian.⁵⁰

Aksi yang dilancarkan oleh Amerika Serikat di bawah pemerintahan John F. Kennedy sebagai presiden Amerika Serikat yang ke-35, dimana ia dilambangkan sebagai simbol idealisme Amerika Serikat yang sangat progresif dan inovatif, sehingga dengan terpilih menjadi presiden Amerika Serikat, John F. Kennedy mulai mengambil langkah dalam menentukan kebijakan politik luar negeri, maka salah satu kebijakan politik luar negeri yang ia putuskan, ia memfokuskan kebijakan politik luar negeri ke wilayah Amerika Latin yaitu ke negara Kuba. Kebijakan yang dilakukan oleh John F. Kennedy tentu saja sama

⁵⁰ *Ibid*, hlm 8.

seperti presiden Amerika Serikat sebelumnya yaitu perang melawan komunis.⁵¹ Masuknya paham komunis ke Kuba yang didukung oleh Uni Soviet, membuat kebijakan politik luar negeri yang dijalankan oleh John F. Kennedy adalah “*Containment Policy*” (kebijakan pembendungan), dalam politik luar negerinya ke Kuba. Dalam bab II ini akan dibahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi John F. Kennedy mewaspadai Kuba dalam kebijakan politik luar negeri, diantaranya faktor politik, ekonomi, dan juga militer.

1. Faktor Politik

Pasca Perang Dunia II usai, mengakibatkan terjadinya perubahan yang mendasar dalam pemerintahan Amerika Serikat. Perubahan yang terjadi dalam pemerintahan Amerika Serikat adalah salah satunya dalam kebijakan politik luar negerinya yaitu, dengan kebijakan politik luar negeri yang internasionalis atas dasar doktrin pembendungan komunis dan penyebaran liberalisme-kapitalisme,⁵² membuat Amerika Serikat harus lebih aktif dalam percaturan politik dunia. Kebijakan politik luar negeri yang dilakukan oleh Amerika Serikat dikenal “pelit” karena setiap bantuan yang diberikan hanya untuk memelihara kepentingan dan mengutip laba setinggi-tingginya. Setiap tetes bantuan yang diberikan diimbahi dengan timbunan prasyarat. Syarat agar kepentingan Amerika tetap dilindungi. Syarat agar selama bantuan diberikan pemerintahan Amerika Serikat diperkenankan untuk membuat keputusan yang menguntungkan.⁵³ Terlepas dari berbagai fenomena dalam menjalankan kebijakan politik luar negeri Amerika

⁵¹ Komunisme adalah paham yang mengambil dasar sama rata sama rasa dengan menghilangkan milik atau hak perorangan tetapi menggantikannya dengan hak kepemilikan bersama.

⁵² Syamsul Hadi, *Politik Standar Ganda Amerika Serikat Terhadap Bosnia*, Jakarta, FoDIS, 1997, hlm 11.

⁵³ Eko Prasetyo, *Inilah Presiden Radikal*, Yogyakarta, Resist Book, 2006, hlm 48

Serikat, adapun faktor-faktor politik yang menyebabkan John F. Kennedy harus mewaspadai Kuba diantaranya :

a. *Amandement Platt*

Kuba adalah negara terbesar, terlengkap dan salah satu negara terindah di kepulauan Karibia. Kuba terletak di sekitar 144 km di sebelah selatan Florida, salah satu negara bagian Amerika Serikat. Negara Kuba, pemerintahannya berbentuk negara Republik Sosialis. Kuba hanya memiliki satu partai yakni partai komunis Kuba (*Partido Comunista de Cuba*).⁵⁴

Kuba merupakan negara yang merdeka dari penjajahan Spanyol dengan bantuan Amerika Serikat. Intervensi Amerika sudah terlihat jelas ketika terjadinya perang antara Spanyol dan Amerika Serikat yang terjadi pada tahun 1898. Untuk mengukuhkan pengaruh Amerika Serikat pada Kuba dibentuklah suatu dewan konstitusional pada tahun 1900 untuk merumuskan konstitusi baru bagi Kuba. Pemerintah Amerika Serikat memaksa dewan konstitusional untuk memasukkan syarat-syarat yang memperjelas hubungan kedua negara tersebut. Syarat-syarat ini dikenal dengan nama *Amandement Platt* yang berasal dari nama pembuatnya yakni senator Amerika Serikat Orville Platt.

Intervensi yang dilakukan oleh Amerika Serikat terhadap Kuba tersebut dikukuhkan pada setiap sektor kehidupan Kuba. Baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial, dan juga militer. Intervensi Amerika Serikat di Kuba diperkuat dengan diberlakukannya *Amandement Platt* terhadap Kuba. Untuk memperjelas

⁵⁴ *Ibid*, hlm 125

intervensi Amerika Serikat dan Kuba di perkuat dengan diberlakukannya

Amandement Platt sebagai berikut.

Isi lengkap dari *The Platt Amandement*⁵⁵ dan diterjemahkan dalam bahasa Indonesia

- I. That the government of Cuba shall never enter into any treaty or other compact with any foreign power and powers which will impair or tend to impair the independence of Cuba, nor in any manner authorize or permit any foreign power and powers to obtain by colonization or for military or naval purposes or otherwise, lodgment in or control over any portion of said island.
- II. That said government shall not assume or contract any public debt, to make reasonable sinking fund provision for the ultimate discharge of which, the ordinary revenues of the island, after defraying the current expenses of government, shall be inadequate.
- III. That the government of Cuba consents that the right to intervene for the preservation of Cuban independence, the maintenance of a government adequate for the protection of life, property, and individual liberty, and for discharging the obligations with respect to Cuba imposed by the treaty of Paris on the United States, now to be assumed and undertaken by the government of Cuba.
- IV. That all Acts of the United States in Cuba during its military occupancy there of are ratified and validated, and all lawful rights acquired thereunder shall be maintained and protected.
- V. That the government of Cuba will execute, and as far as necessary extend, the plans already devised or other cities of the island, to the end that a recurrence of epidemic and infectious diseases may be prevented thereby assuring protection to the people and commerce of Cuba, as well as to the commerce of the southern ports of the United States and the people residing therein.
- VI. That the Isle of Pines shall be omitted from the proposed constitutional boundaries of Cuba, the title there to being left to future adjustment by treaty.
- VII. That to enable the United States to maintain the independence of Cuba, and to protect the people thereof, as well as for its own defense, the government of Cuba will sell or lease to the United States lands necessary for coaling or naval stations at the certain specified points to be agreed upon with the President of United States.

Terjemahan isi dari *Amandement Platt* tersebut adalah:

- a. Pemerintah Kuba tidak akan pernah melakukan perjanjian dengan negara lain, yang akan menghalangi kemerdekaan Kuba. Baik

⁵⁵ B. Richard Morris, *Basic Documents in American History*, Canada, D. Van Nostrand Company 1956, hlm 144.

dengan cara mengizinkan atau mengesahkan kekuasaan-kekuasaan lain luar untuk mendirikan koloni atau untuk tujuan militer dan sebaliknya.

- b. Pemerintah tidak akan bertanggung jawab untuk membayar hutang negara, dan memperoleh ketentuan untuk menghapus hutang negara, yakni dengan menarik pajak daerah. Setelah membiayai pengeluaran-pengeluaran pemerintah yang cukup besar.
- c. Pemerintah Kuba memberi hak pada Amerika Serikat untuk melakukan intervensi atau campur tangan dalam rangka melindungi kemerdekaan, kehidupan, hak milik dan kebebasan perseorangan atau kebebasan individual.
- d. Semua kegiatan-kegiatan militer yang dilakukan oleh Amerika Serikat di Kuba adalah sah menurut hukum dan bahkan akan memperoleh keamanan dan perlindungan dari pemerintah Kuba.
- e. Pemerintah Kuba akan menjalankan rencana-rencana yang telah ditentukan dan akan diperpanjang apabila rencana tersebut belum direalisasikan. Misalnya pemerintah akan melakukan sanitasi/pembersihan terhadap kota-kota yang mengalami keadaan gawat seperti epidemik dan penyakit menular.
- f. Pulau Pines akan diusulkan sebagai bagian negara Kuba yang ditentukan dalam konsitusi. Dan namanya akan berubah sesuai dengan perjanjian (menjadi Pulau Juventud).
- g. Amerika Serikat bersedia untuk melindungi kemerdekaan Kuba dan melindungi rakyatnya sebaik mungkin untuk pertahanannya. Selain itu juga pemerintah Kuba akan menjual atau menyewakan pulau-pulau penting kepada Amerika untuk tempat pengambilan batubara atau pangkalan atau pelabuhan dengan persetujuan Presiden Amerika.

Syarat-syarat yang tertuang dalam *Amandement Platt* tersebut memberikan pengaruh yang besar bagi Amerika Serikat dalam melakukan intervensi di Kuba. Hal ini terlihat dalam kehidupan politik, ekonomi, militer yang kuat sekali di Kuba yang dijalankan oleh Amerika Serikat, hal ini salah satunya terlihat dalam bidang ekonomi dimana banyaknya perusahaan -perusahaan asing milik Amerika Serikat di Kuba.

b. Pemerintahan Fidel Castro dan Paham Komunis

Kuba adalah negara terbesar, terlengkap, dan salah satu negara terindah di wilayah Karibia. Pada masa pemerintahan Fulgencio Batista, Kuba merupakan surga dunia bagi para wisatawan, misalnya pada saat ini seperti Hawaii. Sumber

daya alam yang dimiliki Kuba menjadikan Kuba dilirik oleh para pemilik modal untuk menanamkan modalnya, dan mengeksploitasi semua sumber daya alam Kuba. Salah satu negara yang menanamkan modalnya di Kuba adalah Amerika Serikat. Intervensi Amerika Serikat di Kuba didukung oleh pemerintahan Fulgencio Batista. ia merupakan pemimpin Kuba yang sangat pro dengan Amerika Serikat. Fulgencio Batista diangkat sebagai presiden Kuba pada tanggal 10 Oktober 1940.⁵⁶ Pada masa pemerintahan Fulgencio Batista, pemerintahan Kuba berada di bawah bayang-bayang Amerika Serikat. Campur tangan Amerika Serikat di Kuba terlihat dalam bidang politik, ekonomi, dan juga militer. Pada saat memerintah Kuba, Fulgencio Batista memerintah dengan kediktatorannya.

Melihat situasi yang demikian dalam kehidupan Kuba, mendorong munculnya tokoh dengan pemikiran yang sangat kritis dalam menentang pemerintahan yang sangat diktator, orang tersebut adalah Fidel Castro. Ia adalah orang yang tidak pernah puas, memiliki pribadi yang energik, dan selalu melancarkan protes. Fidel Castro merupakan seorang anak tuan tanah di Kuba. Sejak mahasiswa ia sangat aktif dalam perjuangan melawan dominasi Amerika Serikat di Kuba. Saat ia berusia 30 tahun, Fidel Castro melakukan suatu gerakan yang revolusioner dalam menentang pemerintahan Fulgencio Batista. Setelah berhasil menjatuhkan pemerintahan Batista, maka sejak tahun 1959 Fidel Castro mengangkat dirinya sebagai pemimpin Kuba. Fidel Castro merupakan pemimpin

⁵⁶ Hikayat Mukmin, *Pergolakan Di Amerika Latin Dalam Dasawarsa Ini*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1980, hlm 135.

Kuba yang sangat memusuhi Amerika Serikat dengan berbagai kebijakan yang dilakukan terhadap Kuba.

Naiknya Fidel Castro sebagai penguasa di Kuba, mendorong John F. Kennedy bersikap keras terhadap Kuba. Hal ini dikarenakan Fidel Castro dianggap sebagai seorang yang sangat reaksioner dalam setiap tindakannya, Dia dianggap sebagai seorang pemimpin yang revolusioner yang dapat mengancam eksistensi Amerika Serikat di kawasan Amerika Latin, khususnya Kuba. Dalam deklarasi Havana yang dinyatakan pada tanggal 2 September 1960, dimana Fidel Castro menegaskan posisi Kuba sebagai negara revolusioner yang anti kapitalisme dan imperialisme, maka setahun setelahnya, Fidel Castro mendeklarasikan diri sebagai seorang Marxis-Leninis pada tanggal 2 Desember 1961. Deklarasi yang dilakukan oleh Fidel Castro secara otomatis membawa Kuba sebagai negara penganut paham komunis. Langkah Fidel Castro berikutnya, yang membuat John F. Kennedy berang adalah ketika ia melontarkan ungkapan *“Jika tuan Kennedy tidak senang sosialisme maka kami juga tidak senang dengan imperialisme, dengan kapitalisme”*. Terjadinya revolusi di Kuba, yang dilakukan oleh Fidel Castro, menjadikan Fidel Castro sebagai ikon perdamaian yang abadi dalam menentang pemerintahan asing di Kuba, dalam hal ini menentang dominasi Amerika Serikat. Ia juga meminta rakyatnya untuk bersama-sama bertahan dari serangan musuh, baik yang berbentuk invansi militer sampai pengucilan ekonomi. Fidel Castro juga dianggap sebagai pemimpin yang sangat revolusioner, ada tiga alasan mengapa ia harus menjadi revolusioner, pertama Aku adalah anak seorang tuan tanah. Kedua, Aku dididik di sekolah-sekolah religius yang para siswanya

adalah anak-anak orang kaya. Ketiga, Aku tinggal di Kuba tempat semua film, publikasi, dan media massa berlabel “*Made in USA*”.⁵⁷ Setelah menjabat sebagai kepala negara Fidel Castro segera menerapkan berbagai kebijakan dalam pemerintahannya. Pada masa pemerintahannya corak pemerintahan negara Kuba menjadi negara yang mengadopsi paham komunis, karena Fidel Castro menganut paham Marxis-Leninis.

Fidel Castro merupakan ikon perlawanan yang abadi. Dalam menghadapi realitas politik yang terjadi dalam aroma perang dingin yang terjadi antara kubu komunis dan kapitalis, maka revolusi yang terjadi di Kuba dipandang sebagai tamparan dan ancaman yang serius bagi kepentingan Amerika Serikat di kawasan Amerika Latin. Berbagai upaya kemudian dilakukan untuk melawan pemerintahan baru tersebut, dan semuanya dilakukan atas nama demokrasi, kemakmuran ekonomi, kebebasan sipil, dan hak asasi manusia.⁵⁸

Fidel Castro sebagai pemimpin Kuba, ia dianggap sebagai alarm berbahaya bagi pemerintahan Amerika Serikat. Berbagai tindakan kerasnya dalam menentang dominasi Amerika Serikat serta kebijakan yang telah ia lakukan membuat para pemimpin Amerika Serikat merasa perlu dalam mewaspadaai Fidel Castro. Puncak dari hubungan diplomatik yang mulai merenggang antara Amerika Serikat dan Kuba, terjadi pada masa pemerintahan Eisenhower. Pada saat Fidel Castro melakukan kunjungan ke Amerika Serikat ia mendapatkan perlakuan yang tidak sepatasnya untuk ukuran seorang pemimpin dari Eisenhower. Langkah

⁵⁷ A. Pamudi, *Fidel Castro: 60 Tahun Menentang Amerika*, Yogyakarta, Narasi, 2007, hlm 190.

⁵⁸ Andrik Purwasito, *Strategi Global Super Power Dalam Era Perang Dingin*, Surakarta, Sebelas Maret University Press, 1994, hlm 23.

yang dilakukan oleh Fidel Castro guna membalas perlakuan Eisenhower adalah Ia mulai melirik Uni Soviet hal ini terlihat dalam kerjasama dalam bidang ekonomi. Kebijakan yang juga dilakukan oleh Fidel Castro adalah ketika ia mulai menasionalisasikan semua aset-aset milik Amerika Serikat di Kuba. Sehingga apa yang telah ia lakukan dipandang sangat merugikan Amerika Serikat. Dalam menghadapi perlakuan yang dilakukan oleh Fidel Castro, maka Amerika Serikat melakukan serangan. Dalam hal ini cara yang ditempuh adalah dengan cara mengeluarkan berbagai kebijakan.

Berbagai kebijakan yang telah dilakukan oleh Amerika Serikat dalam menekan pemerintahan Fidel Castro, membuat Fidel Castro semakin condong kearah Uni Soviet yang berhaluan komunis. Hal ini terlihat dalam pidato yang ia sampaikan selama empat jam di hadapan Majelis Umum PBB di New York. Dimana ia tuding Amerika Serikat sebagai “monopolis” dan “imperialis” dan memuji-muji Uni Soviet.⁵⁹ Melihat kedekatan yang terjadi antara Kuba dan Uni Soviet, mengakibatkan perlahan-lahan tapi pasti Fidel Castro menjadi seorang komunis. Hal ini terlihat dengan bergabungnya Partai Rakyat Kuba yang dipimpin oleh Fidel Castro bergabung dengan Partai Komunis Kuba pada tahun 1961. Antipati Amerika Serikat terhadap Kuba ketika pada tahun yang sama Fidel Castro mendeklarasikan dirinya sebagai Marxis-Leninis. Ketika Fidel Castro mendeklarasikan dirinya sebagai orang yang menganut paham komunis maka secara otomatis Kuba menganut sistem pemerintahan sosialis dan Kuba merupakan pemerintahan yang menganut sistem pemerintahan sosialis.

⁵⁹ Monsanto Luka, *Op.cit*, hlm 84.

Ketika Fidel Castro mengambil alih kekuasaan Kuba, maka sebagai imbalannya orang-orang komunis di Kuba banyak menduduki posisi kunci dalam pemerintahan Fidel Castro. Yang membuat Amerika Serikat berang dengan ulah Fidel Castro ketika semua aset-aset dan perusahaan milik Amerika Serikat dinasionalisasi dan *landreform*⁶⁰ dilaksanakan, sehingga perekonomian Kuba berubah menjadi struktur perekonomian Marxis-Leninis. Atas aksinya tersebut membuat Amerika Serikat merasa dilecehkan oleh tindakan Fidel Castro. Dalam hal ini paham yang dianut antara Amerika Serikat dan Kuba berbeda, Amerika Serikat dengan paham imperialis dan kapitalis sedangkan Kuba dengan paham sosialisnya. Maka, di bawah pemerintahan John F. Kennedy Amerika Serikat berusaha untuk menggulingkan pemerintahan Fidel Castro di Kuba. Berbagai kebijakan dilakukan dalam melawan aksi dari Fidel Castro. Tindakan yang dilakukan oleh Fidel Castro di Kuba dengan gerakan paham komunis yang sosialis dan condongnya ia ke pihak Uni Soviet yang juga menganut paham komunis, membuat eksistensi Amerika Serikat di Kuba menjadi terancam dalam berbagai bidang dan kepentingan Amerika Serikat di Kuba.

Fidel Castro merupakan satu-satunya pemimpin yang sangat loyal terhadap Uni Soviet. Dalam menjalankan pemerintahannya, ia mengadopsi sistem refresif ala Uni Soviet untuk melindungi kekuasaannya. Dengan demikian ia mendorong Kuba menjadi negara yang berhaluan komunis Kuba. Hal yang semakin menegangkan ketika dunia sedang berada dalam suasana Perang Dingin, maka Fidel Castro memegang peran yang sangat penting. Dalam peristiwa Perang

⁶⁰ Revolusi Agraria.

Dingin ditandai oleh persaingan antara Uni Soviet dan Amerika Serikat. Ketika terjadi ketegangan tersebut Fidel Castro memegang peran tertinggi dalam melawan imperialisme Amerika Serikat di Kuba. Kedati aktif dalam gerakan non-Blok, namun secara *de facto* sudah jelas arah orientasi Fidel Castro suatu keuntungan bagi Blok Komunisme. Dengan rezim Fidel Castro di tampuk pemerintahan, Kuba menjadi pemain penting bagi Uni Soviet dalam perang dingin. Rezim komunis Kuba memberikan Uni Soviet sekutu penting yang bertetangga dekat dengan Amerika Serikat selama Perang Dingin. Faktor ini membantu *bargaining* posisi Blok Timur dalam perlombaan intelijen dan militer dengan Blok Barat.⁶¹

Posisi yang sangat menguntungkan Uni Soviet tersebut, sehingga Amerika Serikat di bawah pemerintahan John F. Kennedy melakukan berbagai antisipasi dalam mewaspadaai Kuba. Mengingat negara tersebut di bawah pemerintahan yang sangat menentang dominasi Amerika Serikat, sosok tersebut adalah Fidel Castro yang berpaham komunis. Dalam menjalankan kebijakan politik luar negeri, dan menghadapi persoalan yang terjadi semasa Perang Dingin, di mana terjadi berbagai pemberontakan disetiap negara yang ingin memerdekakan diri. Maka, pasca Perang Dunia II pemerintahan John F. Kennedy lebih aktif lagi dalam mencegah negara-negara tersebut dari paham komunis. Hal ini terlihat dari kebijakan yang dikeluarkan oleh John F. Kennedy terhadap Kuba. Dimana ia secara langsung menentang pemerintahan-pemerintahan yang lebih condong ke kiri. Sehingga dalam kebijakan politik luar negeri terhadap Kuba, John F.

⁶¹ A. Pambudi, *Fidel Castro : 60 Tahun Menentang Amerika*, Jakarta, Narasi, 2007, hlm 175.

Kennedy melakukan suatu pengecualian yang berbeda, dengan apa yang ia lakukan terhadap negara-negara yang baru merdeka. Dalam hal ini secara umum pemerintahan John F. Kennedy mendukung keinginan negara-negara baru itu untuk bersikap netral dalam antagonisme internasional, sambil berharap bahwa dengan begitu akan terjalin hubungan kerjasama yang saling menguntungkan antara Amerika dengan negara-negara tersebut. Pemerintahan John F. Kennedy menghargai kemerdekaan nasional masing-masing negara dan “mengundang negara-negara Non-Blok untuk memperjuangkan kepentingan bersama dengan kami dalam melawan ekspansi komunis.”⁶² Sehingga kebijakan yang dilakukan oleh John F. Kennedy dalam politik luar negerinya terhadap Kuba adalah pengecualian dengan apa yang ia lakukan dalam menentang paham komunis.

Terpilihnya John F. Kennedy sebagai presiden Amerika Serikat pada tahun 1961, membuat ia menguraikan beberapa langkah ke depan yang harus ia persiapkan dan kerjakan bagi rakyat Amerika Serikat. Pada saat pelantikannya sebagai presiden Amerika Serikat pada tanggal 20 Januari 1961 pada musim dingin, dalam pidato yang diungkapkan oleh John F. Kennedy adalah, ia mengemukakan gambaran visinya:

“Biarlah kata-kata ini bergema pada saat ini dan dari tempat ini, kepada para sahabat dan juga musuh-musuh kita, bahwa obor telah beralih kepada generasi baru bangsa Amerika, generasi yang dilahirkan di abad ini, di tempat oleh perang, dididik oleh masa damai yang keras dan pahit, hingga akan warisan zaman dahulu kala, dan tidak ingin melihat atau membiarkan kelambatan penegakkan hak-hak asasi manusia yang telah menjadi komitmen bangsa ini, serta semua

⁶² Baskara T Wardaya, *Indonesia Melawan Amerika : Konflik Perang Dingin, 1953-1963*, Yogyakarta, GalangPress, 2008, hlm 230.

komitmen kita sekarang ini, di negeri ini, dan diseluruh dunia.

Hendaknya semua bangsa tahu, baik bangsa yang mengharapkan kesejahteraan kita maupun yang mengharapkan kehancuran kita, bahwa kita akan membayar harganya, menanggung semua beban, menghadapi semua kesulitan, mendukung semua sahabat, melawan semua musuh, untuk memastikan kelangsungan dan keberhasilan kemerdekaan...

Bagi negara - negara baru yang kita sambut memasuki jajaran dunia bebas, kita menjamin bahwa salah satu belunggu kolonial tidak akan berlalu begitu saja untuk digantikan oleh tiran yang lebih kejam. Kita tidak mengharapkan mereka selalu mendukung pandangan kita. Namun, kita selalu berharap agar mereka cukup kuat mendukung kemerdekaan mereka sendiri-dan mengingat bahwa dimasa lalu,mereka yang dengan bodoh berusaha meraih kekuasaan dengan menunggang punggung harimau akan berakhir diperut harimau.

Bagi mereka yang tinggal di gubuk-gubuk dan pedesaan kumuh di belahan bumi ini,mereka yang sedang berjuang mengatasi kesengsaraan hebat, kita menjanjikan upaya terbaik untuk membantu mereka agar dapat menolong diri sendiri, kapan pun diperlukan-bukan karena orang-orang komunis akan melakukan hal itu,bukan supaya mereka berpihak kepada kita, tetapi karena tindakan itu memang benar. Jika masyarakat bebas tidak mampu menolong banyak rakyat miskin, maka masyarakat itu tidak akan dapat menyelamatkan sedikit orang yang kaya.

Kepada saudara-saudara republik di selatan perbatasan,kami menawarkan sebuah janji khusus-untuk mengubah kata-kata yang indah menjadi perbuatan-perbuatan baik-dalam persekutuan baru demi kemajuan-guna membantu rakyat yang bebas dan pemerintahan yang bebas dalam upaya membuang rantai kemiskinan. Namun, revolusi harapan yang damai ini jangan sampai menjadi mangsa kekuasaan jahat. Hendaknya tetangga kita memaklumi bahwa kita akan bergabung bersama mereka melawan agresinya atau subversi di mana pun di benua Amerika. Dan biarlah semua kekuatan lain memahami bagian dunia ini ingin tetap menjadi tuan di negerinya sendiri.

Tetapi, dua blok bangsa yang besar dan kuat juga tidak bisa bersenang-senang atas keadaan kita dewasa ini,kedua belah pihak dibebani oleh biaya persenjataan modern yang sedemikian tinggi, kedua pihak merasa sangat ngeri akan menyebarnya senjata atom mematikan, sampai sekarang

kedua belah pihak berlomba mengubah keseimbangan terror yang sarat ketidakpastian itu sehingga dapat menahan perang terakhir umat manusia...

Jadi, marilah kita memulai sesuatu yang baru, mengingatkan kedua belah pihak bahwa keberadaban bukanlah tanda kelemahan dan ketulusan selalu perlu dibuktikan. Jaganlah pernah bernegosiasi karena kita merasa takut. Tetapi janganlah pula kita merasa takut bernegosiasi...

Sekarang bunyi sangkakala memanggil kita lagi, bukan panggilan untuk mengangkat senjata, meskipun kita perlu mempersenjatai diri, bukan panggilan untuk bertempur, meskipun kita dalam keadaan siap tempur, tetapi panggilan untuk menanggung beban perjuangan ketidakpastian yang panjang, tahun demi tahun...

Dalam sejarah panjang dunia ini, hanya sedikit genarisi yang dikaruniai peran mempertahankan kebebasan dalam keadaan bahaya tingkat tinggi. Saya tidak akan mundur dari tanggung jawab ini-saya menyambutnya."⁶³

Pidato singkat ini diungkapkan oleh John F. Kennedy dengan logat Boston yang kental. Dalam visi yang disampaikannya ia menyuarakan akan adanya "kebebasan umat manusia yang luhur, dan cerah" dan juga menjamin kebebasan yang terbaik bagi seluruh dunia dan sebagai jaminan terbaik utama Amerika. Kennedy kemudian mengakhiri pidatonya dengan seruan membahana untuk melayani bangsanya sendiri dan dengan semua orang dimana saja:

Inaugural Address of John F. Kennedy
Friday, January 20, 1961⁶⁴

"In the long history of the world, only a few generations have been granted the role of defending freedom in its hour of maximum danger. I do not shrink from this responsibility--I welcome it. I do not believe that any of us would exchange places with any other people or any other generation. The energy, the faith, the devotion which we bring to this endeavor will light our country and all who serve it--and the glow from that fire can truly light the world.

⁶³ John A. Barnes, *John F. Kennedy On Leadership*, Jakarta, Bhuana Ilmu Populer, 2009, hlm 9-11.

⁶⁴ http://avalon.law.yale.edu/20th_century/kennedy.asp

And so, my fellow Americans: ask not what your country can do for you--ask what you can do for your country.

My fellow citizens of the world: ask not what America will do for you, but what together we can do for the freedom of man.

Finally, whether you are citizens of America or citizens of the world, ask of us standards of strength and sacrifice which we ask of you. With a good conscience our only sure reward, with history the final judge of our deeds, let us go forth to lead the land we love, asking His blessing and His help, but knowing that here on earth God's work must truly be our own.

Versi terjemahan dari pidato pelantikan John F. Kennedy sebagai presiden Jum'at, 20 Januari 1961

“Jadi, saudara-saudara sebangsaku: janganlah bertanya apa yang dapat dilakukan oleh negerimu untukmu; tanyakan apa yang dapat kamu lakukan untuk negerimu. (ask not what your country can do for you - ask what you can do for your country).⁶⁵

Sahabat-sahabatku warga dunia: janganlah bertanya apa yang dapat dilakukan Amerika bagi anda, tetapi apa yang dapat kita lakukan bersama-sama bagi kebebasan umat manusia.”⁶⁶

Dalam menjalankan pemerintahan Amerika Serikat, John F. Kennedy lebih memperhatikan dan mementingkan politik luar negeri daripada dalam negeri. Faktor tersebut karena alasan yang pernah diungkapkan oleh John F. Kennedy, dimana ia mengatakan “*Kegagalan politik dalam negeri akan menyakitkan, tetapi kegagalan luar negeri akan membunuh kita*”.⁶⁷ Dalam masa kampanyenya tahun 1960, ia mengingatkan akan adanya bahaya komunis dan ingin membebaskan setiap negara yang ada di dunia untuk terlepas dari hegemoni komunis. Di pihak lain John F. Kennedy, ternyata penganut cita-cita lama bangsa Amerika yaitu

⁶⁵ http://en.wikiquote.org/wiki/John_F._Kennedy

⁶⁶ John A. Barnes, *Op.cit*, hlm 12

⁶⁷ <http://www.mail-archive.com/indonews@indonesia.com/msg04570>.

memiliki misi khusus di dunia ini, yang mana ia bermaksud untuk memperluas pengaruh Amerika Serikat ke seluruh belahan dunia ini.⁶⁸ Oleh sebab itu permasalahan politik terhadap Kuba merupakan tugas yang sangat menjengkelkan bagi pemerintahan John F. Kennedy. Dalam menghadapi realitas politik yang terjadi, dan dalam aroma perang dingin yang terjadi antara kubu komunis dan kapitalis, maka revolusi yang terjadi di Kuba dipandang sebagai tamparan dan ancaman yang serius bagi kepentingan Amerika Serikat di kawasan Amerika Latin. Berbagai upaya kemudian dilakukan untuk melawan pemerintahan baru tersebut, dan semuanya dilakukan atas nama demokrasi, kemakmuran ekonomi, kebebasan sipil, dan hak asasi manusia.⁶⁹ Sehingga kebijakan yang dilakukan oleh John F. Kennedy dalam politik luar negerinya terhadap Kuba adalah pengecualian dengan apa yang ia lakukan dalam menentang paham komunis. Oleh sebab itu permasalahan politik terhadap Kuba merupakan tugas yang sangat menjengkelkan bagi pemerintahan John F. Kennedy

2. Faktor Ekonomi

Bagi setiap negara, kekuatan dalam bidang perekonomian merupakan suatu hal yang harus diperjuangkan. Jika suatu negara memiliki kekuatan yang mapan dalam bidang ekonomi maka akan menjamin eksistensi suatu negara tersebut. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa kekuatan ekonomi yang maju, dapat memberikan dampak terhadap kekuatan negara tersebut sehingga memiliki kekuatan yang tak tertandingi. Kekuatan ekonomi akan menjadi lengkap apabila

⁶⁸ Albertine minderop, *Pragmatisme: Sikap Hidup dan Prinsip Politik Luar Negeri Amerika*, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 2006, hlm hlm 124.

⁶⁹ Andrik Purwasito, *Strategi Global Super Power Dalam Era Perang Dingin*, Surakarta, Sebelas Maret University Press, 1994, hlm 23.

ditopang dengan ilmu pengetahuan yang tinggi dan teknologi tinggi yang menunjang tercapainya cita-cita setiap negara dalam memperkuat ambisi kejayaan ekonominya. Ketika tercapainya pertumbuhan yang pesat maka kemajuan yang sedemikian pesatnya dengan cepat akan membawa negara dan rakyatnya sebagai negara yang kaya dan kuat pengaruhnya. Untuk itu jelaslah bahwa dengan kekuatan ekonomi, maka suatu negara dapat mempengaruhi negara lain dalam hubungan internasional.

Dalam menjalankan ekonominya Amerika Serikat mengunggulkan pola perekonomian kapitalis yang memberikan kebebasan dalam bidang ekonomi yang selalu berpusat pada asas manfaat. Kapitalisme sebagai suatu sistem perekonomian pasar bebas dan memberikan kesempatan kepada pihak swasta seluas-luasnya dalam pengembangan dan manfaat ekonomi membawa Amerika Serikat menjadi negara besar dalam perekonomian. Akibat kapitalisme Amerika mampu mendominasi perekonomian dunia setidaknya hingga saat ini.⁷⁰ Ekspansi dalam perekonomian yang dilakukan oleh Amerika Serikat adalah ketika adanya hubungan diplomatik antara Amerika Serikat dan Kuba. Intervensi Amerika Serikat di Kuba, di tandai dengan adanya *Amandement Platt*, di mana Amerika Serikat memiliki kebebasan secara penuh dalam sendi-sendi kehidupan Kuba. Salah satu intervensi Amerika Serikat di Kuba adalah dalam bidang ekonomi. Hal ini terlihat banyaknya perusahaan-perusahaan Amerika Serikat di Kuba. Tetapi eksistensi kehidupan Amerika Serikat terancam ketika terjadinya revolusi yang dilakukan oleh Fidel Castro. Naiknya Fidel Castro sebagai pemimpin Kuba

⁷⁰ Albertine Minderop, *Op.cit*, hlm 90.

membawa warna yang berbeda dalam perekonomian Amerika Serikat di Kuba. Faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi John F. Kennedy mewaspadaai Kuba dalam kebijakan politik luar negerinya adalah:

a. Perusahaan Amerika Serikat di Kuba

Kuba merupakan negara yang memiliki posisi yang sangat strategis, sehingga membuat Kuba menjadi pusat negara maritim di kepulauan Karibia. Negara Kuba sendiri merupakan daerah yang subur dan kaya akan sumber daya alam. Kuba yang terletak di kepulauan Karibia ini merupakan negara terbesar dan terlengkap, dan salah satu negara terindah. Kekayaan utama pertanian Kuba adalah memiliki tanah yang subur dan sangat cocok untuk menanam tebu, padi, kopi, buah sitrus, dan tembakau dan tanaman ekspor lainnya. Tanaman tembakau digunakan oleh masyarakat Kuba untuk membuat cerutu, sehingga negara Kuba terkenal sebagai negara pembuat cerutu terbesar didunia. Hasil pertanian yang juga terkenal di Kuba ialah tebu. Tebu merupakan tanaman utama di negara Kuba, tebu diolah menjadi gula. Gula merupakan komoditas utama ekspor negara Kuba. Kuba merupakan negara pengekspor gula terbesar dunia setelah negara Brazil. Penjualan gula ini menyumbang hampir 85% nilai eskpornya.⁷¹ Selain pertanian sebagai kekayaan utama negara Kuba, negara ini juga memiliki kekayaan alam lainnya seperti hasil-hasil pertambangan. Hasil pertambangan negara Kuba adalah seperti bahan-bahan mineral yang terdiri dari nikel, besi, tembaga, namun hasil pertambangan ini belum dihasilkan dalam jumlah yang besar. Hasil industri

⁷¹ Redaksi Ensiklopedia, *Op.cit*, hlm 99-100

pertambangan negara Kuba tidak dihasilkan dalam skala yang besar dikarenakan negara ini mengalami kekurangan dalam sumber energi.

Memiliki kekayaan alam dan hasil pertanian yang sangat menguntungkan, maka negara Kuba tidak dapat dipandang sebelah mata oleh negara-negara yang ingin menjalin kerjasama dalam bidang ekonomi. Alasan inilah yang membuat Amerika Serikat merasa perlu dalam melakukan intervensi di Kuba terutama dalam bidang ekonominya. Selain karena letak geografisnya yang dekat dengan Kuba, yang mana salah satu negara bagian Amerika Serikat yaitu Florida di sebelah selatannya berbatasan dengan Kuba yang mana secara tidak langsung mengakibatkan adanya hubungan diplomatik diantara kedua negara tersebut. Walaupun hubungan diplomatik antara gedung putih dan Havana dalam hal ini dapat dikatakan kurang harmonis. Intervensi Amerika Serikat di Kuba, ditandai oleh adanya *Amandement Platt*, yang mana dalam pasal-pasal tersebut tidak membatasi campur tangan Amerika Serikat dalam segi kehidupan di Kuba. Intervensi Amerika Serikat di Kuba dapat terlihat dalam bidang politik, sosial, ekonomi. Dalam menjalankan perekonomiannya Amerika Serikat mengunggulkan pola perekonomian kapitalisme yang memberikan kebebasan dalam bidang ekonomi yang selalu berpusat pada asas manfaat.⁷²

Atas dasar prinsip kapitalis dalam menjalankan ekonominya, membuat Amerika Serikat melakukan serangkaian intervensi dalam perekonomian Kuba. Hal ini terlihat begitu banyaknya perusahaan-perusahaan Amerika Serikat di Kuba. Banyaknya perusahaan Amerika Serikat di Kuba terlihat pada masa pemerintahan

⁷² Albertine Minderop, *Op.cit*, hlm 90

Fulgencio Batista. Pada masa pemerintahan Batista 75% hasil dari tanah pertanian Kuba dimiliki oleh Amerika Serikat bahkan Amerika Serikat juga menguasai minyak Kuba. Batista merupakan pemimpin Kuba yang sangat pro dengan Amerika Serikat, sehingga pada masanya pemerintahan Batista selalu berada di bawah bayang-bayang Amerika Serikat, kemudian pada masa Batista mengizinkan adanya tempat-tempat perjudian milik pengusaha Amerika yang tumbuh subur. Bahkan perusahaan-perusahaan yang ada di Kuba dimiliki oleh para elit politik Amerika Serikat. Perusahaan-perusahaan yang dimiliki oleh Amerika Serikat misalnya seperti perusahaan Texaco, Shell, dan Erso. Perusahaan-perusahaan ini merupakan perusahaan pengelola minyak. Selain mempunyai perusahaan-perusahaan minyak di Kuba, Amerika Serikat juga memiliki dan menguasai tanah pertanian Kuba. Perusahaan pekebunan yang dimiliki oleh sekelompok para petinggi Amerika Serikat salah satunya adalah perusahaan *United Fruit Company*⁷³ dimana sahamnya dimiliki oleh para pejabat tinggi Amerika Serikat. Intervensi Amerika Serikat dalam bidang ekonomi di Kuba terlihat dengan banyaknya perusahaan milik Amerika Serikat di Kuba. Secara otomatis sangat memberikan keuntungan dan membantu dalam memperkuat tatanan kehidupan ekonomi Amerika Serikat itu sendiri. Kemajuan dalam bidang ekonomi Amerika Serikat, dapat dikatakan sebagai dampak dari kapitalisme yang dijalankan oleh Amerika itu sendiri dalam bidang ekonomi. Memiliki kekayaan materi dan kekuasaan membuat bangsa ini sebagai bangsa yang kuat yang menampilkan sikap superior. Pertumbuhan dalam bidang ekonomi

⁷³ Sebuah perusahaan pekebunan buah-buahan milik Amerika Serikat.

yang sedemikian pesat dan cepat membawa masyarakat Amerika Serikat sebagai negara yang kaya. Kemajuan dalam perekonomian melahirkan prinsip pentingnya mempertahankan apa yang telah mereka miliki dan untuk dinikmati. Keunggulan dalam perekonomian membawa mereka kepada sikap upaya mempertahankan ekonomi dengan menampilkan sikap ekspansif.

b. Ketergantungan Perdagangan

Negara Kuba merupakan salah satu negara terbesar, terlengkap dan salah satu negara terindah di wilayah kepulauan Karibia. Secara letak geografisnya negara Kuba dekat dengan salah satu negara bagian Amerika Serikat, yaitu Florida. Negara Kuba jaraknya terletak sekitar 144 km disebelah selatannya Florida. Selain faktor jarak dan basis pertahanan keamanan yang lumayan dekat antara Amerika Serikat dan Kuba, salah satu faktor penting dalam hubungan diplomatik kedua negara itu adalah dalam bidang perekonomian. Hubungan kedua negara ini ditandai adanya *Amandement Platt*. Dengan adanya *Amandement Platt* secara tidak langsung membuat adanya campur tangan Amerika Serikat dalam setiap kehidupan Kuba.

Intervensi Amerika Serikat di Kuba dalam sektor ekonomi memberikan keuntungan yang sangat berarti bagi Amerika Serikat. Dalam hal ini dapat terlihat dengan banyaknya perusahaan-perusahaan milik Amerika Serikat di Kuba, selain itu Amerika Serikat menguasai sekitar 75% lahan pertanian Kuba.⁷⁴ Dengan adanya intervensi ini secara tidak langsung mengakibatkan adanya ketergantungan dalam bidang ekonomi antara Kuba dan negara Amerika Serikat. Hasil

⁷⁴ <http://www.scribd.com/doc/38615637/Paper-Anapol-Done>

perekonomian Kuba yang sangat besar nilai eksponnya adalah dari hasil pertanian. Kuba merupakan negara pengekspor gula terbesar di dunia setelah Brazil. Hasil dari pertanian Kuba di ekspor untuk Amerika Serikat. Dalam hal ini Amerika Serikat menyediakan pasar bagi Kuba dalam mengekspor hasil pertaniannya. Kebanyakan hasil pertanian gula di ekspor Kuba ke negara Amerika Serikat dikarenakan Kuba mendapatkan kuota yang besar terhadap nilai ekspor gulanya. Hasil dari ekspor gula ini digunakan oleh Amerika Serikat untuk menolong industri dalam negeri Amerika Serikat tentunya. Dengan adanya hubungan diplomatik dalam bidang ekonomi, maka membuat Amerika dan Kuba terjadinya ketergantungan perdagangan. Selain Kuba yang melakukan ekspor, maka Amerika pun melakukan hal yang sama.

c. Nasionalisasi Aset-Aset Amerika Serikat oleh Fidel Castro

Ketegangan antara Havana dan Gedung Putih, ditandai oleh adanya suatu revolusi di Kuba yang dilakukan oleh Fidel Castro pada tahun 1959. Alasan Fidel Castro melakukan revolusi tersebut adalah karena rasa tidak puasnyanya terhadap pemerintahan Fulgencio Batista, sehingga ia mengadakan gerakan yang sangat revolusioner dalam menentang pemerintahan Batista dan juga adanya intervensi Amerika Serikat terhadap Kuba. Fidel Castro juga dianggap sebagai seorang revolusioner di wilayah Amerika Latin yang sangat keras dalam menentang dominasi asing.

Pada masa pemerintahan Batista dalam menjalankan pemerintahannya ia selalu berada di bawah bayang-bayang Amerika Serikat. Secara pribadi Batista adalah seorang yang dikenal sangat dekat dengan para pemimpin negara Amerika

Serikat dan ia juga dikenal sebagai seorang yang pro terhadap Amerika Serikat. Sehingga di bawah pemerintahan Batista, Amerika Serikat melakukan intervensi dalam berbagai bidang. Salah satunya terlihat dalam bidang ekonomi, dimana hampir sekitar 78% lahan pertanian di Kuba dikuasai oleh kaum elit-elit politik Amerika Serikat.

Banyaknya perusahaan-perusahaan Amerika Serikat di Kuba seperti *United Fruit Company* serta perusahaan minyak di Kuba, yang mana hampir semua sahamnya dimiliki oleh Amerika Serikat. Besarnya pengaruh Amerika Serikat mendatangkannya keuntungan bagi diri Amerika Serikat. Keuntungan yang didapatkan digunakan untuk memperkuat dan mengatasi segala persoalan yang terjadi dalam negeri Amerika Serikat. Sehingga pada masa pemerintahan John F. Kennedy Kuba dianggap sebagai negara yang penting untuk diwaspadai demi kepentingan Amerika Serikat terhadap Kuba.

Langkah menasionalisasikan aset-aset Kuba yang selama ini telah dikuasai oleh Amerika Serikat. Yaitu dengan cara melakukan pengesahan dalam bidang reformasi Agraria yang berorientasi terhadap kepentingan Kuba. Kemudian, ia membagi-bagi lahan perkebunan Amerika Serikat kepada rakyat Kuba. Fidel Castro mengeluarkan kebijakan kolektivisasi pertanian dan menciptakan segala jenis kebijakan yang berorientasi pada kepentingan masyarakat Kuba.

Terjadinya ketegangan antara Amerika Serikat dan Kuba meningkat secara perlahan-lahan ketika Fidel Castro menduduki singgasana kekuasaan Kuba. Naiknya Fidel Castro sebagai pemimpin bagi rakyat Kuba membawa warna yang berbeda dalam pemerintahan Kuba. Maka, semenjak Fidel Castro menjalankan

pemerintahan Kuba, langkah pertama yang ia lakukan demi kepentingan rakyat Kuba adalah ketika ia menasionalisasikan semua aset-aset Amerika Serikat di Kuba. Dalam pemerintahan Fidel Castro ia melakukan pembersihan dalam kehidupan politik, yang mana ia mengangkat dirinya sebagai presiden seumur hidup. Selain itu yang juga ia lakukan dalam kehidupan politik adalah ketika Fidel Castro merombak undang-undang Kuba.⁷⁵ Setelah ia menjabat sebagai perdana menteri pada tanggal 17 Mei, ia juga mengesahkan reformasi Agraria dimana adanya kepemilikan tanah pihak asing (Amerika Serikat), dan akhirnya ia mendapatkan legitimasi hukum untuk menyita tanah Kuba yang dimiliki oleh perusahaan perkebunan asing yaitu Amerika Serikat, dan yang menjadi sasaran pertamanya adalah sebuah perusahaan *United Fruit Company* yang merupakan sebuah perusahaan perkebunan buah-buahan yang mana sahamnya dimiliki oleh sekelompok pejabat tinggi Amerika Serikat. Langkah lain yang juga ia lakukan demi rakyat Kuba adalah ketika memulai program-program ekonomi yang sangat populis, yang mana program yang ia jalankan memberikan keuntungan dan ruang gerak yang luas bagi kelompok komunis, ia mendapatkan dukungan dari kelompok komunis atas program-program yang ia jalankan tersebut.

Di sektor industri, hampir seluruh industri utama telah ia nasionalisasikan dari intervensi asing (Amerika Serikat). Bidang industri yang telah diambil oleh negara pada saat Fidel Castro berkuasa mencakup seluruh bidang, dari sektor industri yang telah dinasionalisasikan oleh Fidel Castro adalah pengkilangan minyak, pabrik gula yang besar, industri kimia, perusahaan perkeretaapian, pabrik

⁷⁵ A. Pambudi, *Op. cit*, hlm 120

pengolahan karet, pabrik sabun, hingga pabrik rokok dan tekstil. Sehingga pada saat Fidel Castro berkuasa hampir 80% *Gross Product National* atau *GNP* dikontrol oleh Fidel Castro.⁷⁶ Menanggapi perkembangan yang kian memburuk bagi kepentingan Amerika Serikat, sehingga Amerika Serikat melancarkan aksi yang keras dalam menghadapi persoalan yang dapat merugikan Amerika Serikat. Dengan adanya persoalan yang kian memuncak menimbulkan ketegangan yang terjadi antara Amerika Serikat dan Kuba semakin memuncak. Atas aksi yang dilancarkan oleh Fidel Castro di Kuba terhadap aset-aset penting Amerika Serikat di Kuba, maka di bawah pemerintahan John F. Kennedy, ia menilai bahwa kebijakan yang dilakukan oleh Fidel Castro tidak bisa ditolerir. Sehingga sebagai balasannya berbagai kebijakan dikeluarkan terhadap Kuba pada masa pemerintahan Fidel Castro. Semua ini dilakukan guna menjaga kepentingan Amerika Serikat di Kuba dalam kehidupan ekonomi.

3. Geografi

Jarak antara Kuba dan Amerika Serikat yang tidaklah jauh, maka faktor geografi merupakan salah satu faktor pemerintahan John F. Kennedy mewaspadaai Kuba dalam kebijakan politik luar negerinya ke Kuba. Hal ini dikarenakan adanya:

a. Batas Wilayah

Kuba pertama kali ditemukan oleh Cristopher Columbus pada tanggal 27 Oktober 1492. Secara geografis Kuba merupakan pulau yang terletak di antara

⁷⁶ A.Pamudi, *Op.cit*, hlm 115

samudra Atlantik dan laut Karibia, serta dekat dengan daratan Amerika Serikat dan Meksiko. Kuba merupakan negara Republik di kepulauan Karibia. Sebelah Utara negara Kuba adalah kepulauan Bahama, disebelah Timur terletak pulau yang dibagi antara Haiti dan Dominika, sedangkan di Selatannya terletak pulau Jamaika, dan di sebelah Barat terbentang teluk Meksiko.⁷⁷

Wilayah Kuba memanjang sekitar 1.260 km dari Timur ke Barat. Lebarnya mencapai 191 km. Kuba dipisahkan dari Amerika Serikat oleh selat Florida dan dari pulau Hispaniola oleh lintasan *Winzard*.⁷⁸ Kuba adalah negara terbesar, terlengkap, dan salah satu negara terindah di wilayah Karibia. Kuba terletak sekitar 144 km di sebelah selatan Florida, salah satu negara bagian Amerika Serikat. Letaknya yang sangat strategis tersebut, maka Kuba menjadi pusat maritim, Kuba juga merupakan daerah yang subur dan kaya akan sumber daya alam.

Dekatnya jarak antara Kuba dengan salah satu negara bagian Amerika Serikat, mengakibatkan batas wilayah ini menjadi point penting yang diperhitungkan oleh Amerika Serikat. Hal ini dikarenakan Amerika Serikat merasa was-was jika jarak yang tidak begitu jauh ini akan mengganggu sistem pertahanan dan keamanan Amerika Serikat. Mengingat sistem pertahanan merupakan hal yang sangat vital bagi eksistensi suatu negara. Kedekatan yang terjadi antara Kuba dan Uni Soviet mengakibatkan suatu ancaman bagi Amerika Serikat. Mengingat Uni Soviet merupakan musuh bagi Amerika Serikat.

⁷⁷ Redaksi Ensiklopedia Indonesia, *Ensiklopedi Indonesia seri: Geografi*, cetakan Pertama, Jakarta, Intermedia, 1990 hlm 122.

⁷⁸ Redaksi Ensiklopedia Indonesia, *Ensiklopedia Indonesia Geografi, Karibia dan Amerika Selatan Bab III*, Jakarta, Lentera Abadi, 2007 hlm 100.

Kesimpulannya adalah jarak yang tidak jauh antara Kuba dan Amerika Serikat, akan membukakan pintu yang luas untuk menyerang salah satu bagian negara Amerika Serikat tersebut. Hal ini diindikasikan untuk menyerang Amerika Serikat secara tidak langsung.



Gambar 2.1 : Peta Republik Kuba

4. Militer

Faktor militer juga menjadi salah satu faktor John F. Kennedy mewaspadaai Kuba dalam membuat kebijakan politik luar negerinya ke Kuba. Hal ini dikarenakan pentingnya kawasan Amerika Latin bagi Amerika Serikat, terutama Kuba. hal ini dikarenakan faktor :

a. Pertahanan Keamanan

Intervensi Amerika Serikat di Kuba ditandai dengan adanya *Amandement Platt*. Untuk mengukuhkan pengaruh Amerika Serikat di Kuba, maka pemerintahan Amerika Serikat memasukan syarat-syarat guna memperjelas hubungan diantara kedua negara tersebut. Pentingnya kawasan Amerika Latin

bagi Amerika Serikat terutama negara Kuba membuat Amerika Serikat merasa perlu untuk mewaspadaai Kuba. Kuba sangat penting bagi Amerika Serikat adalah karena kawasan tersebut memberikan kontribusi pada kepentingan pertahanan keamanan bagi Amerika Serikat.⁷⁹

Pentingnya pertahanan keamanan bagi Amerika Serikat adalah karena adanya jarak Amerika Serikat dan Kuba sangat dekat. Yaitu Florida salah satu negara bagian Amerika Serikat yang jaraknya tidak jauh ditempuh dari Kuba. Di kawasan Florida terdapat pangkalan militer Amerika Serikat yang merupakan pangkalan yang sangat vital dalam menjaga keamanan dan pertahanan suatu negara. Ketika keakraban yang terjadi antara negara Kuba dan Uni Soviet terjalin, maka dapat dikatakan bahwa Uni Soviet mendapat keuntungan karena bisa menyerang pertahanan Amerika Serikat dari jarak dekat. Mengingat antara Amerika Serikat dan Uni Soviet merupakan kedua negara yang sama-sama bersaing untuk mencapai suatu tujuan yang khusus bagi kepentingan setiap negara masing-masing. Uni Soviet juga ingin mengikuti jejak Amerika Serikat untuk meningkatkan pertahanan militernya, sehingga dapat dikatakan memilih Kuba karena Kuba dekat dengan Amerika Serikat, jika ingin melancarkan serangan ke Amerika Serikat. Hal ini kemungkinan dilakukan semata-mata untuk menyaingi Amerika Serikat dalam membangun pertahanan dan keamanan disetiap negara. Kuba dipilih karena tidak sulit untuk melakukan penyerangan ke Amerika Serikat hal ini dikarenakan jarak yang dekat.

⁷⁹ Redaksi Ensiklopedia, *Op.cit*, hlm 101

Hubungan antara Kuba dengan Amerika Serikat memang tidak harmonis. Kuba boleh saja dikenal sebagai pemimpin negara anti Amerika Serikat di kawasan Amerika Latin bahkan negara tersebut menganut sistem politik komunis. Tetapi ada satu hal yang tidak bisa dilupakan oleh negara Kuba adalah dimana di daratan negara tersebut, tepatnya di teluk Guantanamo terdapat salah satu pangkalan angkatan militer Amerika Serikat yang dikenal dengan nama *Kamp* tahanan Guantanamo atau penjara Guantanamo. *Kamp* Guantanamo adalah penjara yang terkenal dengan pengamanannya yang ekstra ketat. Teluk Guantanamo dijadikan pangkalan Angkatan Laut Amerika Serikat, disitu ditempatkan sekitar 9.500 orang Marinir Amerika Serikat.⁸⁰ Penyewaan Guantanamo ini dimiliki oleh pemerintah Amerika Serikat adalah berdasarkan adanya *Amandement platt*. Walaupun *Amandement Platt* itu telah dicabut pada tahun 1934 tetapi penyewaan Guantanamo tetap berlanjut. Perjanjian penyewaan Guantanamo oleh Amerika Serikat merupakan suatu perjanjian yang resmi dan dilindungi oleh hukum internasional. Teluk Guantanamo dijadikan sebagai basis pertahanan keamanan Amerika Serikat, yang mana kawasan tersebut dijadikan sebagai pangkalan angkatan laut Amerika Serikat sehingga kapal-kapal perang Amerika Serikat kerap kali berlabuh di kawasan tersebut. Digunakannya Guantanamo sebagai basis pangkalan militer Amerika Serikat, sehingga kawasan tersebut dilengkapi dengan fasilitas yang sangat lengkap dan memiliki lapangan udara.⁸¹

⁸⁰ <http://www.scribd.com/doc/38615637/Paper-Anapol-Done>

⁸¹ *Harian Jurnal Nasional*, 2007.



Gambar 2.2 : Basis Pangkalan Militer Amerika Serikat di Kuba

Faktor lain yang mempengaruhi pemerintahan Amerika Serikat harus mewaspadaai Kuba, adalah ketika terjadinya perubahan kekuasaan yang terjadi pada tahun 1958 - 1959 yang memunculkan Fidel Castro sebagai presiden Kuba. Hal ini ditandai dengan adanya hubungan antara Kuba dan Uni Soviet, dimana pada tahun 1962 Uni Soviet diberikan izin oleh Kuba untuk membangun pangkalan militer Uni Soviet di pulau ini. Inilah salah satu yang menjadi pemicu munculnya perang dingin antara Amerika Serikat dan Uni Soviet. Pangkalan yang jaraknya cukup dekat dengan Amerika Serikat itu menimbulkan ketegangan diantara kedua negara adidaya itu. Kuba yang semakin condong memihak ke Uni Soviet, membuat Amerika Serikat harus lebih ekstra keras lagi dalam mewaspadaai Kuba.

5. Refleksi (Analisis)

Pembahasan pada permasalahan kedua mengenai factor-faktor yang mempengaruhi John F. Kennedy mewaspadaai Kuba dalam kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat, menggunakan pendekatan politik, ekonomi, dan sosiologis. Hal ini dikarenakan berbagai faktor yang sedang terjadi pada masa pemerintahan John F. Kennedy, maupun pada masa pemerintahan sebelumnya.

Kuba, dalam hal ini menjadi persoalan yang serius dalam kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat, bukanlah tanpa sebab. Hal ini terlihat begitu banyaknya serangan dan kebijakan yang dilakukan oleh Amerika Serikat terhadap Kuba. Salah satu presiden yang juga berusaha menyerang Kuba dengan berbagai kebijakannya, adalah John F. Kennedy. Kebijakan yang dikeluarkan oleh John F. Kennedy karena adanya berbagai persoalan yang terjadi. Dapat pula dikatakan ketika John F. Kennedy merasa perlu mewaspadaai Kuba, adalah karena ada sejarah panjang yang melatarbelakanginya, dapat dikatakan sejarah merupakan akar dari setiap kebijakan yang dikeluarkan. Hal ini terlihat dalam salah satu point penting dalam *Amandement Platt*. Dimana salah satu point yang masih diberlakukan tersebut memberikan ruang bagi intervensi Amerika Serikat di Kuba. Dengan adanya salah satu point tersebut memberikan arti penting Kuba itu sendiri bagi Amerika Serikat. Secara geografis jarak antara Kuba dan Amerika Serikat tidaklah jauh. Dekatnya jarak antara Amerika Serikat dan Kuba, membuat Amerika Serikat membangun pangkalan militer di Kuba. Maka dapat dikatakan bahwa Kuba memberikan kontribusi penting pada kepentingan pertahanan keamanan bagi Amerika Serikat. Selain itu, terdapat dimensi ideologi yang sangat

penting dalam kebijakan Amerika Serikat yaitu adanya keyakinan bahwa “Dunia Baru” harus didominasi, dipimpin dan dilindungi oleh Amerika Serikat tidak hanya secara geografis, tetapi juga secara politik, ekonomi, budaya, dan moral. Hal tersebut yang kemudian menjadi alasan Amerika Serikat untuk mengisolasi dan memproteksi wilayah Amerika Latin termasuk Kuba.

Pentingnya mewaspadaai Kuba bagi pemerintahan John F. Kennedy, selain karena berbagai alasan di atas. Salah satunya adalah adanya persoalan yang sangat serius setelah Perang Dunia II, yaitu dimana dunia mengalami era Perang Dingin. Perang Dingin ini terjadi adalah karena adanya berbagai pertentangan yang terjadi antara dua negara Adidaya kala itu. Yaitu antara Amerika Serikat dan Uni Soviet. Awalnya kedua negara tersebut adalah sekutu, tetapi ketika terjadinya pertentangan maka kedua negara itu menjadi tidak bersahabat. Pertentangan yang terjadi adalah adanya perbedaan dalam ideologi yang dianut oleh kedua negara tersebut. Ketika tujuan tak lagi sejalan maka berbagai carapun dilakukan guna memberikan pengaruhnya terhadap Negara-negara yang dapat memberikan keuntungan bagi kedua negara tersebut. Maka Kuba dilirik oleh kedua negara tersebut guna menanamkan pengaruhnya. Hal ini dilakukan karena adanya kontribusi yang sangat penting yang ada di Kuba bagi kepentingan kedua negara tersebut. Dapat dikatakan Kuba memainkan peranan yang sangat penting ketika perang dingin terjadi, apalagi bagi pemerintahan John F. Kennedy. Ketika Kuba memberikan ruang gerak bagi Uni Soviet maka secara serius John F. Kennedy memusatkan perhatiannya dalam menghadapi Kuba. Apalagi ketika Kuba di bawah seorang pemimpin yang sangat loyal terhadap Uni Soviet ia adalah seorang

yang sangat revolusioner yaitu Fidel Castro. Ketika Fidel Castro menjadi penguasa Kuba, ia memimpin Kuba dan mengubah negara tersebut kearah komunis. Fidel Castro memimpin Kuba berbeda dengan apa yang dianut oleh Amerika Serikat, maka ia dianggap sebagai musuh yang harus dihadapi oleh setiap pemimpin Amerika Serikat salah satunya pada masa pemerintahan John F. Kennedy.

Ketika Fidel Castro menjadi pemimpin Kuba, ia merupakan seseorang yang sangat diwaspadai oleh pemerintahan John F. Kennedy. Hal ini dikarenakan apa yang dijalankan oleh Fidel Castro tidaklah sejalan dengan apa yang dicita-citakan oleh Amerika Serikat. Dimana dunia menginginkan adanya kehidupan yang dipimpin oleh pemerintah yang tidak diktator dan juga memeberikan ruang gerak yang bebas guna terciptanya kehidupan yang damai. Dapat dikatakan apa sebenarnya yang dilakukan oleh John F. Kennedy adalah salah satu cara untuk mempertahankan kepentingan Amerika Serikat di Kuba. Mengingat Kuba memberikan kontribusi yang sangat penting bagi kepentingan Amerika Serikat di kawasan Amerika Latin secara khusus kepentingan Amerika Serikat di Kuba

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB III KEBIJAKAN POLITIK LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT TERHADAP KUBA PADA MASA PEMERINTAHAN JOHN F. KENNEDY

Dalam menjalankan politik luar negerinya Amerika Serikat dikenal dengan paham demokrasinya. Hal ini dilakukan demi terciptanya kebebasan bagi setiap masyarakat di dunia dan juga guna tercapai suatu perdamaian disetiap bangsa. Dalam menegakkan paham demokrasinya ini berbagai carapun dilakukan oleh Amerika Serikat. Cara yang digunakan dalam menegakkan paham demokrasi ini, yaitu dengan cara berunding (damai), maupun dengan kekuasaan, kekerasan atau senjata.⁸² Selain itu tujuan politik luar negeri Amerika Serikat ialah memperluas kesempatan perekonomian mereka di luar negeri sehingga berbagai kebijakan politik luar negeri dikeluarkan guna tercapainya kepentingan Amerika Serikat dibelahan bumi ini.

Sejak awal abad ke-19, sasaran utama dari kebijakan Amerika Serikat adalah salah satunya melakukan intervensi terhadap Amerika Latin yang bertumpu pada upaya untuk tetap memelihara wilayah tersebut agar tetap menjadi wilayah dominasi Amerika Serikat. Upaya dominasi terhadap Amerika Latin tidak hanya karena motivasi imperialisme atau eksploitasi ekonomi, akan tetapi lebih jauh karena keyakinan yang kuat, ketentuan dari para pendiri bangsa, yaitu adanya mitos kritis yang masih tersisa dari politik Amerika Serikat bahwa keamanan dan kemakmuran Amerika Serikat sangat tergantung pada kebijakan ideologi politik

⁸²Albertine Minderop, *Pragmatisme : Sikap Hidup Dan Prinsip Politik Luar Negeri Amerika*, Jakarta, Yayasan obor Indonesia, 2006, Hlm 122.

luar negeri tersebut. Upaya untuk mendominasi Amerika Latin ini terlihat dalam intervensi yang dilakukan oleh Amerika Serikat terhadap Kuba.⁸³

Terdapat tiga hal utama yang menjadi kepentingan Amerika Serikat di kawasan Amerika Latin, yaitu :

- 1) Kontribusi kawasan tersebut terhadap kepentingan keamanan Amerika Serikat.
- 2) Prospek dan kemampuan Amerika Latin dalam menyediakan pasar bagi Amerika Serikat.
- 3) Amerika Latin juga memiliki arti penting secara politik bagi Amerika Serikat. Dan hal ini semakin terlihat ketika terjadi serangkaian proses transisi melalui revolusi nasional.⁸⁴

Selain itu, terdapat dimensi ideologi yang sangat penting dalam kebijakan Amerika Serikat yaitu adanya keyakinan bahwa “Dunia Baru” harus didominasi, dipimpin dan dilindungi oleh Amerika Serikat tidak hanya secara geografis, tetapi juga secara politik, ekonomi, budaya, dan moral. Hal tersebut yang kemudian menjadi alasan Amerika Serikat untuk mengisolasi dan memproteksi wilayah Amerika Latin termasuk Kuba.

Terpilihnya John F. Kennedy sebagai presiden Amerika Serikat, yang bagi rakyat Amerika Serikat ia dilambangkan sebagai simbol idealisme Amerika Serikat yang sangat progresif dan juga inovatif. Dengan demikian, naiknya John F. Kennedy sebagai pemimpin negara adidaya tersebut, membuat ia mengeluarkan

⁸³Jerome Slater & Jan Knippers Black, *United States Policy In Latin America dalam Latin America, Its Problems And Its Promise*, United States, Westview Press, 1991, hal. 234.

⁸⁴Margareth Daly Hayes, *Latin America and the U.S. National Interest: A Basis for U.S. Foreign Policy*, United States, WestView Press, 1984, hal. 4.

berbagai kebijakan dalam politik luar negeri Amerika Serikat, salah satunya ke wilayah Amerika Latin yaitu Kuba. Kebijakan yang dilakukan oleh John F. Kennedy tentu saja sama seperti presiden Amerika Serikat sebelumnya dimana perang melawan komunis. Salah satu kebijakan politik luar negeri yang dijalankan oleh John F. Kennedy adalah “*Containment Policy*” (kebijakan pembendungan). Dalam bab III ini akan dibahas mengenai kebijakan politik luar negeri apa saja yang dilakukan oleh John F. Kennedy terhadap Kuba. Adapun kebijakan yang dilakukan oleh John F. Kennedy terhadap Kuba adalah kebijakan dalam bidang politik, militer dan ekonomi.

1. Kebijakan Dalam Bidang Politik

Melalui karir militer dan politik yang berkulminisasi pada salah satu jabatan kepresidenan paling dipuja dalam sejarah Amerika, John F. Kennedy memperlihatkan bagaimana kemampuan kepemimpinan yang mengundang komitmen dari para pendukung, membangkitkan rasa hormat dari lawan-lawanya, dan meratakan jalan bagi kemajuan revolusioner pada saat perubahan menjadi sarat dengan resiko yang tak terhindarkan. Dalam menjalankan karir politiknya, John F. Kennedy mendapat begitu banyak tantangan dari partainya sendiri hal ini terlihat ketika ia menganjurkan pemangkasan pajak terbesar dalam sejarah untuk memenuhi janjinya guna mengerakkan kembali roda negerinya.

Dalam menjalankan karir politik, John F. Kennedy mempunyai visi dimana ia menekankan bahwa “Negeri ini didirikan di atas prinsip bahwa semua orang diciptakan setara, dan bahwa hak semua orang akan berkurang jika hak-hak

seseorang terancam”.⁸⁵ Hal ini ditekankannya dalam menjalankan politiknya, karena ini semua dilakukannya untuk mengingatkan rakyat Amerika bahwa mata dunia tertuju kepada mereka, ia menggarisbawahi kontradiksi yang terus berlangsung dalam mempertahankan kebebasan di luar negeri sementara mengingkari kebebasan didalam negeri. Langkah awal yang John F. Kennedy lakukan dalam menjalankan politik dalam negeri untuk rakyat Amerika adalah dimana ia memperjuangkan adanya perihal masalah hak-hak warga negara kelompok warga Amerika berkulit hitam. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan diskriminasi sosial yang terjadi di Amerika Serikat. Akhirnya undang-undang hak warga negara itu pun disahkan pada masa pemerintahan Lyndon B. Johnson. Program yang dicanangkan oleh John F. Kennedy dalam bidang ekonomi adalah langkah dalam mempercepat laju ekonomi dengan meningkatkan pengeluaran pemerintah dan mengurangi pajak.

Sementara dalam urusan kehidupan politik, Pada masa pemerintahan John F. Kennedy, ia lebih memfokuskan segala tenaga dan pikiran dalam menyelesaikan urusan luar negeri. Hal ini dikarenakan oleh gejolak politik yang terjadi dalam kehidupan di Amerika itu sendiri dan juga dunia internasional. Pada era pemerintahan John F. Kennedy dunia mengalami masa-masa perang dingin, hal ini ditandai munculnya dua kekuatan negara adidaya yaitu Uni Soviet dan Amerika Serikat. Kedua negara adidaya ini mempunyai paham ideologi yang berbeda. Menyikapi keadaan politik yang terjadi, maka John F. Kennedy pun ibarat James Bond bagi Amerika Serikat. Ia mulai membuat berbagai kebijakan

⁸⁵ John A. Barnes, *John F. Kennedy On Leadership*, Jakarta, Bhuana Ilmu Populer, 2009, hlm XXV

dalam melawan paham komunis. Dalam menjalankan kebijakan urusan politik luar negeri John F. Kennedy melaksanakan kebijakan *Containment Policy* (kebijakan pembendungan). Dengan prinsip kebijakan politik luar negeri “*Do not supply those armies of countries that plan to do us harm, do not give weapons to the communists, do not supply bombs to the middle east*”.(jangan memberikan senjata kepada tentara setiap negara yang berencana membahayakan kita, dan jangan memberikan senjata kepada kaum komunis, jangan memasok bom ke Timur Tengah). Dalam menjalankan kehidupan politiknya John F. Kennedy mempunyai komitmen bahwa kehidupan dan urusan politik luar negerinya adalah urusan utama yang harus ia kerjakan pada masa pemerintahannya. Hal ini dikarenakan anggapan dari John F. Kennedy sendiri pernah berkata bahwa “kegagalan politik dalam negeri akan menyakitkan,tetapi kegagalan politik luar negeri akan membunuh kita”. Salah satu cara yang dilakukan oleh John F. Kennedy dalam memberikan pengaruh negara Amerika Serikat di luar negeri adalah dengan cara lebih aktif dalam kancah internasional.⁸⁶

Berbicara mengenai politik John F. Kennedy, dalam hal ini yang dimaksud adalah semua tindakan dan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintahan John F. Kennedy. Dalam menjalankan roda pemerintahan sebagai presiden Amerika Serikat, John F. Kennedy banyak mendapatkan berbagai kritikan dan masukan dalam membuat berbagai kebijakan yang dikeluarkan, baik dari partainya sendiri maupun dari lawan politiknya. Salah satu contoh ketika ia harus memfokuskan salah satu urusan politik luar negerinya ke wilayah Amerika Latin yaitu ke negara

⁸⁶Albertine Minderop, *Op.cit*,179.

Kuba yang terletak di kepulauan Karibia. Faktor lain yang juga mempengaruhi ia lebih aktif dan memutuskan untuk terjun ke dunia politik adalah dikarenakan lingkungan keluarga, dalam hal ini keluarga Kennedy dikenal sarat akan nuansa politik, selain itu Banyak tokoh yang juga menginspirasi John F. Kennedy dalam kehidupan politiknya salah satunya adalah Churchill. Sementara itu dalam menjalankan dan mengatasi segala permasalahan yang terjadi di Kuba, John F. Kennedy banyak mendapat masukan dari kelompok administratif Eisenhower. Akhirnya ia terpengaruh sehingga mengeluarkan berbagai kebijakan dalam usaha menjatuhkan rezim Fidel Castro di Kuba yang sarat dengan paham komunisnya. Kuba merupakan negara yang terletak di kepulauan Karibia dan merupakan negara kecil yang memiliki ideologi komunis.

Sejak hari pertama menjabat di Gedung Putih, Kuba selalu menjadi masalah yang sangat serius dalam urusan politik luar negeri John F. Kennedy. Oleh sebab itu, begitu menjadi presiden ia merasa perlu bersikap keras terhadap Kuba. Hal ini dilakukan karena ia menganggap bahwa Kuba adalah ancaman bagi Amerika Serikat, terlebih lagi karena negara tersebut berada dibawah penguasa yang sangat diktator dan berbahaya bagi eksistensi Amerika Serikat di Kuba. John F. Kennedy juga menganggap Kuba sebagai sebuah rezim yang sangat kejam, apalagi pemerintahan tersebut dibangun dibawah pemerintahan Fidel Castro yang sangat anti terhadap pemerintahan Amerika Serikat. Maka dibawah pemerintahan John F. Kennedy tidak akan membiarkan rezim tersebut berkembang dan berdiri didepan pintu Amerika.

Kepemimpinan John F. Kennedy dalam melawan pemerintahan Fidel Castro dilandasi oleh adanya nilai-nilai tradisional budaya Amerika yang memiliki prinsip yang melekat pada kultur bangsa dan ide-ide yang telah lama dikenal dan dianut kemudian dimanfaatkan oleh masyarakat Amerika seperti kebebasan, demokrasi, individualisme, kapitalisme dan kepercayaan diri mewarnai gaya kepemimpinan John F. Kennedy. Berlandaskan pada pemikiran tersebut, John F. Kennedy mengupayakan ditegakkannya demokrasi diberbagai negara. Salah satunya adalah Kuba. Ditegakkannya demokrasi tersebut adalah salah satu cara dalam memerangi paham komunis yang ada di Kuba dibawah pemerintahan Fidel Castro. Ideologi komunis sangat bertentangan dengan paham demokrasi. Berbagai cara dilakukan dalam membendung paham komunis. Cara yang dilakukan adalah *Contaiment policy* kebijakan ini sudah diterapkan semenjak era Truman yang tertuang dalam *The Truman Doctrin*.⁸⁷

Langkah yang ditempuh oleh John F. Kennedy dalam melawan paham komunis, adalah ketika ia mengeluarkan berbagai kebijakan terhadap Kuba. Kebijakan yang dikeluarkanpun dilakukan dalam berbagai bidang, seperti dalam bidang politik dan ekonomi. Hal ini ia lakukan untuk menekan pemerintahan Fidel Castro di Kuba. Ancaman komunis yang dilakukan oleh Fidel Castro di Kuba merupakan suatu ancaman bagi eksistensi Amerika Serikat di Kuba. Faktor lain yang membuat rengangnya hubungan antara Amerika Serikat dan Kuba adalah ketika berbagai tindakan yang di lakukan Fidel Castro sangat merugikan Amerika Serikat. Di bawah pemerintahan Fidel Castro eksistensi Amerika Serikat sangat

⁸⁷ *Ibid*, hlm 182.

terancam, salah satu yang membuat pemerintahan John F. Kennedy berang adalah ketika Fidel Castro melakukan nasionalisasi terhadap asset-aset Amerika Serikat di Kuba. Tindakan nasionalisasi yang dilakukan oleh Fidel Castro merupakan reaksi yang ia tunjukkan karena rasa tidak sukanya terhadap pemerintahan Amerika Serikat di Kuba. Salah satu sikap yang ia tunjukkan dalam menentang pemerintahan Amerika Serikat, yaitu pada masa pemerintahan John F. Kennedy. Ketika itu ia melontarkan ungkapan “*jika Tuan Kennedy tidak senang dengan sosialisme maka kami juga tidak senang dengan imperialisme, dengan kapitalisme*”. Dengan kata lain, tindakan yang dilancarkan oleh Fidel Castro adalah salah satu langkah bahwa ia ingin membangun sosialisme dalam satu negeri. Tindakan yang sangat menghebohkan yang dilakukan oleh Fidel Castro, menunjukkan sikap diktator dan menentang eksistensi pemerintahan Amerika Serikat di Kuba, hal yang sama, yang juga ia lakukan adalah ketika ia melakukan pembersihan dalam bidang politik yaitu dengan mengadakan perombakan dalam undang-undang Kuba agar lebih sesuai dengan orientasi Kuba.

Sikap yang juga Fidel Castro lakukan dalam menentang dominasi Asing (Amerika Serikat) di Kuba adalah, ketika ia mengangkat dirinya sebagai “presiden seumur hidup” bagi rakyat Kuba, dimana ia membantalkan seluruh pemilihan umum dan juga menolak segala tuntutan agar diadakan pemilihan umum, karena Fidel Castro menganggap bahwa pemerintahan yang revolusioner dipandang yang terbaik bagi rakyat Kuba.⁸⁸ Gerakan revolusioner yang dilakukan oleh Fidel

⁸⁸ A.Pambudi, *Fidel Castro: 60 Tahun Menentang Amerika*, Yogyakarta, Narasi, 2007, hlm 111.

Castro semakin membatasi campur tangan Amerika Serikat dalam berbagai sektor kehidupan Kuba.

Menghadapi realitas politik yang sedang terjadi, maka John F. Kennedy mengeluarkan kebijakan dalam bidang politik. Hal ini dilakukan untuk menekan pemerintahan Fidel Castro di Kuba. Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintahan John F. Kennedy terhadap Kuba adalah langkah yang dilakukan untuk memerangi paham komunis yang sedang berkembang di Kuba. Adapun kebijakan yang ia lakukan terhadap Kuba adalah ketika ia terlibat dalam peristiwa Invansi Teluk Babi (*Bay Of Pigs Invention*) yang kemudian disusul dengan kebijakan embargo ekonomi total terhadap Kuba.⁸⁹ Hal ini ia lakukan untuk melawan dan menekan kekuasaan Fidel Castro di Kuba. Hal inilah yang mendorong John F. Kennedy untuk membuat kebijakan dalam bidang politik.

2. Kebijakan Dalam Bidang Militer

Kecaman dan berbagai kebijakan yang dilakukan oleh Fidel Castro di Kuba, mengakibatkan suatu ancaman yang serius terhadap intervensi Amerika Serikat di Kuba. Sehingga langkah yang dilakukan guna menekan pemerintahan Fidel Castro, mengakibatkan pemerintahan John F. Kennedy merancang sebuah kebijakan dalam bidang militer. Kebijakan yang dilakukan oleh John F. Kennedy dalam bidang militer ini merupakan suatu kebijakan yang sudah dirancang pada masa sebelumnya, pada masa pemerintahan Eisenhower. Sehingga kebijakan yang dilakukan oleh Kennedy dapatlah dikatakan bahwa ia meneruskan kebijakan

⁸⁹John H. Davis, *Dinasti Kennedy : Kebangkitan Dan Kehancuran 1848-1984 Jilid II*, Jakarta, Erlangga, 1987, hlm 786.

sebelumnya dalam melawan Fidel Castro di Kuba. Oleh sebab itu kebijakan yang dirancang oleh pemerintahan John F. Kennedy dalam bidang militer diantaranya :

a. Pelatihan Pasukan Militer Di Kuba

Gerakan anti Amerika Serikat makin kuat di Kuba, maka John F. Kennedy mulai beraksi yaitu dengan mengeluarkan kebijakan untuk menekan dan menjatuhkan pemerintahan Fidel Castro di Kuba. Dalam hal ini, Fidel Castro memainkan peran yang efektif untuk melawan imperialisme Amerika Serikat di Kuba. Klimaks dari tindakan anti Amerika Serikat oleh Kuba telah tumbuh sejak Fidel Castro menggulingkan diktator militer sayap kanan jenderal Fulgencio Batista. Faktor lain yang juga dinilai sebagai akibat renggangnya hubungan antara Amerika Serikat dan Kuba, ketika Fidel Castro mendekati diri kepada Uni Soviet hal ini dilakukan karena rasa tidak senangnya akibat perlakuan yang ia terima dari pemerintahan sebelumnya yakni pada masa pemerintahan Eisenhower. Tindakan Fidel Castro tidak bisa ditolerir oleh pemerintahan John F. Kennedy. Hal ini karena dianggap dapat mengancam eksistensi Amerika Serikat di kawasan Amerika Latin tersebut.

Langkah yang ditempuh oleh pemerintahan John F. Kennedy dalam upaya menjatuhkan pemerintahan Fidel Castro di Kuba, adalah dengan cara melakukan invansi ke Kuba. Proses yang ditempuh sebelum terjadinya invansi ke Kuba adalah dengan cara memberikan latihan militer. Dalam melakukan latihan militer ini maka yang menjadi sasaran dari pemerintahan Amerika Serikat adalah dengan cara merekrut orang-orang buangan Kuba yang hidup dalam pengasingan. Perekrutan terhadap orang-orang buangan Kuba ini telah dilakukan oleh

pemerintahan sebelum John F. Kennedy, yaitu pada masa pemerintahan Eisenhower. Invansi yang akan dilakukan terhadap Kuba ini, dengan cara menggunakan orang-orang buangan Kuba yang hidup dalam pengasingan. Oleh sebab itu pada bulan April 1961 diberikan latihan militer oleh CIA.⁹⁰ Orang-orang buangan Kuba yang telah direkrut oleh CIA di Miami ini diberikan latihan militer, dimana mereka dilatih dalam hal penanganan kapal dan pendaratan ampibi, dan juga melakukan pelatihan penerbangan pesawat. Jumlah orang-orang Kuba yang telah direkrut oleh CIA adalah berjumlah sekitar 1.500 orang. Mereka merupakan kelompok insurgensi dan anti revolusi. Pelatihan terhadap orang buangan Kuba ini di komandoi oleh CIA dan dilengkapi oleh persenjataan yang lengkap dari Amerika Serikat. Kelompok yang dilengkapi oleh persenjataan yang lengkap dari Amerika Serikat ini membentuk sebuah kesatuan tentara dengan nama *La Brigada*.

Perekrutan yang dilakukan oleh CIA terhadap orang buangan Kuba ini, kemudian dilatih militer yang telah dipersiapkan untuk melakukan penyerangan pemerintahan Fidel Castro di Kuba, sebelum melakukan penyerangan mereka melakukan latihan di Pulau Usepa yang telah dilengkapi berbagai fasilitas lainnya guna melancarkan serangan terhadap Kuba yang dikenal dengan Invansi Teluk Babi yang telah disetujui oleh John F. Kennedy pada tanggal 4 April 1961.

b. Invansi Teluk Babi (*Bay Of Pigs Invasion*)

Pada tanggal 17 Maret 1960 presiden Amerika Serikat Dwight Eisenhower setuju untuk memulai sebuah program untuk menggulingkan pemerintahan Fidel

⁹⁰ John A. Barnes, *Op.cit*, hlm 220-221.

Castro di Kuba. Program yang telah dirancang oleh *CIA* itupun akhirnya dijalankan. Langkah awal yang dilakukan oleh *CIA* adalah dengan merekrut orang-orang buangan Kuba yang anti terhadap pemerintahan Fidel Castro. Orang-orang buangan Kuba yang telah direkrut oleh *CIA* diberikan latihan militer, yang dilengkapi dengan fasilitas yang lengkap. Tujuan dirancangnya serangan ini adalah untuk mengambil alih tempat berpijak dan mendirikan pemerintahan di Kuba serta mendapatkan dukungan dari rakyat guna menumbangkan pemerintahan Fidel Castro.⁹¹

Invansi yang telah dirancang pada masa pemerintahan Eisenhower tersebut belumlah sempat untuk dilaksanakan. Hal ini dikarenakan masa pemerintahannya yang telah berakhir. Setelah berakhirnya masa pemerintahan Eisenhower maka akhir tahun 1960 tampil lah seorang sosok yang sangat inovatif, muda dan penuh semangat yang dilambangkan sebagai simbol idealisme bangsa Amerika Serikat, sosok yang dimaksud adalah John F. Kennedy. Akhirnya rencana invansi yang telah direncanakan *CIA* pada masa pemerintahan Eisenhower yang belum sempat dijalankan tersebut, dilanjutkan oleh pemerintahan John F. Kennedy. Setelah pelantikannya menjadi presiden Amerika Serikat pada tahun 1961, John F. Kennedy memberikan persetujuan terhadap rencana invansi ke Kuba.

Sebelum ia memutuskan untuk menyetujui rencana yang telah diajukan oleh *CIA*, John F. Kennedy harus mempelajari terlebih dahulu rencana-rencana yang telah disusun oleh *CIA*. Dalam memutuskan rencana invansi ke Kuba, John F. Kennedy didesak oleh Eisenhower, guna menyelesaikan rencana yang telah dibuat

⁹¹ Peter Wyden, *Bay Of Pigs*, New York, The Book Press INC, 1979, hlm 174-175.

pada masa pemerintahannya. Hal ini dilakukan guna mencegah pemerintahan Fidel Castro yang terus berkembang di Kuba yang sangat memusuhi Amerika Serikat. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh John F. Kennedy adalah melakukan beberapa rapat penting dengan para stafnya guna membahas rencana invansi ke Kuba. Sebelum akhirnya ia memberikan keputusan final atas invansi Teluk Babi (*Bay Of Pigs Invasion*). Rapat penting yang dilakukan oleh John F. Kennedy dengan sejumlah stafnya dan para penasihatnya adalah untuk memberikan suatu masukan apakah akan terus maju dengan rencana invansi ke Teluk Babi di Kuba. Dalam rapat tersebut tentunya ada yang pro dan kontra atas rencana invansi. Sampai pada akhirnya pada tanggal 4 April 1961 beberapa bulan setelah memasuki masa jabatannya akhirnya John F. Kennedy pun memberikan jawaban, yaitu bahwa ia menyetujui Invansi ke Kuba tersebut.⁹²

Akhirnya, setelah John F. Kennedy menyetujui invansi Teluk Babi atau *Bay Of Pigs Invasion*, maka atas perintah John F. Kennedy misi pendaratan utama terhadap Brigade 2056 dilakukan di dua titik yaitu di Teluk Babi dan Larga. Rencana invansi terhadap Kuba didahului dengan adanya dua serangan dari udara terhadap pangkalan udara Kuba. Hal ini ditandai dengan adanya penyerangan yang terjadi pada tanggal 15 April 1961, dimana ada tiga pesawat terbang megebom dan menembaki landasan-landasan udara Kuba. Serangan udara ini dilakukan selama 48 jam. Serangan ini dilakukan untuk menghancurkan secara efektif kekuatan udara Kuba, sehingga dapat memberikan jaminan keamanan

⁹² <http://bevanamania.blogspot.com/2009/06/bay-of-pigs-policy-analysis.html>

kepada Brigade 2056 sebelum akhirnya melakukan pendaratan yang sesungguhnya atau invansi Teluk Babi.



Gambar 3.1 : Peta Tempat Berlangsungnya *Bay Of Pigs Invasion*

Sumber : http://id.wikipedia.org/wiki/Invasi_Teluk_Babi

Operasi pertempuran terhadap Kuba yang sebenarnya adalah terjadi pada tanggal 17 April 1961. Sekitar 1.500 Brigade pelarian Kuba yang telah dilatih oleh CIA yang juga dilengkapi oleh persenjataan Amerika mendarat di pantai selatan Kuba yaitu di Teluk Babi, seperti yang telah diputuskan oleh John F. Kennedy sebelumnya. Kelompok-kelompok orang buangan Kuba yang tergabung dalam Brigade 2506 dalam melakukan pendaratan terhadap Kuba di Teluk Babi yang dilengkapi oleh dua unit invantri *Landing Craft* milik CIA. Rencana yang telah dirancang oleh CIA ini didukung oleh direktur CIA Allen Dulles dan Deputi direktur Richard Bissell merupakan penggerak utama yang mendukung invansi Teluk Babi.

Setelah pertempuran benar-benar berakhir pada tanggal 21 April 1961, maka korban dipihak Amerika adalah sejumlah 104 orang. Sisanya tertangkap yang

berjumlah 1.209 orang kemudian ditawan oleh pihak Fidel Castro yang selanjutnya akan diadili dan divonis dengan hukuman 30 tahun penjara. Menurut perkiraan jumlah korban di pihak Kuba jauh lebih besar. Diperkirakan 176 orang tewas dan 4000 orang terluka.⁹³ Invansi yang telah dilancarkan oleh John F. Kennedy itu membuahkan kegagalan, yang akhirnya menjadi aib bagi pemerintahan Kennedy.

3. Kebijakan Dalam Bidang Ekonomi

Siapa yang tidak kenal dengan negara yang dijuluki super power, yaitu Amerika Serikat. Ada banyak hal yang dapat dibicarakan tentang negara super power ini. Salah satunya bagaimana mengenai kebijakan ekonomi. Dalam bidang ekonomi, Amerika Serikat menganut ideologi kapitalis. Oleh sebab itu politik luar negeri Amerika tidak dapat dilepaskan dari ideologinya. Langkah pertama yang dilakukan oleh Amerika Serikat untuk menjalankan politik kapitalis, adalah dengan mengajak seluruh masyarakat dunia untuk menjadikan kapitalisme sebagai standar, serta keyakinan didalam segala aspek kehidupan bagi seluruh umat manusia.

Dalam menjalankan kehidupan ekonomi, Amerika Serikat menganut sistem kapitalis. Dengan menganut sistem kapitalis, pertumbuhan ekonomi negara ini kokoh dipermukaan sehingga tingkat pengangguran dan inflasi rendah. Perekonomian Amerika Serikat adalah salah satu hal yang terpenting di dunia. Hal ini terlihat banyaknya negara yang telah menjadikan mata uang Amerika yaitu US\$ sebagai tolak ukur mata uangnya. Sehingga US\$ menjadi standar uang yang

⁹³ A. Pambudi, *Op.cit*, 132-133.

berlaku diseluruh dunia. Dalam hal ini Amerika selalu ingin menjadi *icon* dari modernisasi dan perubahan. Dampak yang dirasakan oleh negara Amerika Serikat adalah nama Amerika akan semakin dikenal dalam kancah internasional.

Perekonomian Amerika Serikat merupakan patokan bagi perekonomian dunia. Walaupun, Amerika terkenal dengan kemajuan dalam bidang perekonomian, tetapi negara inipun pernah mengalami pasang surut dalam bidang perekonomiannya. Maka pasca *New Deal* dan *Marshall Plan* merupakan babak baru dalam kehidupan ekonomi. Masa-masa ini disebut sebagai perubahan besar, karena ditandai dengan munculnya bangsa-bangsa baru, dan juga gerakan-gerakan pemberontakan untuk menumbangkan pemerintahan yang ada. Ketika dunia mengalami masa-masa seperti ini, maka di Amerika Serikat muncullah seorang pemimpin yang dapat diperhitungkan dalam kancah perpolitikan Amerika Serikat dan juga dunia internasional. Ia adalah John F. Kennedy yang mempunyai segudang harapan yang ingin ia lakukan bagi Amerika Serikat dan juga dunia.

John F. Kennedy merupakan presiden Amerika Serikat yang berasal dari partai Demokrat. Saat menjabat sebagai presiden, usianya baru 43 tahun. Lawan politiknya saat itu adalah Ricard Nixon. Banyak hal yang telah ia lakukan dalam urusan dalam negeri Amerika Serikat, ketika ia merencanakan program mempercepat laju ekonomi dengan meningkatkan pengeluaran pemerintah dan mengurangi pajak. John F. Kennedy pun memberikan bantuan bagi orang tua, dan juga bantuan terhadap kota- kota tertinggal serta bantuan pendidikan. Salah satu

dampak dari kebijakan yang telah ia lakukan guna mengatasi permasalahan dalam negeri, yaitu angka pengangguran di Amerika bertahan mendekati 7%.⁹⁴

Presiden baru ini sangat menaruh perhatian pada bagaimana keadaan yang terjadi di luar negeri. Khususnya kawasan yang disebut dengan “ Dunia Ketiga”. Sikapnya yang progresif, inovatif, dan juga ia digambarkan sebagai idealisme Amerika. Karena sikap yang ia miliki, membuat John F. Kennedy melakukan sikap ekspansif dalam bidang ekonomi. Sikap ekspansif nya ini terlihat ketika pada masa pemerinttahanya melakukan intervensi ke salah satu negara yang terletak di kepulauan Karibia, yaitu terhadap Kuba. Tindakan ini ia lakukan guna melindungi setiap asset-aset yang dimiliki oleh para petinggi elit politik Amerika Serikat di Kuba. Faktor lainnya, karena pada tahun 1959 Kuba berada di bawah kekuasaan pesona seorang diktator komunis yang bernama Fidel Castro. Dimana secara terbuka ia berjanji untuk “mengekspor” revolusi gaya Uni Soviet keseluruhan Amerika Latin. Kedekatannya dengan Uni Soviet, membuat John F. Kennedy harus lebih keras lagi dalam menghadapi Fidel Castro di Kuba. Tindakan Fidel Castro yang menunjukkan keakrabannya yang hangat terhadap Uni Soviet, membuat Amerika Serikat melakukan berbagai cara guna menahan laju paham komunis di Kuba. Hal ini di tandai oleh latar belakang, dimana sejarah pernah mencatat dan merekam apa yang terjadi dimasa lalu antara Amerika Serikat dan Uni Soviet. Ketika Perang Dunia II berakhir maka dunia mengalami masa-masa perang dingin. Hal ini ditandai adanya blok Barat dan Timur, yang juga memiliki ideologi yang berbeda yang dianut oleh masing-masing negara tersebut. Kedua

⁹⁴ John A. Barnes, *Op.cit*, hlm 4-5.

negara ini, yang sama-sama mempunyai tujuan yang khusus dalam percaturan politik internasional. Dimana kedua negara tersebut ingin membuktikan bahwa mereka sama-sama mempunyai kapabilitas yang tinggi dalam bidang ekonomi.⁹⁵

Perang Ideologi diantara kedua negara tersebut mengakibatkan John F. Kennedy harus melakukan intervensi yang keras di Kuba. Ini semua dilakukan guna menjaga agar pengaruh Uni Soviet di Kuba tidak berkembang luas dan menyebar ke wilayah Amerika Latin lainnya. Langkah yang diambil oleh John F. Kennedy yaitu dengan menjalankan politik pembendungan atau *Containment Policy* yang dimulai pada era Truman. Pembendungan dalam bidang ekonomi dilakukan, dengan asumsi bahwa pahan komunis akan tumbuh jika suatu wilayah dalam keadaan merosot dibidang ekonomi. Berbagai situasi yang terjadi inilah yang menjadi alasan pemerintahan John F. Kennedy mengeluarkan kebijakan dalam bidang ekonomi terhadap Kuba. Adapun kebijakan yang dilakukan dalam bidang ekonomi diantaranya:

a. Embargo Ekonomi Total Terhadap Kuba

Kebijakan embargo dalam bidang ekonomi terhadap Kuba, yang dilakukan oleh Amerika Serikat merupakan suatu cara untuk menekan pemerintahan Fidel Castro. Latar belakang dikeluarkanya embargo dalam bidang ekonomi, karena adanya hubungan yang kurang baik antara pemerintahan Amerika Serikat dan Kuba. Hal ini ditunjukan ketika pada masa pemerintahan Eisenhower. Renggangnya hubungan antara pemerintahan Eisenhower dan Fidel Castro karena

⁹⁵ Adrik Purwasito, *Strategi Global Super Power Dalam Era Perang Dingin*, Surakarta, Sebelas Maret University, 1994, hlm 18.

kebijakan yang dikeluarkan oleh Fidel Castro sangat merugikan Amerika. Adapun kebijakan yang dilakukan oleh Fidel Castro dalam bidang ekonomi salah satunya ketika ia menandatangani perjanjian penjualan minyak mentah ke pihak Uni Soviet. Perjanjian jual-beli ini berbuntut pada penolakan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan asing milik Amerika di Kuba, untuk mengelola minyak Soviet tersebut. Fidel Castro pun berangkat hingga akhirnya menyita aset-aset perusahaan pengolahan minyak Amerika Serikat.

Menyikapi perlakuan yang telah dilakukan oleh Fidel Castro terhadap Amerika Serikat, maka pemerintahan Eisenhower pun mengeluarkan kebijakan embargo dalam bidang ekonomi terhadap Kuba. Bulan Juli 1960, pemerintahan Eisenhower mengurangi kuota impor terhadap gula Kuba. Menyikapi tindakan yang dilakukan oleh Eisenhower, maka sebagai responsnya Fidel Castro menasionalisasi properti dan bisnis Amerika Serikat di Kuba.

Embargo dalam bidang ekonomi terhadap Kuba, tidak hanya masa pemerintahan Eisenhower saja. Ketika John F. Kennedy naik sebagai presiden terpilih di era 1960, maka ia mengambil langkah yang sama terhadap Kuba. Ketika menggantikan Eisenhower sebagai presiden, John F. Kennedy melanjutkan berbagai tugas yang telah dirancang dan dijalankan oleh pemerintahan sebelumnya. Hal ini ia lakukan karena berbagai situasi yang terjadi. Hal yang membuat John F. Kennedy merasa perlu menyikapi sikap Fidel Castro adalah ketika, dipenghujung tahun 1961 Fidel Castro mengakui ia seorang Marxis-Leninis. Kemudian juga ia mengatakan bahwa Kuba adalah negara sosialis. Yang membuat berangkat pemerintahan John F. Kennedy adalah, ketika perombakan yang

terjadi dalam bidang ekonomi Kuba yang harus sesuai dengan garis sosialis. Terutama menasionalisasikan aset-aset yang menabrak kepentingan asing di Kuba, terutama Amerika Serikat. Menanggapi keadaan yang kian memburuk yang telah terjadi, maka pemerintahan John F. Kennedy beraksi semakin keras terhadap Kuba, maka pada tanggal 7 Februari 1962 Amerika Serikat mengeluarkan dan menerapkan embargo secara total terhadap ekonomi Kuba. Dengan situasi ekonomi yang demikian John F. Kennedy melakukan embargo ekonomi total terhadap Kuba. Embargo ekonomi total terhadap Kuba, diantaranya :

1) Larangan Impor Dan Ekspor Terhadap Kuba

Kebijakan embargo total terhadap Kuba yang dilakukan oleh John F. Kennedy dimulai pada tanggal 7 Februari. Kebijakan embargo ekonomi yang dilakukan hampir pada semua jenis barang. Kebijakan tersebut diambil sebagai bentuk balasan atas kebijakan yang telah diambil oleh Fidel Castro sebelumnya terhadap intervensi Amerika Serikat di Kuba. Intervensi yang dilakukan oleh Amerika Serikat di Kuba, sudah dilakukan sejak dulu. Ketika Kuba membuka pasar seluas-luasnya untuk produksi gula. Mengingat gula merupakan panghasil devisa yang sangat berpengaruh bagi setiap sektor kehidupan negara Kuba.

Embargo yang dilakukan terhadap Kuba merupakan cara yang dilakukan oleh pemerintahan John F. Kennedy untuk menekan pemerintahan Fidel Castro. Akibat yang harus diterima oleh Fidel Castro, atas aksi karena menentang intervensi di Kuba yaitu dikeluarkannya larangan ekspor-impor terhadap Kuba atau istilah embargo total atas Kuba. Pada masa sebelum pemerintahan John F. Kennedy, yaitu pada masa pemerintahan Eisenhower hanya melakukan

pengurangan terhadap kuota ekspor gula Kuba ke Amerika Serikat. Hal yang berbeda dilakukan oleh pemerintahan John F. Kennedy terhadap Kuba, dimana ia mengeluarkan kebijakan embargo total terhadap ekspor dan impor Kuba.

Pembatasan kuota hanya pada pembelian gula oleh Amerika Serikat terhadap Kuba pada masa pemerintahan Eisenhower yaitu impor sampai 700.000 ton. Tetapi pada tanggal 7 Februari John F. Kennedy menerapkan embargo total terhadap Kuba. Embargo ini mencakup larangan impor gula Kuba ke Amerika Serikat dan juga melarang mengimpor kretek, mengingat bahwa kretek juga sebagai penghasil devisa bagi Kuba. Karena Kuba merupakan salah satu negara penghasil tembakau terbesar di dunia. Faktor lain yang mendorong John F. Kennedy mengeluarkan larangan ekspor-impor barang terhadap Kuba. Salah satu cara pemerintahan John F. Kennedy melakukan kebijakan embargo total terhadap Kuba, yaitu dengan memberikan sanksi hukuman bagi setiap perusahaan domestik yang melakukan transaksi ekonomi dengan Kuba. Begitu juga sebaliknya dimana adanya larangan terhadap masuknya produk-produk Kuba secara legal ke pasaran Amerika Serikat.

Embargo total terhadap Kuba tidak hanya dalam bidang produksi barang saja, tetapi juga John F. Kennedy mengeluarkan kebijakan terhadap larangan turis-turis Amerika Serikat berkunjung ke Kuba. Pada masa pemerintahan Batista, Kuba dikenal sebagai salah satu “Surga Pariwisata” bagi masyarakat Amerika Serikat. Kuba waktu dulu ibarat Hawaii masa sekarang.⁹⁶ Bagi mereka yang melanggar akan diganjar hukuman fisik. Selain itu larangan terhadap ekspor

⁹⁶ A. Pamudi, *Op.cit*, hlm 123.

terhadap bantuan obat-obatan terhadap Kuba diberlakukan. Kebijakan ini semua diberlakukan untuk menekan dan menyingkirkan pemerintahan Fidel Castro yang kian keras melawan pemerintahan Amerika Serikat di Kuba.

4. Refleksi (Analisis)

Pembahasan pada permasalahan ketiga mengenai kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat terhadap Kuba pada masa pemerintahan John F. Kennedy, menggunakan pendekatan politik, ekonomi, psikologis dan sosiologis. Hal ini dikarenakan berbagai faktor yang sedang terjadi pada masa pemerintahan John F. Kennedy, maupun pada masa pemerintahan sebelumnya.

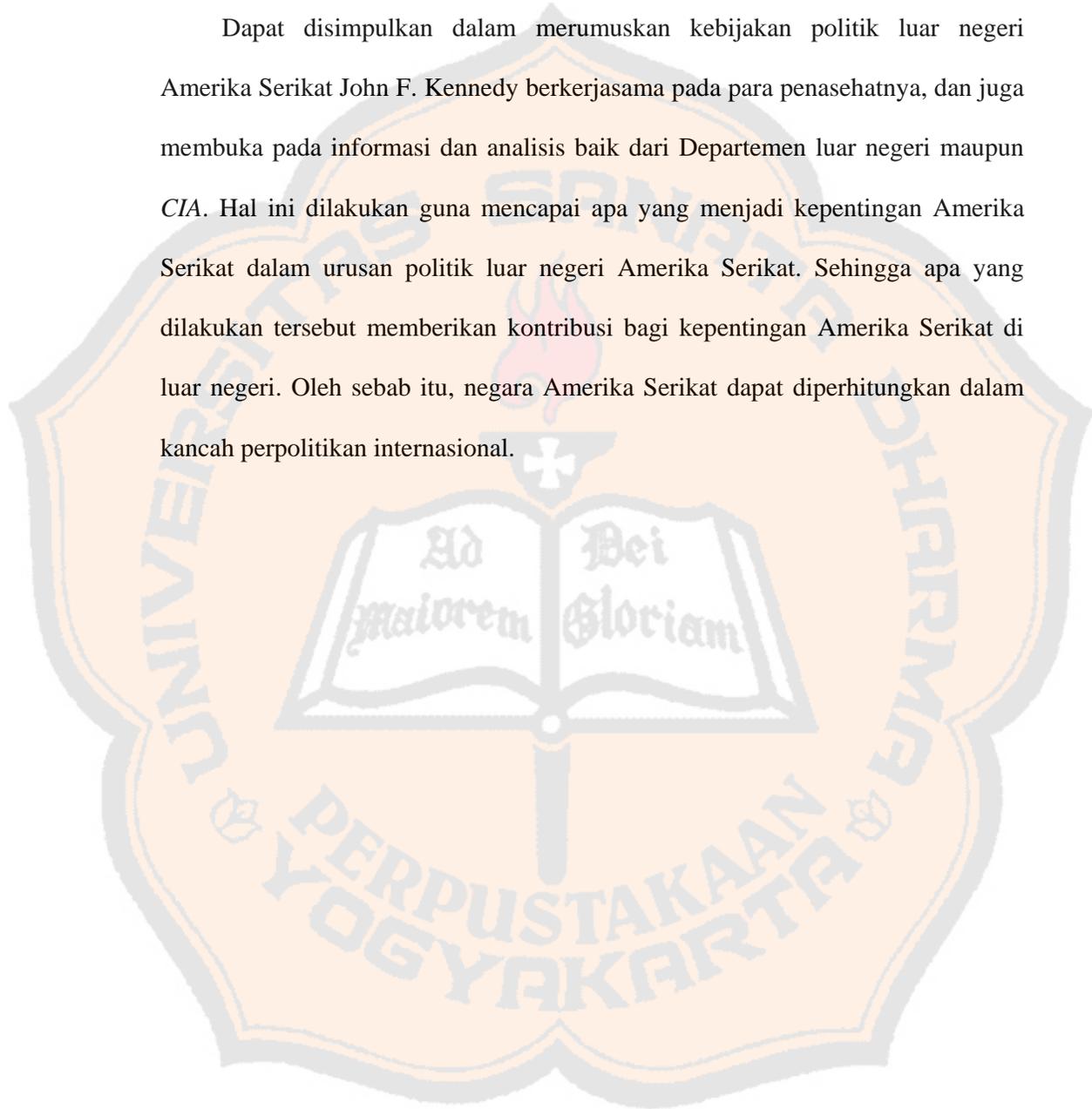
John F. Kennedy menjadi presiden Amerika Serikat ketika itu, menggantikan masa pemerintahan Eisenhower. Ketika menjadi presiden Amerika Serikat yang ke-35 dalam usia yang masih muda, dimana ketika itu John F. Kennedy masih berusia 43 tahun, dan belum lama dilantik menjadi presiden John F. Kennedy mendapat begitu banyak persoalan. Persoalan yang dihadapi oleh John F. Kennedy ketika itu apa yang sedang terjadi di dalam negeri maupun di luar negeri. Namun hal itu dapat diatasi walaupun banyak tantangan yang ia hadapi. Hal ini bisa diatasi karena ia melakukan dengan visi dan keterampilan yang dimilikinya. Terlepas dari kegagalan dalam kebijakan yang ia keluarkan. Yaitu adanya Invansi ke Teluk Babi.

Dalam mengeluarkan berbagai kebijakan dalam menghadapi Kuba dalam kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat, John F. Kennedy mendapat begitu banyak masukan dari pemerintahan sebelumnya. Serta kebijakan yang ia keluarkan terhadap Kuba merupakan warisan dari pemerintahan sebelumnya. Hal

ini dikarenakan pada waktu John F. Kennedy baru saja dilantik menjadi presiden dan ia belum bisa fokus dalam menghadapi berbagai persoalan yang dihadapi oleh negara yang dianugerahi oleh kekuatan besar tersebut. Dalam mengeluarkan kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat ke Kuba adalah karena negara tersebut lebih condong ke arah komunis dan ada penguasa yang sangat menentang dominasi Amerika Serikat di Kuba. Oleh karena itu berbagai kebijakan yang ia keluarkan terhadap Kuba adalah karena negara tersebut lebih kepada yang Amerika Serikat hendaki dalam setiap kehidupan Kuba. Selain itu kebijakan itu dikeluarkan karena berbagai gejolak politik, ekonomi, sosial yang terjadi di Kuba. Salah satunya tindakan Fidel Castro yang mengancam eksistensi Amerika Serikat, dimana ia menasionalisasikan semua aset-aset perekonomian Amerika Serikat di Kuba, selain itu ia melakukan berbagai perombakan dalam bidang politik Kuba. Sehingga Kuba menjadi sulit untuk dikontrol oleh Amerika Serikat. Selain itu adanya juga perbedaan dalam bidang ideologi yang dianut oleh Kuba. Sehingga bagi pemerintahan John F. Kennedy berbagai kebijakan merasa perlu untuk dikeluarkan dalam melawan pemerintahan Fidel Castro. Karena hal ini tidak sejalan dengan apa yang dicita-citakan oleh Amerika Serikat. Karena setiap pemimpin Amerika Serikat itu memegang teguh cita-cita lama Amerika yaitu adanya demokrasi dalam setiap negara. Hal ini guna terciptanya kehidupan yang bebas bagi umat manusia. Selain itu kebijakan yang dikeluarkan adalah untuk menekan pemerintahan Fidel Castro dan juga agar negara tersebut menjadi tergantung terhadap Amerika Serikat. Ketika suatu negara menjadi tergantung

terhadap bantuan dari luar maka negara tersebut akan mudah diatur dan dikuasai. Dan dijalankan sesuai dengan kepentingan Amerika Serikat tentunya.

Dapat disimpulkan dalam merumuskan kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat John F. Kennedy berkerjasama pada para penasehatnya, dan juga membuka pada informasi dan analisis baik dari Departemen luar negeri maupun CIA. Hal ini dilakukan guna mencapai apa yang menjadi kepentingan Amerika Serikat dalam urusan politik luar negeri Amerika Serikat. Sehingga apa yang dilakukan tersebut memberikan kontribusi bagi kepentingan Amerika Serikat di luar negeri. Oleh sebab itu, negara Amerika Serikat dapat diperhitungkan dalam kanchah perpolitikan internasional.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB IV

DAMPAK KEBIJAKAN POLITIK LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT TERHADAP KUBA PADA MASA PEMERINTAHAN JOHN F. KENNEDY

Dunia berada dalam genggamannya kekuasaan Amerika Serikat. Satu persatu pihak yang berdiri dan bersebrangan dengan kebijakan negara adikuasa itu tumbang dan mendapatkan begitu banyak perlawanan dari Amerika Serikat. Diantara sekian banyak musuh-musuh Amerika Serikat, ada satu orang yang tetap berdiri tegak menentang penancapan kukuh pengaruh kapitalis barat ke dalam negerinya. Dia adalah Fidel Castro.

Di hari-hari perang dingin, ketika perlombaan senjata nuklir mencapai titik ketegangan tertinggi, Fidel Castro memainkan peran yang sangat efektif melawan imperialisme Amerika Serikat. Fidel Castro juga membantu gerakan revolusi yang terjadi di luar negeri, misalnya seperti di Angola. Dia juga menyuarakan kritik sangat keras terhadap imperialisme Amerika Serikat. Tindakan Fidel Castro yang sangat keras dalam menentang dominasi Amerika Serikat di kawasan Amerika Latin, memberikan keuntungan bagi blok komunis. Naiknya Fidel Castro sebagai pemimpin rakyat Kuba, maka Kuba menjadi pemain penting bagi Uni Soviet selama Perang Dingin. Rezim komunis Kuba memberikan Uni Soviet sekutu penting yang bertetangga dekat dengan Amerika Serikat selama perang dingin. Ini membantu *bargaining* posisi blok Timur dalam perlombaan intelijen dan militer dengan blok Barat.⁹⁷

Pada awalnya, perjuangan Fidel Castro dilandaskan pada idealisme membawa kemerdekaan sejati bagi rakyat Kuba, terutama dari imperialisme

⁹⁷ A. Pambudi, *Fidel Castro : 60 Tahun Menentang Amerika*, Yogyakarta, Narasi, 2007, hlm 175.

Barat. Fidel Castro hanya representasi dari keinginan rakyat Kuba untuk memiliki negara yang independen dan tidak didikte serta dihisap oleh negara besar seperti Amerika Serikat. Namun dalam perkembangannya, setelah mendapatkan perlakuan yang tidak semestinya, Fidel Castro mengambil langkah yang menurut Amerika Serikat sangat merugikan negara Amerika Serikat. Dimana Fidel Castro menasionalisasikan segala perusahaan milik Amerika Serikat di Kuba. Kemudian ia memberikan peluang untuk bekerjasama dengan Uni Soviet baik dalam hal ekonomi, politik dan juga militer.

Perlahan-lahan tapi pasti, Kuba semakin condong menjadi negara yang berhaluan komunis di kawasan Amerika Latin. Hal ini dikarenakan berbagai kebijakan yang telah diberikan oleh para pemimpin Amerika Serikat yang tidak senang dengan Fidel Castro. Karena berbagai aksi yang telah ia lakukan dalam menentang dominasi Amerika Serikat di Kuba. Terpilihnya Fidel Castro menjadi penguasa di Kuba, sehingga ia menjadi alarm yang berbahaya bagi setiap pemimpin Amerika Serikat. Salah satunya adalah John F. Kennedy. Setelah dilantik menjadi presiden Amerika Serikat yang menggantikan Eisenhower, John F. Kennedy membuat berbagai kebijakan dalam menentang kekuasaan Fidel Castro di Kuba. Salah satu kebijakan yang ia lakukan adalah ketika meneruskan kebijakan dari pemimpin terdahulu, dimana adanya sebuah Invansi ke Kuba. Yang lebih populer dengan sebutan *Bay of Pigs Invasion*.

Kebijakan lainya telah dikeluarkan oleh John F. Kennedy yaitu, berupa kebijakan dalam embargo ekonomi total terhadap Kuba. Sanksi-sanksi dan embargo yang ia lakukan adalah untuk melumpuhkan Fidel Castro, tetapi justru

sebaliknya, malah menjadi bumerang yang merugikan Amerika Serikat sendiri dan juga mencoreng citra kepemimpinan John F. Kennedy di dunia perpolitikan internasional. Dalam bab IV ini akan dibahas mengenai dampak dari kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat terhadap Kuba pada masa pemerintahan John F. Kennedy, yaitu bagi Amerika Serikat dan Kuba.

1. Dampak Kebijakan Bagi Amerika Serikat

Berbagai kebijakan yang telah dilakukan oleh John F. Kennedy terhadap Kuba, membawa dampak yang kurang menguntungkan bagi Amerika Serikat. Terutama bagi citra kepemimpinan John F. Kennedy. Berbicara mengenai kebijakan politik luar negeri John F. Kennedy, maka dalam hal ini yang dimaksud adalah semua tindakan yang dilakukan oleh pemerintahan John F. Kennedy terhadap Kuba. Hal ini terlihat dari peristiwa Invansi Teluk Babi atau *Bay of Pigs Invasion* serta sanksi-sanksi dan juga embargo total terhadap Kuba pada tanggal 7 Februari 1962. Dari semua yang telah John F. Kennedy lakukan dalam kebijakan politik luar negeri terhadap Kuba, tidaklah menghasilkan keuntungan yang berarti dalam jangka panjang bagi Amerika Serikat dalam melawan kekuasaan Fidel Castro di Kuba. Dampak yang kurang menguntungkan bagi Amerika Serikat terlihat dalam bidang :

a. Dalam Bidang Politik

Segala tindakan yang telah John F. Kennedy lakukan terhadap Kuba adalah sebagai usaha untuk menumbangkan pemerintahan Fidel Castro. Hal ini dilakukan guna menekan pemerintahan Fidel Castro yang sangat merugikan kepentingan Amerika Serikat di Kuba. Nasionalisasi yang telah Fidel Castro lakukan terhadap

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

semua aset-aset penting Amerika Serikat di Kuba, membuat pemerintahan John F. Kennedy tidak bisa mentolerir aksi yang telah Fidel Castro lakukan terhadap Amerika Serikat. Setelah menjabat sebagai presiden John F. Kennedy mulai merancang sebuah cara untuk melawan Fidel Castro. Cara yang ditempuh oleh John F. Kennedy salah satunya adalah dengan mengeluarkan kebijakan embargo total terhadap Kuba, yang mencakup segala bidang. Selain itu John F. Kennedy juga menyetujui sebuah kebijakan yang telah direncanakan oleh CIA dan pemerintahan terdahulu yaitu pada masa pemerintahan Eisenhower. Rencana yang telah direncanakan adalah menyusun sebuah serangan ke Kuba, atau yang lebih populer adalah adanya peristiwa *Bay Of Pigs Invasion*.

Berbagai serangan yang dilakukan oleh pemerintahan John F. Kennedy, guna menjatuhkan kekuasaan Fidel Castro di Kuba, ternyata memberikan berbagai dampak yang kurang baik bagi pemerintahan John F. Kennedy. Hal ini terlihat dari gagalnya sebuah serangan militer yang telah dilakukan oleh John F. Kennedy. Serangan tersebut adalah serangan yang terjadi pada tahun 1961, ketika itu John F. Kennedy menyetujui sebuah serangan ke Teluk Babi atau *Bay of Pigs Invasion*. Gagalnya serangan ke Teluk Babi tersebut ternyata berbuntut panjang terhadap hubungan Amerika Serikat dan Kuba. Aksi yang dilancarkan oleh John F. Kennedy berikutnya adalah melakukan embargo total atas Kuba. Embargo atas Kuba yang telah dilakukan oleh pemerintahan Amerika Serikat, membuat Fidel Castro mengambil langkah untuk melakukan kerjasama dengan pihak Uni Soviet. Kerjasama yang dilakukan oleh Kuba dan Uni Soviet adalah adanya kerjasama dalam bidang militer, ekonomi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada bulan Februari 1962, Amerika Serikat mengumumkan embargo ekonomi secara total terhadap Kuba. Menanggapi hal ini maka membuka peluang bagi Uni Soviet untuk menawari Kuba menjadi negara satelit Uni Soviet di kawasan Amerika Latin. Perlakuan keras yang dilakukan oleh John F. Kennedy terhadap Kuba, membuat Fidel Castro menyetujui adanya tawaran dari Nikita Khrushchev untuk segera menempatkan rudal-rudal nuklirnya di Kuba. Sebuah episode baru akan segera dimulai. Hal ini ditandai dengan perselisihan yang terjadi antara Uni Soviet dan Amerika Serikat di Kuba. Sebuah episode baru akan segera menguncang dunia dalam era Perang Dingin yang terjadi pada pemerintahan John F. Kennedy di Kuba, yaitu terjadinya :

1) Amerika Terlibat *Cuban Missile Crisis* Tahun 1962 (Amerika Serikat Vs Uni Soviet)

Peristiwa *Cuban Missile Crisis*, merupakan sebuah peristiwa krisis nuklir yang terjadi pada tahun 1962 di Kuba. *Cuban Missile Crisis* terjadi sebagai akibat dari Perang Dingin antara Amerika Serikat dan Uni Soviet. Latar belakang terjadinya *Cuban Missile Crisis* ini, karena pada tahun 1961 di bawah pemerintahan John F. Kennedy Amerika Serikat melakukan sebuah serangan ke Kuba, yaitu invansi Teluk Babi.

Invansi Teluk Babi merupakan sebuah serangan yang telah dirancang oleh CIA pada masa pemerintahan Eisenhower dan kemudian rencana tersebut dilaksanakan oleh John F. Kennedy. Invansi Teluk Babi yang telah disetujui oleh John F. Kennedy terhadap Kuba ini menggunakan para imigran asal Kuba sendiri. Para imigran ini adalah sekelompok orang yang sangat kontra terhadap

pemerintahan Fidel Castro. Para imigran yang sangat anti terhadap pemerintahan Fidel Castro ini dilatih militer dan dipersenjatai lengkap oleh Amerika Serikat. Tujuan dari serang ini adalah untuk menggulingkan pemerintahan Fidel Castro di Kuba. Akan tetapi, invansi Teluk Babi yang telah dirancang sekian lama guna menggulingkan pemerintahan Fidel Castro di Kuba menghasilkan suatu penyerangan yang berakhir dengan sia-sia, karena invansi Teluk Babi tersebut gagal. Gagalnya invansi Teluk Babi akhirnya membuat John F. Kennedy mengeluarkan kebijakan dengan melakukan embargo total terhadap Kuba. Langkah embargo total yang dilakukan oleh John F. Kennedy guna menjatuhkan Fidel Castro, merupakan kebijakan yang tidak memberikan keuntungan yang berarti bagi Amerika Serikat. Akibat langkah yang telah dilakukan oleh John F. Kennedy terhadap Kuba, sehingga memberikan peluang bagi Uni Soviet dalam menyebarkan pengaruhnya ke wilayah Karibia, dan akhirnya membuat Kuba menjadi sekutu Uni Soviet di wilayah Amerika Latin. Sehingga Kuba pun menjadi satelit bagi Uni Soviet.

Terjalannya hubungan kerjasama antara Kuba dan Uni Soviet, membuat Uni Soviet di bawah pemerintahan Nikita Khrushchev menawari Fidel Castro untuk menjadikan Kuba sebagai negara satelit Uni Soviet. Tawaran itu disetujui Fidel Castro yang mana untuk menjadikan Kuba sebagai negara satelit Uni Soviet, maka Nikita Khrushchev segera melakukan perintah untuk segera menempatkan rudal-rudal nuklir di Kuba. Tujuan di tempatkan rudal-rudal Uni Soviet di Kuba sebagai langkah Uni Soviet untuk menyamakan diri dengan Amerika dalam membangun rudal-rudal nuklirnya, mengingat Amerika Serikat mempunyai

pangkalan *missile* di Turki yang jaraknya sangat dekat Uni Soviet. Rudal-rudal nuklir yang ditempatkan di Kuba oleh Uni Soviet maka akan membuka sebuah episode yang akan menguncang dunia dalam era Perang Dingin yang terjadi antara Amerika Serikat di bawah pemerintahan John F. Kennedy dan Uni Soviet di bawah Nikita Khrushchev yang akan terjadi di Kuba.

Di tempakannya rudal-rudal nuklir Uni Soviet di Kuba, memicu adanya peristiwa *Cuban missile crisis*. Krisis Misil Kuba adalah puncak terjadinya Perang Dingin antara Uni Soviet dan Amerika Serikat. Terjadinya Krisis Misil di Kuba nyaris memicu terjadinya perang nuklir. Akhirnya Krisis tersebut terjadi pada tanggal 16 Oktober 1962. Hal ini ditandai ketika Amerika Serikat memperoleh data-data yang pasti mengenai instalasi rudal-rudal nuklir di Kuba.⁹⁸ Akhirnya, data-data itu diterima oleh presiden John F. Kennedy. Data- data yang telah diterima oleh John F. Kennedy diambil melalui satelit mata-mata Amerika. Berdasarkan data yang telah diterima oleh John F. Kennedy, menimbulkan ketegangan yang sengit antara Amerika Serikat dan Uni Soviet yang berlangsung selama 13 hari. Ketegangan yang sangat sengit antara Amerika Serikat dan Uni Soviet selama 13 hari menimbulkan adanya *Cuban Missile Crisis*.⁹⁹

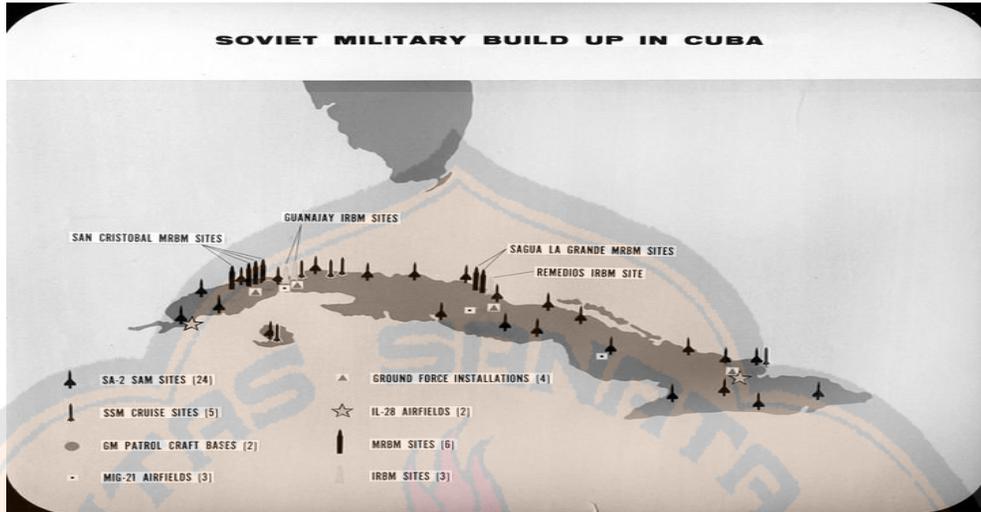
Menjelang berlangsungnya Krisis Missil Kuba, peta penguasaan senjata lebih condong ke pihak Amerika Serikat. Hal ini terlihat pada tahun 1962 Amerika Serikat memiliki senjata nuklir sepuluh kali lebih banyak dibandingkan Uni Soviet. Dalam hal ini Amerika Serikat bukan cuma unggul dari segi jumlah, tetapi juga penyebaran. Amerika Serikat pada tahun 1961, sudah mulai

⁹⁸ *Ibid*, hlm 143.

⁹⁹ <http://hiburan.kompasiana.com/film/2010/10/10/film-thirteen-days-krisis-missile-di-kuba/>

menempatkan 15 rudal balistik jarak menengah bertipe Jupiter di kawasan dekat Izmir Turki. Penempatan rudal-rudal ini jelas mengancam langsung kota-kota penting di kawasan Uni Soviet. Penempatan- penempatan rudal nuklir inilah yang menjadi titik awal dari tercetusnya *Cuban Missile Crisis*. Hal ini dilakukan karena menyangkut strategi yang dilakukan oleh Nikita Khrushchev dalam menyaingi penempatan rudal nuklir Amerika Serikat, sehingga akhirnya melirik Fidel Castro di Kuba.

Nikita Khrushchev akhirnya mempersiapkan alat-alat peluncurannya di Kuba pada Mei 1962, dan pada akhir bulan Juli lebih dari 60 kapal pengangkut Uni Soviet sedang menuju Kuba untuk membawa perlengkapan militer. Akhirnya pada delapan September 1962 rombongan pertama kapal-kapal Uni Soviet membongkar muatan di Havana. Rombongan kedua tiba pada tanggal 16 September. Langkah selanjutnya yang dilakukan pihak Uni Soviet yaitu membangun sembilan tempat untuk peluncuran rudal. Rudal balistik yang dibangun mampu membawa hulu ledak nuklir sejauh 1.000 mil laut. Berikut ini gambar-gambar yang berhasil ditemukan oleh satelit mata-mata milik Amerika Serikat.

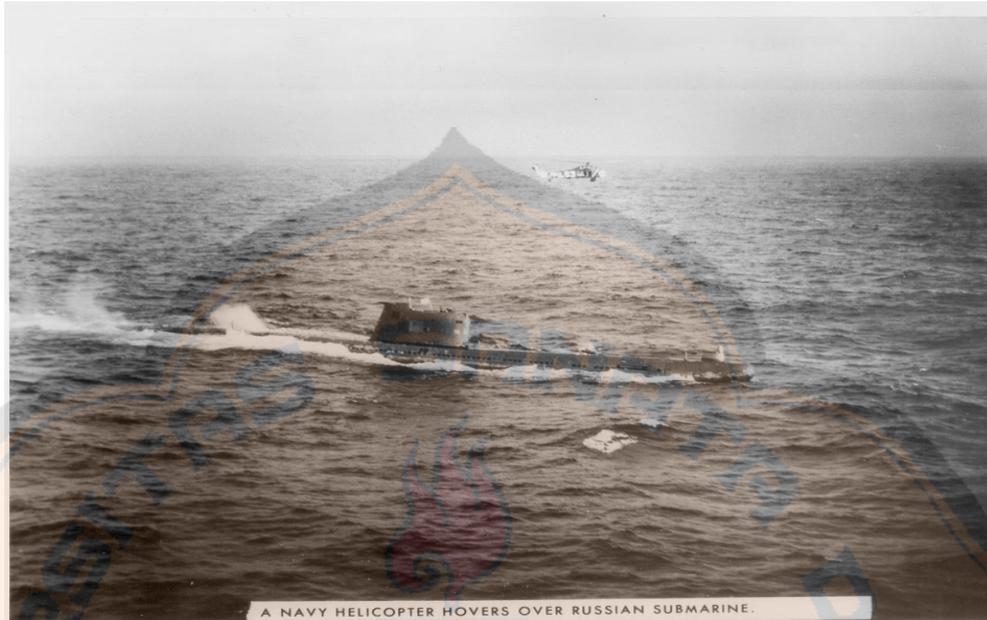


Gambar 4. 1: Missile-missile yang dipasang di Kuba
Sumber : <http://archive.kaskus.us/thread/3863059>.



Gambar 4. 2 : Kapal Selam milik Uni Soviet yang diduga membawa torpedo nuklir ke Kuba

Sumber : <http://archive.kaskus.us/thread/3863059>.



Gambar 4. 3: Kapal Selam milik Uni Soviet tertangkap oleh Helikopter Amerika Serikat sedang menuju Kuba

Sumber : <http://archive.kaskus.us/thread/3863059>

Berbagai aktivitas yang di lakukan oleh Uni Soviet di Kuba yaitu dengan membangun peluncuran rudal mendapat perhatian yang sangat serius dari pemerintahan John F. Kennedy. Hal ini dikhawatirkan oleh rasa takut, mengingat jarak antara Amerika Serikat dan Kuba tidak lah jauh. Masyarakat Amerika Serikat tidak bisa membayangkan bagaimana jika tanah air mereka di serang oleh rudal nuklir yang hanya berjarak 20 menit. Selama ini masyarakat Amerika Serikat belum pernah mengalami bagaimana rasanya diserang, walaupun pernah terlibat perang tetapi tanah Amerika tidak pernah sekalipun dijadikan tempat ajang perang. Setelah ada bukti jelas bahwa Uni Soviet membangun pangkalan

rudal nuklir di Kuba, akhirnya presiden John F. Kennedy mengambil berbagai cara dalam menghadapi Uni Soviet di bawah pemerintahan Nikita Khrushchev.¹⁰⁰



Gambar 4.4: Jangkauan Missile-missile Uni Soviet yang di letakkan di Kuba.
Sumber : <http://archive.kaskus.us/thread/3863059>

Akhirnya langkah yang dilakukan oleh John F. Kennedy dalam menghadapi aksi yang dilancarkan oleh Uni Soviet, terdengar dalam sebuah pidato yang ia sampaikan pada tanggal 22 Oktober, dimana John F. Kennedy mengumumkan adanya penemuan instalasi senjata nuklir di Kuba, ia juga menyatakan akan menanggapi setiap serangan senjata nuklir dari Kuba sebagai serangan dari Uni Soviet. Sampai akhirnya Amerika Serikat juga mengumumkan segera menerapkan blokade laut untuk mencegah konvoi kapal Uni Soviet yang membawa perlengkapan militer memasuki Kuba. Setelah ada bukti yang jelas bahwa Uni Soviet membangun pangkalan rudal nuklir di Kuba, presiden John F. Kennedy mengambil berbagai langkah dalam mencegah pembangunan rudal nuklir di Kuba, mengingat dapat menghancurkan Amerika Serikat hanya dengan

¹⁰⁰ A. Pambudi, *Op.cit*, hlm 145-146.

menggunakan waktu yang sangat singkat dari Kuba. babak baru dari penyelesaian kasus ini pun dimulai yaitu :

a) Penyelesaian Akhir Konflik antara Amerika Serikat Vs Uni Soviet dalam *Cuban Missile Crisis*

Setelah ada bukti yang jelas mengenai aktivitas pembangunan rudal-rudal nuklir Uni Soviet di Kuba, yang didukung secara penuh oleh Fidel Castro. Pemerintahan John F. Kennedy akhirnya melancarkan aksi serang dalam menghadapi pembangunan rudal-rudal Uni Soviet yang akan dipasang di Kuba. Maka, pada tanggal 22 Oktober presiden John F. Kennedy berbicara kepada masyarakat Amerika dan meninformasikan kehadiran rudal-rudal nuklir Uni Soviet yang akan dipasang Kuba, bertepatan pada hari dan tanggal yang sama John F. Kennedy juga mengumumkan blokade laut sepanjang 500 mil laut disekeliling pantai Kuba. Blokade ini dilakukan guna melarang masuknya rudal-rudal nuklir ke Kuba. Awal dari ketangangan antara Uni Soviet dan Amerika Serikat dalam *Cuban Missile Crisis*, ketika sebuah penerbangan pesawat U-2 pada tanggal 14 Oktober mendapatkan foto- foto yang jelas mengenai konstruksi tempat peluncuran rudal didekat San Cristobal. Sifat-sifat rudal yang dipasang di Kuba mampu menyerang Washington D.C, Terusan Panama, Meksiko City, Kanada, Lima, Peru atau setiap kota lain dibagian Tenggara Amerika Serikat, Amerika Tengah, maupun di daerah Karibia. Perubahan Kuba yang gawat

menjadi pangkalan strategis yang penting merupakan sebuah ancaman yang sangat jelas terhadap perdamaian dan keamanan diseluruh daerah Amerika.¹⁰¹

Melihat pangkalan rudal yang sangat strategis yang dibangun di Kuba, maka dalam penyelesaian kasus ini, jalan yang dilakukan oleh John F. Kennedy dan Nikita Khrushchev adalah dengan melakukan negosiasi. Pihak John F. Kennedy bertanya kepada pihak Uni Soviet apakah bersedia untuk memenuhi tuntutan memindahkan rudal-rudal nuklir dari Kuba, menghadapi tuntutan untuk memindahkan rudalnya dari Kuba, Uni Soviet mempunyai alasan yang kuat untuk menolak. Sebab bagaimanapun rudal-rudal nuklir Uni Soviet di Kuba juga sama kelasnya dengan rudal-rudal Amerika Serikat yang ditempatkan di Eropa yang juga dapat mengancam Uni Soviet.¹⁰²

Menanggapi tuntutan dari pihak Amerika Serikat, akhirnya Khrushchev mengirim surat kepada John F. Kennedy pada tanggal 23-24 Oktober mengklaim alasan-alasan penempatan persenjataan nuklir di Kuba dan menyebutnya dilakukan dengan maksud menjaga perdamaian. Namun, pada tanggal 26 Oktober pihak Uni Soviet menawarkan sebuah perjanjian dimana mereka akan menarik mundur semua senjata nuklir dari Kuba, jika hal yang sama juga dilakukan oleh pihak Amerika Serikat untuk menjamin tidak akan menyerang atau membantu kegiatan apapun yang bertujuan untuk menyerang Kuba. Sehari setelahnya pihak Uni Soviet menambahkan satu syarat lagi yaitu pihak Amerika Serikat harus menarik persenjataan nuklirnya di Turki. Presiden John F. Kennedy akhirnya

¹⁰¹ William L. Bradley, *Dokumen- Dokumen Pilihan Tentang Politik Luar Negeri Amerika Serikat dan Asia*, Jakarta, Obor Indonesia, 1991, hlm 141.

¹⁰² A. Pambudi, *Op.cit*, hlm 153.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

merespon surat Khrushchev dan menyetujui persyaratan yang tertera pada tanggal 26 Oktober. Untuk menerima syarat yang kedua, maka pada tanggal 27 Oktober, John F. Kennedy mengirim adiknya yaitu Robert F. Kennedy yang pada saat itu menjabat sebagai jaksa agung.

Penerimaan syarat yang kedua ini harus dilakukan dengan pembicaraan pribadi. Dalam hal ini pihak Amerika Serikat akhirnya berjanji akan menarik mundur 15 rudal Jupiter dari Turki dalam waktu enam bulan kedepan. Presiden John F. Kennedy meminta kepada pihak Nikita Khrushchev agar merahasiakannya. Nikita Khrushchev akhirnya mengendur dan menyetujui syarat-syarat dari pihak John F. Kennedy pada tanggal 28 Oktober. Merasa puas setelah Uni Soviet menarik mundur persenjataan nuklirnya, maka presiden John F. Kennedy memerintahkan untuk mencabut blokade laut terhadap Kuba pada tanggal 20 November 1962. Akhirnya kompromi antara John F. Kennedy dan Nikita Khrushchev menemukan titik temu yaitu *win-win solution* dari peristiwa *Cuban Missile Crisis*.

2) Terhadap Pemerintahan John F. Kennedy

Terpilih menjadi presiden Amerika Serikat membuat John F. Kennedy dilambangkan sebagai simbol idealisme bagi masyarakat Amerika Serikat. Ini semua karena ia dianggap sebagai orang muda yang sangat ambisius serta energik dan juga inovatif dalam kancah perpolitikan yang digelutinya. John F. Kennedy terpilih sebagai presiden pada tahun 1960 setelah Ia menyingkirkan lawan politiknya saat itu, yaitu Richard Nixon.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

John F. Kennedy memimpin sebuah bangsa yang dianugerahi kekuatan besar dan sekaligus menghadapi banyak tantangan besar semasa menjadi pemimpin negara adikuasa tersebut. Salah satu tantangan yang harus ia hadapi dalam menjalankan tugasnya sebagai presiden Amerika Serikat adalah, ketika ia harus menghadapi pemerintahan Fidel Castro di Kuba. Dalam menjalankan politik luar negerinya, Kuba selalu menjadi masalah politik luar negeri yang sangat menjengkelkan yang harus dihadapi oleh John F. Kennedy. Kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat terhadap Kuba, yang dijalankan oleh pemerintahan John F. Kennedy sebagian besar merupakan warisan pemerintahan Eisenhower.¹⁰³

Kebijakan politik luar negeri yang dilaksanakan oleh John F. Kennedy terhadap Kuba adalah “*Containment Policy*”(kebijakan pembendungan). Hal ini dilakukan sebagai suatu cara untuk menghambat lajunya paham komunis yang dilakukan oleh Uni Soviet. Meninggkat terjalannya suatu kerjasama antara Kuba dan Uni Soviet di bawah pemerintahan Fidel Castro. Intervensi yang dilakukan oleh John F. Kennedy di Kuba dalam kebijakan politik luar negeri ke Kuba, merupakan salah satu cara pemerintahan John F. Kennedy untuk melawan akan penyebaran paham komunis di Kuba. Hal ini dikarenakan Kuba di bawah pemerintahan Fidel Castro sangat kontra terhadap dominasi Amerika Serikat di Kuba. Menghadapi realitas politik yang terjadi semasa perang dingin, maka berbagai kebijakan dikeluarkan oleh pemerintahan John F. Kennedy.

¹⁰³ Baskara T. Wardaya, *Indonesia Melawan Amerika : Konflik Perang Dingin, 1953-1963*, Yogyakarta, GalangPress, 2008, hlm 272.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berbagai kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintahan John F. Kennedy dalam menghadapi kekuasaan Fidel Castro di Kuba, ada juga yang memberikan dampak yang fatal terhadap Amerika Serikat, terutama terhadap pemerintahan John F. Kennedy. Tetapi ada juga yang memberikan dampak yang baik dalam keputusan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintahan John F. Kennedy. Salah satu dampak keputusan yang berakibat fatal dalam proses pengambilan keputusan yang telah dikeluarkan oleh pemerintahan John F. Kennedy adalah, ketika ia mengeluarkan perintah untuk melakukan penyerangan terhadap Kuba dalam peristiwa “*Bay Of Pigs*”. Dalam proses pengambilan keputusan kebijakan, presiden merupakan aktor utama. Presiden adalah salah satu aktor yang utama dalam politik luar negeri Amerika Serikat.¹⁰⁴ Dalam hal ini John F. Kennedy adalah merupakan salah satu aktor terpenting dalam proses pengambilan keputusan kebijakan politik luar negeri. Dalam proses pengambilan keputusan kebijakan yang dilakukan oleh John F. Kennedy, banyak mengandalkan para penasehat pribadinya. Maka dalam kasus yang terjadi di Kuba, dalam peristiwa “*Bay of Pigs*” kebijakan politik luar negeri John F. Kennedy tersebut banyak mendapatkan masukan dari kelompok administratif Eisenhower dan juga campur tangan dari CIA. Hal ini dikarenakan John F. Kennedy merupakan seorang presiden yang baru dilantik pada saat itu sehingga ia belum bisa fokus, tegas dalam menanggapi berbagai persoalan yang terjadi. Sehingga akhirnya keputusan tersebut memang berakibat fatal dan akhirnya mencoreng citra pemerintahan John F. Kennedy dalam perpolitikan internasional.

¹⁰⁴ Bambang Cipto, *Politik dan Pemerintahan Amerika*, Yogyakarta, Lingkaran, 2007, hlm 201.

Keputusan yang dilakukan oleh John F. Kennedy dalam kebijakan *Bay of Pigs*, memberikan sebuah hasil yang buruk bagi Amerika Serikat terutama terhadap pemerintahan John F. Kennedy. Dalam invansi Teluk Babi yang dilakukan pada masa pemerintahan John F. Kennedy tersebut gagal. Invansi yang dilakukan adalah untuk menggulingkan pemerintahan Fidel Castro di Kuba.

Gagalnya invasi Teluk Babi yang terjadi pada masa pemerintahan John F. Kennedy memberikan akibat terhadap citra dan reputasi Amerika Serikat. Sementara itu dampaknya bagi pemerintahan John F. Kennedy terjadi suatu perubahan dalam prosedur pemerintahan di Gedung Putih dan Departemen luar negeri diperketat.¹⁰⁵ Akibat buruk yang dialami oleh John F. Kennedy secara personal adalah ia bersikap tenang didepan publik menyikapi keadaan yang terjadi. Akan tetapi secara pribadi Ia sangat menderita. ia menyelinap ke *Rose Garden* untuk menangis di pagi hari pada tanggal 18 April. Catatan penaganan John F. Kennedy atas insiden ini sungguh sangat buruk.

Meskipun para pemimpin tidak dapat menghindari dari melakukan kesalahan dan salah penilaian, mereka seharusnya paling tidak mengakuinya dan belajar dari kesalahan itu. Berusaha memahami apa yang salah, kemudian menerapkan pelajaran yang diperoleh dimasa depan, dapat memampukan seorang pemimpin mencapai kesuksesan dimasa yang akan datang.¹⁰⁶ Akibat kegagalan yang pernah terjadi dimasa lalu membuat John F. Kennedy lebih bersikap objektif menyikapi berbagai persoalan yang terjadi pada masa pemerintahannya. Hal ini agar tidak terjadi lagi kegagalan dimasa lalu. Insiden Teluk Babi memberikan pelajaran yang

¹⁰⁵ John A. Barnes, *John F. Kennedy on Leadership*, Jakarta, Bhuana Ilmu Populer, 2009, hlm 227.

¹⁰⁶ *Ibid*, hlm 226.

dapat dipetik oleh John F. Kennedy. Maka dalam mengambil keputusan akhir dari kebijakannya John F. Kennedy lebih waspada lagi.

Kegagalan di masa lalu akhirnya dapat membuat John F. Kennedy menorehkan sebuah keberhasilan politik. Hal ini terlihat ketika terjadinya krisis peluru kendali Kuba. Peristiwa *Cuban Missile Crisis*, merupakan peristiwa krisis nuklir yang terjadi pada tahun 1962 di Kuba. *Cuban Missile Crisis* terjadi sebagai akibat dari Perang Dingin antara Amerika Serikat dan Uni Soviet. Dimana ditempatkannya rudal-rudal nuklir milik Uni Soviet di Kuba hingga akhirnya memicu ketegangan antara Amerika Serikat dan Uni Soviet. Dalam menyikapi peristiwa yang terjadi maka John F. Kennedy lebih bersikap objektif dalam menghadapi Khurushev. Keterlibatan pemerintahan John F. Kennedy dalam menyelesaikan konflik yang terjadi dalam insiden *Cuban Missile Crisis* pada tahun 1962, maka cara yang ditempuh mengakhiri konflik tersebut adalah dengan cara negosiasi dengan Uni Soviet. Keputusan yang diambil oleh John F. Kennedy pada saat itu adalah salah satu proses pengambilan keputusan terbaik sepanjang sejarah. Hal ini karena peristiwa *Cuban Missile Crisis* merupakan sebuah peristiwa krusial ditengah gentingnya perang dingin. Sehingga keputusan yang diambil oleh John F. Kennedy pada saat itu sebagai salah satu keputusan krusial terbaik, karena hasil dari keputusan tersebut membawa dunia terhindar dari perang nuklir pada era Perang Dingin.

Keputusan yang telah ia lakukan, membuat John F. Kennedy menjadi sosok presiden yang paling dikenang dalam sejarah kepresidenan Amerika Serikat. John F. Kennedy, akhirnya merupakan salah satu pembuat keputusan terbaik sepanjang

masa. Akhirnya dalam penyelesaian kasus tersebut Khrushchev memahami beban yang ditanggung oleh John F. Kennedy jika berbicara soal perdamaian dunia. Berkat sikap John F. Kennedy yang lebih objektif, sabar, ramah, dan berkhayal dan belajar dari kesalahan dimasa lalu memberikan dampak terhadap peningkatan popularitas terhadap pemerintahan John F. Kennedy dengan tiba-tiba melesit mencapai 83%.

b. Dalam Bidang Ekonomi

Gagalnya invansi Teluk Babi yang dilakukan oleh pemerintahan John F. Kennedy terhadap Kuba, guna menggulingkan pemerintahan Fidel Castro. Selanjutnya, langkah yang ditempuh oleh pemerintahan John F. Kennedy adalah melakukan kebijakan dalam bidang ekonomi, yaitu berupa embargo ekonomi total terhadap Kuba. Kebijakan embargo ekonomi total terhadap Kuba dimulai pada tanggal 7 Februari 1962. Kebijakan embargo ekonomi adalah kebijakan yang melarang perusahaan dalam negeri untuk melakukan ekspor bagi barang-barang tertentu atau semua jenis barang dan modal ke suatu negara.¹⁰⁷

Kebijakan embargo ekonomi total terhadap Kuba, yang dilakukan oleh pemerintahan John F. Kennedy bukanlah tanpa sebab. Kebijakan tersebut diambil sebagai bentuk tindakan balasan atas kebijakan yang telah dilakukan oleh Fidel Castro. Langkah yang ditempuh dalam kebijakan bidang ekonomi, dimana adanya suatu embargo total terhadap Kuba yang dilakukan oleh pemerintahan John F.

¹⁰⁷ <http://www.scribd.com/doc/38615637/Paper-Anapol-Done>

Kennedy, ternyata memberikan dampak dalam bidang ekonomi Amerika Serikat.

Yaitu terjadinya :

1) **Penurunan Ekspor Amerika Serikat Ke Kuba**

Pemerintahan John F. Kennedy mengawali masa tugasnya pada Januari 1961, perselisihan antara Kuba dan Amerika Serikat sudah terjadi pada masa sebelumnya. Yaitu pada masa pemerintahan Eisenhower. Renggangnya hubungan antara kedua negara tersebut karena kebijakan yang telah dilakukan oleh Fidel Castro. Kebijakan yang telah dilakukan oleh Fidel Castro dipandang sangat merugikan Amerika Serikat. Salah satu kebijakan yang dilakukan oleh Fidel Castro adalah dalam bidang ekonomi.

Sebelum terjadinya revolusi yang dilakukan oleh Fidel Castro, intervensi Amerika Serikat di Kuba lebih dari 11%. Perusahaan Amerika Serikat mengontrol 40% produk gula Kuba dan mengontrol 54% kapasitas penggilingannya. Amerika Serikat juga mendominasi semua sektor dalam perekonomian Kuba. intervensi yang dilakukan oleh Amerika Serikat dalam bidang ekonomi Kuba sudah dilakukan sejak Kuba membuka pasar seluas-luasnya untuk produksi gula.¹⁰⁸ Intervensi dalam berbagai bidang yang dilakukan oleh Amerika Serikat merupakan salah satu cara untuk menjamin posisi Amerika Serikat di Kuba.

Semua keuntungan yang telah dirasakan oleh Amerika Serikat, karena adanya intervensi Amerika Serikat di Kuba, intervensi tersebut memberikan keuntungan bagi Amerika Serikat. Namun itu semua menjadi sirna. Hal ini dikarenakan adanya suatu gerakan revolusioner yang dilakukan oleh Fidel Castro.

¹⁰⁸ Ortiz. F. *Cuban Counterpoint Tobacco and Sugar*. New York. Knopf. 1957. __

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Gerakan revolusioner yang dilakukan oleh Fidel Castro salah satunya adalah dalam bidang ekonomi. Dimana ia melakukan nasionalisasi terhadap aset-aset Amerika Serikat di Kuba. gerakan revolusioner tersebut sebagai tindakan Fidel Castro dalam menentang dominasi Amerika Serikat di Kuba. Tindakan Fidel Castro tersebut akhirnya membuat John F. Kennedy mengambil beberapa kebijakan dalam menghadapi Fidel Castro. Salah satunya adalah kebijakan dalam bidang ekonomi. Yaitu adanya embargo total terhadap Kuba.

Akibat ketegangan yang terjadi antara Amerika Serikat di bawah pemerintahan John F. Kennedy dan Kuba di bawah Fidel Castro, maka presiden John F. Kennedy mengambil langkah yaitu adanya suatu embargo total terhadap Kuba. Embargo tersebut mencakup semua bidang, baik dalam bidang politik dan ekonomi. Embargo total terhadap Kuba dimulai pada tanggal 7 Februari 1962. Amerika Serikat secara progresif telah memberlakukan kebijakan tersebut. Kebijakan ini dilakukan untuk mengisolasi Kuba secara ekonomi, Kebijakan yang juga dilakukan adalah melarang warga Amerika Serikat berpergian dan berlibur ke Kuba. Mengingat pada masa pemerintahan Batista, pulau Kuba terkenal sebagai salah satu pariwisata bagi masyarakat Amerika Serikat. Seperti halnya Hawaii sekarang.

Aksi embargo dan boikot perdagangan ekonomi terhadap Kuba yang dilakukan oleh pemerintahan John F. Kennedy mencakup adanya larang mengekspor barang-barang ke Kuba misalnya berupa obat-obatan dan juga bahan makanan. Serta adanya larangan menginvestasikan modal dan bisnis di Kuba yang dapat menguntungkan Kuba. Serta diberlakukannya larangan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

membelanjakan uangnya di Kuba. Embargo total terhadap Kuba yang dilakukan oleh pemerintahan John F. Kennedy membawa dampak bagi Amerika Serikat, yaitu adanya penurunan ekspor. Karena adanya kebijakan tersebut, maka tingkat aktivitas dagang Amerika Serikat ke Kuba menurun drastis.

Embargo total terhadap Kuba yang dilakukan oleh pemerintahan John F. Kennedy terhadap Kuba membawa dampak bagi kedua negara tersebut. Dimana tidak adanya kontak perdagangan dalam bidang ekonomi yang dilakukan oleh Amerika Serikat ke Kuba, mengingat Amerika Serikat selalu menjadi pengekspor dalam hal-hal obat-obatan dan juga makanan ke Kuba. Aksi yang dilakukan oleh John F. Kennedy adalah sebagai akibat dari apa yang telah dilakukan oleh Fidel Castro terhadap Amerika. Ia melakukan nasionalisasi terhadap aset-aset Amerika Serikat di Kuba, sehingga akhirnya Fidel Castro menguasai hampir 80 % pendapatan negara. Sebagai aksi tersebut pemerintahan John F. Kennedy melakukan embargo ekonomi Amerika Serikat ke Kuba, dimana adanya larangan mengekspor barang dan juga transaksi bisnis ke Kuba. Karena kebijakan tersebut diperkirakan kerugian yang dialami oleh Amerika Serikat mencapai \$ 350 juta¹⁰⁹. Sementara itu pada masa pemerintahan John F. Kennedy, pemerintah mengeluarkan bantuan ekonomi ke wilayah Amerika Latin pada tahun 1962 lebih dari \$ 1 miliar. Hal ini dilakukan untuk membantu kemajuan dalam bidang ekonomi, kehidupan sosial, dan juga keamanan.¹¹⁰

¹⁰⁹ http://indonesian.irib.ir/index.php?option=com_content&view=article&id=9554&Itemid=75

¹¹⁰ Thomas G. Paterson. *Kennedy Quest For Victory : American Foreign Policy 1961-1963*. New York. Oxford University Press. Hlm 107.

2. Dampak Kebijakan Politik Luar Negeri Amerika Serikat Terhadap Kuba

Berakhirnya masa pemerintahan Fulgencio Batista membawa angin segar bagi Fidel Castro. Hal ini dikarenakan lengsernya kekuasaan Batista karena adanya gerakan revolusioner yang dilakukan oleh Fidel Castro. Selama masa jabatan Fulgencio Batista kehidupan Kuba selalu berada di bawah bayang-bayang Amerika Serikat. Hal ini dikarenakan Fulgencio Batista merupakan penguasa Kuba yang sangat pro terhadap dominasi Amerika Serikat. Gerakan revolusioner yang dilakukan oleh Fidel Castro adalah sebagai reaksi rasa tidak senangnya terhadap dominasi asing di Kuba yaitu Amerika Serikat. Pada masa pemerintahan Fulgencio Batista hampir semua sektor kehidupan di Kuba dikuasai oleh Amerika Serikat. Gerakan revolusioner yang dilakukan oleh Fidel Castro di Kuba dalam menentang dominasi Amerika Serikat, membuat hubungan diplomatik yang kurang harmonis antara Amerika Serikat dan Kuba. Dalam menghadapi berbagai gerakan yang dilakukan oleh Fidel Castro di Kuba, maka bagi pemerintahan John F. Kennedy tindakan tersebut merupakan suatu alarm yang berbahaya bagi pemerintahannya dan juga bagi kepentingan Amerika Serikat di Kuba. Langkah yang ditempuh oleh pemerintahan John F. Kennedy, dengan mengeluarkan berbagai kebijakan dalam politik luar negeri terutama ke Kuba. Kebijakan-kebijakan yang telah dikeluarkan oleh Amerika Serikat terhadap Kuba, membawa dampak bagi setiap kehidupan Kuba, terutama dalam bidang politik, ekonomi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

a. Dalam Bidang Politik

Amerika Serikat senantiasa merasa negara dan ideologi mereka sebagai yang terhebat didunia. Persepsi ini lahir karena berpijak pada pengalaman selama ini dan ternyata mereka mampu menjadi negara besar dalam berbagai bidang, bahkan sebagai negara adidaya.¹¹¹ Dalam menjaga agar eksistensi Amerika Serikat tetap menjadi negara adidaya yang dapat diperhitungkan, maka cara yang dilakukan oleh Amerika Serikat adalah dengan cara menyebarkan paham demokrasi Amerika Serikat keseluruh belahan dunia. Cara yang dilakukan oleh Amerika Serikat dalam menjaga eksistensi Amerika Serikat dibelahan bumi ini yaitu dengan cara intervensi. Intervensi ini dilakukan oleh Amerika Serikat dalam berbagai bidang. Salah satunya dalam politik. Berbicara mengenai intervensi Amerika Serikat, maka tidak lepas dari tindakan yang dilakukan oleh Amerika Serikat dalam melakukan intervensi di Kuba.

Intervensi yang dilakukan oleh Amerika Serikat di Kuba dikarenakan adanya suatu sejarah panjang yang melatarbelakanginya. Hal ini terlihat dari arti penting Kuba bagi Amerika yang mana termuat dalam *Amandement Platt*. Amerika Serikat mempunyai hak untuk melakukan intervensi di Kuba, berdasarkan atas kepentingan diri Amerika Serikat. Dominasi Amerika Serikat dalam berbagai kehidupan di Kuba membawakan dampak bagi Kuba dalam berbagai bidang. Kuatnya dominasi yang dilakukan oleh Amerika Serikat, membawa terjadinya suatu gerakan revolusi. Gerakan revolusi itu dilakukan untuk membawa Kuba terbebas dari campur tangan asing. Gerakan revolusi itu

¹¹¹ Albertine Minderop, *Pragmatisme : Sikap Hidup dan Prinsip Politik Luar Negeri Amerika*, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 2006, hlm 135.

dilancarkan oleh Fidel Castro. Maka bagi pemerintahan John F. Kennedy, tindakan Fidel Castro merupakan suatu alarm yang berbahaya bagi kepentingan Amerika Serikat di Kuba. Dalam menyikapi keadaan yang terjadi di Kuba, di mana hubungan yang kurang harmonis sudah terjadi pada masa pemerintahan terdahulu. Oleh karena itu pemerintahan John F. Kennedy mengeluarkan berbagai kebijakan dalam menghadapi Fidel Castro di Kuba. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan John F. Kennedy, yang mana menjadi suatu pukulan yang berat bagi citra kepemimpinannya adalah suatu Invansi Teluk Babi (*Bay Of Pigs*) yang gagal. Berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintahan John F. Kennedy membawa Kuba menjalin kerjasama dengan Uni Soviet. Kerjasama yang terjalin memberikan dampak yang merugikan Amerika Serikat, tetapi bagi Kuba ini merupakan suatu kerjasama yang baik. Sehingga dampak kebijakan Amerika Serikat bagi Kuba dalam bidang politik diantaranya :

1) Negara Kuba Lebih Condong Ke Komunis

Dalam mengakhiri Perang Dunia II, negara-negara *The Big Three* yaitu Inggris, Amerika Serikat, dan Uni Soviet sepekat untuk melawan usaha agresi dan menjamin kehidupan politik internasional yang damai, menjaga ketertiban dunia yang diakibatkan oleh perang dan menggerakkan negara-negara yang cinta damai untuk saling kerja sama bahu membahu dalam tekad itu.¹¹²

Dalam perkembangannya, setelah Perang Dunia II berakhir terjadi persaingan antara Amerika Serikat dan Uni Soviet. Persaingan yang terjadi antara kedua negara tersebut, yaitu sama-sama mengiginkan penyebaran ideologi keseluruh

¹¹² Andrik Purwasito, *Strategi Global Super Power Dalam Era Perang Dingin*, Surakarta, Sebelas Maret University Press, 1994, hlm 46.

dunia. Dalam hal ini Amerika Serikat ingin mengembangkan paham ideologi yang dianutnya dan juga Uni Soviet dengan paham ideologi komunis. Maka Amerika Serikat dan Uni Soviet berusaha untuk memiliki wilayah pengaruhnya. Bentuknya dalam bidang budaya, politik, ekonomi, dan militer. Persaingan yang terjadi antara Amerika Serikat dan Uni Soviet berkembang dan meluas keseluruh dunia. Yaitu ke Afrika, Asai-Pasifik, dan juga kawasan Amerika Latin.¹¹³ Sehingga pasca Perang Dunia II dunia memasuki Perang Dingin.

Perang Dingin adalah salah satu isu politik terpenting pada periode awal pasca Perang Dunia II. Perang ini muncul dari ketidaksepakatan yang berkepanjangan antara Uni Soviet dan Amerika Serikat. Dalam hal ini Amerika Serikat berharap bisa berbagi dengan Negara-negara lain konsep kemerdekaan, persamaan, dan demokrasinya. Akan tetapi, Uni Soviet punya agenda tersendiri. Tradisi lama Uni Soviet akan pemerintahan yang terpusat dan otokratis dan berlawanan dengan penekanan Amerika akan demokrasi.¹¹⁴ Menghadapi peristiwa yang terjadi, salah satu masalah yang dihadapi oleh Amerika Serikat adalah Uni Soviet. Langkah yang dilakukan oleh Amerika Serikat dalam membendung laju paham komunis Uni Soviet yaitu dengan membentuk negara-negara kapitalis sebagai satelit disekelilingnya. Negara-negara yang dijadikan Amerika Serikat sebagai negara satelit kapitalis yaitu, negara-negara yang berada di kawasan Amerika Latin. Intervensi Amerika Serikat di kawasan Amerika Latin terlihat pada salah satu negara yang terletak di kepulauan Karibia yaitu Kuba.

¹¹³ *Ibid*, hlm 47.

¹¹⁴ _____ *Garis Besar Sejarah Amerika*, Hadiah Dari Kedutaan Besar Amerika, 2004, hlm 317-318.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Negara Kuba menjadi pusat kebijakan dalam urusan politik luar negeri Amerika Serikat. Hal ini dikarenakan arti penting Kuba itu sendiri bagi Amerika Serikat. Dalam hal ini jarak antara Kuba dan Amerika Serikat tidaklah jauh secara geografis. Mengingat pentingnya posisi Kuba bagi Amerika Serikat, maka berbagai kebijakan dikeluarkan oleh para pemimpin Amerika Serikat, salah satunya adalah John F. Kennedy terhadap Kuba pada masa Perang Dingin. Dikeluarkannya berbagai kebijakan dan pengaruh Amerika Serikat di Kuba, maka ada satu orang yang berdiri dengan tegak dalam menentang berbagai kebijakan dan pengaruh kapitalis Amerika Serikat di Kuba. Dia adalah Fidel Castro.

Berbagai kebijakan yang dilakukan oleh Amerika Serikat terhadap Kuba, adalah untuk melindungi negara tersebut dari pengaruh Uni Soviet. Akan tetapi dalam perkembangannya kebijakan Amerika Serikat atas Kuba dirasakan oleh Fidel Castro sebagai suatu cara Amerika Serikat untuk memenuhi kepentingan Amerika Serikat di Kuba. Kebijakan Amerika Serikat dipandang sangat merugikan Kuba, oleh sebab itu, di bawah pemerintahan Fidel Castro Kuba diambil alih. Dimana ia menjadi pemimpin Kuba. Langkah awal yang dilakukan oleh Fidel Castro, ia melakukan pembersihan politik dan menasionalisasikan semua aset Kuba yang dimiliki oleh kaum elit-elit politik Amerika Serikat. Dibawah pemerintahan Fidel Castro Kuba menjadi salah satu negara yang sangat menentang imperialis barat di kawasan Amerika Latin. Tindakannya ini sudah terlihat ketika ia masih muda, dimana sangat aktif dalam kehidupan politik, dan dalam demonstrasi yang ia lakukan, sangat menentang imperialisme barat. Melihat tindakan Fidel Castro tersebut, maka ia dianggap sangat merugikan

Amerika Serikat, maka pemerintahan John F. Kennedy akhirnya mengeluarkan berbagai kebijakan guna menghadapi pemerintahan Fidel Castro di Kuba. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh John F. Kennedy adalah ketika pada tanggal 7 Februari 1962 ia menerapkan embargo total atas Kuba.

Dampak dikeluarkannya berbagai kebijakan terhadap Kuba, yang dilakukan oleh pemerintahan John F. Kennedy adalah, terlihat dalam bidang politik Kuba, dimana perlahan tapi pasti Kuba masuk kedalam lingkaran orbit komunis. Ibarat pepatah gayung pun bersambut, dimana dalam menanggapi berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintahan John F. Kennedy, Fidel Castro melakukan tindakan yang mengetarkan bagi pemerintahan John F. Kennedy. Dalam hal ini ketika dunia hampir memasuki perlombaan senjata nuklir mencapai titik ketegangan tertinggi, maka Fidel Castro memainkan peran yang efektif untuk melawan imperialisme barat di Kuba. Tindakan Fidel Castro sebagai rasa tidak senang terhadap dominasi Amerika Serikat dan juga berbagai kebijakan dilakukan, maka Fidel Castro merubah Kuba menjadi negara republik sosialis satu partai. Dimana sebelumnya, yaitu tepatnya pada tanggal 2 Desember 1961 ia mendeklarasikan dirinya sebagai seorang Marxis-Leninis.¹¹⁵ Hal lain yang juga dilakukan oleh Fidel Castro dalam bidang politik Kuba. Ia membatalkan seluruh pemilihan umum dan mengangkat dirinya menjadi presiden seumur hidup. Karena pemerintahan yang revolusioner dipandanginya yang terbaik bagi rakyat Kuba. Selain itu, dikarenakan keyakinan jika ia tidak bertahan sebagai presiden maka penggantinya akan berbuat tidak jujur. Jadi sejak saat itu masyarakat Kuba tidak

¹¹⁵ Ferdinand Zaviera, *Fidel Castro Revolusi Sampai Mati*, Yogyakarta, Narasi, 2007, hlm 52.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengenal lagi sistem pemilihan umum dan demokrasi. Ketika Fidel Castro mengubah sistem dalam kehidupan politik Kuba maka, Kuba memiliki tujuan yaitu menciptakan negara yang proletar yang kelak akan menjadi masyarakat sosialis sejati.¹¹⁶ Fidel Castro dianggap sebagai pemimpin yang sangat loyal terhadap Uni Soviet, dimana ketika ia mengadopsi sistem represif ala Uni Soviet untuk melindungi kekuasaannya. Pada awalnya perjuangan yang dilakukan oleh Fidel Castro dilandaskan pada idealisme membawa kemerdekaan sejati bagi Kuba, agar terbebas dari berbagai kebijakan dan dari imperialisme barat. Atas kebijakan-kebijakan Amerika Serikat yang tak masuk akal serta sanksi-sanksi tersebut maka perlahan-lahan tapi pasti Kuba menjadi negara yang bergeser ke kubu komunis dan Uni Soviet dianggap sebagai kiblatnya. Yang lebih menyakitkan lagi atas kebijakan serta sanksi-sanksi yang dikeluarkan pemerintahan John F. Kennedy dalam embargo total atas Kuba, Fidel Castro mengambil langkah yang sama yaitu Kuba memutuskan hubungan kerjasama ekonomi, politik dengan Amerika Serikat.

b. Dalam Bidang Ekonomi

Keadaan ekonomi di Kuba yang menjadikan Fidel Castro melakukan pemberontakan terhadap dominasi Amerika Serikat. Seperti diketahui pengaruh Amerika Serikat dalam sektor kehidupan ekonomi di Kuba sangat kuat. Hal ini dilakukan oleh Amerika Serikat sebagai pemenuhan kepentingan Amerika Serikat di Kuba. Hal ini terlihat pada perusahaan-perusahaan milik Amerika Serikat di Kuba. Perusahaan-perusahaan milik kaum elit politik Amerika Serikat seperti

¹¹⁶ A. Pambudi, *Op.cit*, hlm 177.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Texaco, Shell, Erso, dan juga perusahaan *United Fruit Company*. Dalam hal ini Amerika Serikat mengontrol seluruh hasil industri Kuba. Misalnya Amerika Serikat dapat mengontrol 40% produksi gula Kuba, dan juga menguasai 100% pemurnian minyak.

Melihat situasi dalam bidang ekonomi yang demikian, hampir seluruh aset-aset yang dimiliki Kuba dikuasai oleh Amerika Serikat. Maka Fidel Castro melakukan sebuah gerakan revolusioner terhadap dominasi barat. Yaitu terhadap Amerika Serikat. Ketika revolusi yang terjadi pada tahun 1959, dalam peristiwa ini Fidel Castro dapat menumbangkan pemerintahan Batista. Dimana pemerintahan Batista merupakan pemerintahan yang sangat loyal terhadap dominasi Amerika Serikat di Kuba. Ketika berhasil menumbangkan Batista, maka Fidel Castro mulai melakukan perombakan dalam setiap sektor kehidupan di Kuba. Baik dalam bidang politik dan juga ekonomi.

Kemenangan Fidel Castro pada revolusi yang terjadi pada tahun 1959 telah menegaskan babak baru bagi Amerika Serikat dan Kuba. Hal ini dikarenakan tindakan Fidel Castro dipandang sangat merugikan Amerika Serikat. Awal dari ketegangan yang terjadi antara Amerika Serikat dan Kuba puncaknya terjadi pada awal tahun 1960-an, saat itu perusahaan-perusahaan milik Amerika Serikat banyak dinasionalisasikan oleh Fidel Castro. Sehingga pada masa pemerintahan presiden Eisenhower sebelum pemerintahan John F. Kennedy, ia mengeluarkan kebijakan terhadap Kuba. Dalam hal ini kebijakan yang dilakukan adalah embargo ekonomi pada semua bahan, kecuali makanan dan obat-obatan, serta adanya kebijakan untuk mengurangi pembelian atau impor gula Kuba. Melihat perlakuan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Fidel Castro yang sangat menentang Amerika Serikat, maka hal yang sama dilakukan oleh pemerintahan John F. Kennedy dalam menghadapi Fidel Castro. Dalam mengeluarkan kebijakan luar negeri terhadap Kuba, pemerintahan John F. Kennedy meneruskan kebijakan Eisenhower. Karena belum sempat ia menjalankan kebijakannya ia harus lengser dari jabatannya sebagai presiden dan digantikan oleh John F. Kennedy. Hal yang dilakukan oleh John F. Kennedy atas aksi-aksi Fidel Castro tersebut adalah adanya embargo total ekonomi Amerika Serikat terhadap Kuba. Dampak dari diberlakukannya embargo total atas Kuba dalam bidang ekonomi membawa dampak dalam bidang ekonomi Kuba, yaitu Kuba mengalami:

1) **Penurunan Terhadap Ekspor Gula**

Hubungan diplomatik yang kurang harmonis antara Amerika Serikat dan Kuba sudah terjadi pada masa pemerintahan Eisenhower. Faktor lain yang menyebabkan kurang harmonis hubungan kedua negara tersebut karena Kuba melakukan hubungan kerjasama dengan Uni Soviet. Yang mana pada tahun 1960 Kuba menandatangani perjanjian pembelian minyak mentah kepada Uni Soviet. Menanggapi tindakan Fidel Castro yang demikian maka pemerintahan Eisenhower memutuskan hubungan diplomatik terhadap Kuba yang berdampak terhadap perekonomian Kuba. Sebelum terjadinya ketegangan antara Eisenhower dan Fidel Castro, Kuba mengekspor gula ke Amerika Serikat dalam kuota yang sangat besar. Hal ini sudah terjalin sejak Kuba membuka pasar seluas-luasnya dalam produksi gula. Dan juga Amerika Serikat membeli dalam kuota yang besar.

Hal ini terlihat pada masa pemerintahan Eisenhower dimana pada saat itu Kuba menjual gulanya kepada Amerika Serikat kira-kira 700.000 ton.

Faktor lain yang menyebabkan penurunan dalam bidang ekonomi Kuba, ditandai oleh sikap Fidel Castro, ketika Fidel Castro mengumumkan bahwa Kuba adalah negara Marxis-Leninis. Hal ini ia deklarasikan dipenghujung tahun 1961 tepatnya tanggal 2 Desember 1961 sehingga muncul berbagai dampak di Kuba. Dampak yang paling jelas terlihat adalah di bidang ekonomi di mana Kuba telah mencondongkan ekonominya ke arah Soviet. Ekonomi Kuba terus mengalami perombakan besar-besaran setelah pendeklarasian tersebut di mana Kuba mengadopsi sistem Soviet. Perombakan tersebut terlihat dari kebijakan-kebijakan yang dicanangkan Fidel Castro diantaranya adalah *land reform*. *Land reform* atau reformasi agrarian.

Menyikapi keadaan yang demikian, dimana dipandang merugikan kepentingan Amerika Serikat di Kuba, yang mana banyaknya perusahaan Amerika Serikat disita oleh Fidel Castro, maka pemerintahan John F. Kennedy mengeluarkan embargo total dalam bidang ekonomi. Ini semua dilakukan semata-mata untuk menekan pemerintahan Fidel Castro. Embargo total dalam bidang ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintahan John F. Kennedy membawa kerugian bagi Kuba, terutama dalam nilai impor gula Kuba. Diberlakukannya embargo total terhadap Kuba, terutama dalam bidang ekonomi membuat Kuba tidak bisa mengekspor gula ke Amerika Serikat. Mengingat gula merupakan hasil pangan utama Kuba dan memberikan penghasilan terbesar bagi negara Kuba. Kebanyakan gula yang dihasilkan oleh Kuba dibeli oleh Amerika Serikat dalam

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

jumlah yang besar yang dibayar di atas harga dunia. Maka dampak yang dirasakan atas kebijakan tersebut, Kuba mengalami suatu kebangkrutan dan lemah dalam bidang perekonomian termasuk dalam hal produksi gula. Kerugian yang ditimbulkan atas kebijakan pemerintahan John F. Kennedy, yaitu karena adanya suatu embargo total dalam bidang ekonomi terhadap Kuba, maka pemerintah Kuba menyatakan Kuba mengalami kerugian sebesar US \$ 93 miliar. Dikeluarkannya kebijakan tersebut maka aktivitas dagang antara Amerika Serikat dan Kuba menurun drastis, hingga mencapai US \$ 350 juta.¹¹⁷

Embargo Amerika Serikat ini menimbulkan dampak ekonomi yang besar bagi Kuba sehingga perekonomian Kuba cepat atau lambat akan bangkrut. Sejak penerapan embargo oleh Amerika Serikat, perekonomian Kuba berada dalam masa-masa suram. Walaupun Kuba mengalami masa sulit akibat embargo ekonomi yang dilancarkan Amerika Serikat tetapi perekonomian Kuba dapat diselamatkan. Hal tersebut dikarenakan Soviet memberikan bantuan ekonomi ke Kuba. Bahkan Soviet membeli gula Kuba dengan harga palsu, jauh lebih tinggi daripada tingkat harga dipasaran dunia.¹¹⁸ Dalam hal ini Uni Soviet membantu perekonomian Kuba sebesar US \$ 1,5 juta tiap harinya.

c. Dalam Bidang Militer

Setelah resmi bekerjasama dengan Soviet, maka Kuba dengan terang-terangan mendukung setiap gerakan yang dilakukan Uni Soviet di semua belahan bumi. Kuba menjadi satu-satunya negara di kawasan benua Amerika yang selalu

¹¹⁷ http://indonesian.irib.ir/index.php?option=com_content&task=view&id=9554&Itemid=48.

¹¹⁸ Bernard, S. Cayne, M.A (Ed), *Negara dan Bangsa Amerika Utara Jilid 8*, Jakarta, Glorlier International, 1988, hlm.239.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bekerjasama di hampir semua bidang dengan Uni Soviet seperti dalam bidang ekonomi, politik dan militer. Salah satu kerjasama antara Kuba dan Uni Soviet terlihat dalam bidang militer. Dimana Kuba mendapatkan bantuan militer dari Kuba.

Setelah terbentuknya hubungan diplomatik dengan Uni Soviet, Kuba menjadi semakin bergantung dengan pasar Soviet termasuk bantuan militer. Fidel Castro mampu membentuk sebuah kekuatan militer yang hebat dengan bantuan peralatan dan penasehat militer Soviet. Uni Soviet bahkan mengirimkan lebih dari seratus penasehat politik dari Uni Soviet ke Kuba. Orang-orang yang dikirim adalah yang fasih berbahasa Spanyol. Tugas mereka adalah mendirikan dan mengelola komite pertahanan revolusi (*The Committee for Defence of Revolution*)¹¹⁹.

3. Refleksi (Analisis)

Pembahasan pada permasalahan keempat mengenai dampak kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat terhadap Kuba pada masa pemerintahan John F. Kennedy, menggunakan pendekatan politik, psikologis dan sosiologis. Dampak ini dapat terlihat dari apa yang terjadi pada masyarakat Amerika Serikat, pemerintahan John F. Kennedy dan juga bagi masyarakat Kuba.

Berbagai kebijakan yang dilakukan oleh pemerintahan John F. Kennedy di satu sisi memberikan suatu dampak yang baik bagi pemerintahan John F. Kennedy, tetapi di sisi menjadi boomerang bagi Amerika Serikat. Kebijakan yang dikeluarkan itu tentunya memiliki berbagai alasan yang jelas bagi

¹¹⁹ A Pambudi, *Op.Cit*, hlm.119.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pemerintahan John F. Kennedy. Dalam hal ini mungkin Amerika Serikat adalah satu-satunya negara di dunia yang mempunyai kepentingan langsung atas wilayah dan persoalan-persoalan di wilayah Amerika Latin, secara khusus Kuba. Hal ini karena adanya pertimbangan geostrategis, politik dan ekonomi.¹²⁰

Bagi Amerika Serikat, Kuba merupakan garis pertama pertahanannya, baik dalam artian militer, politis maupun ekonomi. Oleh karena itu ketika berbagai gejolak terjadi dalam hubungan bilateral antara Amerika Serikat dan Kuba mulai merenggang, maka sebagai presiden Amerika Serikat ketika itu John F. Kennedy langsung mengeluarkan berbagai kebijakan terhadap Kuba. Dan hasil dari salah satu kebijakan yang ia keluarkan dalam peristiwa *Bay Of Pigs* memberikan dampak yang berarti bagi pembelajaran dalam karir politiknya. Dalam hal ini kegagalan yang dialami oleh Amerika Serikat. Sehingga dampaknya mencoreng citra negara Amerika Serikat dikancah internasional. Dapat dikatakan bahwa John F. Kennedy memiliki strategi yang kurang dalam bidang militer, dibandingkan dalam karir politik. Ketika menjabat sebagai presiden John F. Kennedy belum bisa tegas, fokus sehingga hal ini mempengaruhi dalam pembuatan keputusan kebijakan politik luar negerinya. Dan sebagai akibatnya kegagalanlah yang didapatkan. Rakyat Amerika mulai tidak lagi menaruh harapan yang besar pada pemerintahan John F. Kennedy. Berbagai dampak dirasakan dari dikeluarkannya berbagai kebijakan terhadap Kuba. Yaitu terhadap rakyat Amerika Serikat dan juga bagi Kuba. Hal ini terlihat dari sektor kehidupan politik, ekonomi, dan juga sosial. Sebagai akibatnya rakyatlah yang menjadi korban atas kebijakan yang

¹²⁰ Hikayat Mukmin, *Pergolakan Di Amerika Latin Dalam Dasawarsa Ini*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1981, hlm 67.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dikeluarkan. Dalam hal ini terjadi berbagai gejolak dalam negeri, penganguran juga terjadi, terancamnya kesehatan bagi masyarakat. Hal ini sebagai dampak dari berbagai kebijakan yang dikeluarkan dengan mengesampingkan kepentingan rakyat Amerika Serikat. Dimana lebih mengedepankan kepentingan politik para elit-elit politik tersebut dengan mengatasnamakan rakyat. Selain itu berbagai kebijakan yang diberlakukan oleh Amerika Serikat secara perlahan tapi pasti membawa Kuba bergeser ke arah komunis dan berkerjasama dengan Uni Soviet. Kerjasama ini mencakup berbagai bidang. Kerjasama ini dilakukan adalah agar Amerika Serikat tidak terlalu menekan Kuba.

Sehingga dari berbagai kesalahan dimasa lalu membuat John F. Kennedy lebih bersifat objektif lagi seharusnya dalam mengeluarkan berbagai kebijakan. Kegagalan dimasa lalu memberikan pengalaman yang sangat berarti bagi pemerintahan John F. Kennedy, dimana ia sebagai pribadi yang memiliki jiwa yang inovatif, cerdas dan memiliki kemampuan dalam karir politik, membuat ia mulai bangkit dari keterpurukan dimasa awal karir sebagai presiden. Kegagalan yang pernah dirasakan oleh pemerintahan John F. Kennedy membuat ia lebih berhati-hati lagi mengeluarkan kebijakan. Hal ini terlihat ketika ia mencari solusi yang terbaik bagi kedua negara yang sedang memasuki negosiasi yang sangat rumit kala itu, dimana ketika itu Amerika Serikat hampir saja terjebak dalam perang nuklir (*Nuke War*). Musuh yang dihadapi ketika itu adalah Uni Soviet. Ketika itu Uni Soviet dibawah seorang pemimpin yang bernama Nikita Khrushchev.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ketika berhadapan dengan Uni Soviet ketika itu, John F. Kennedy mencari solusi yang terbaik bagi kedua belah pihak. Agar tidak terjadi lagi perang yang mana dampak dari perang tersebut akan dirasakan oleh seluruh dunia. Belajar dari kegagalan dimasa lalu, dan harus mengutamakan kepentingan rakyat Amerika Serikat maka John F. Kennedy memberikan suatu keputusan yang baik yaitu *win-win solution* bagi keduanya. Sehingga pada masa tegang perang nuklir tersebut John F. Kennedy membuat suatu kebijakan keputusan yang sangat baik. Dimana ia mengedepankan hak-hak rakyat Amerika Serikat dan juga bagi dunia agar terhindar dari perang.

Dalam hal ini sebaiknya segala kebijakan yang dikeluarkan haruslah memperhatikan aspek-aspek terpenting yang hendak dicapai secara bersama. Oleh sebab itu gaya kepemimpinan John F. Kennedy yang sangat inovatif, cerdas dalam berbicara membuat ia menjadi salah seorang presiden yang sangat berpengaruh dalam mengambil suatu keputusan. Keberhasilan John F. Kennedy menjadi luar biasa lagi mengingat banyaknya kegagalan pribadi yang tak terbantahkan. Oleh sebab itu kegagalan politik dimasa lalu membuat ia lebih dewasa dalam mengambil keputusan. Melalui karir politik yang berkumulasi pada salah satu jabatan kepresidenan, memperlihatkan kemampuan kepemimpinan John F. Kennedy yang mengundang komitmen dari para pendukungnya. Walaupun singkat menjabat sebagai presiden, tetapi apa yang ia lakukan dalam mengemban tugasnya sebagai presiden menjadikan John F. Kennedy sebagai presiden yang memberikan kontribusi bagi rakyat Amerika Serikat. Walaupun ada sebagian kebijakan yang ia lakukan terhadap Kuba sampai saat ini masih belum bisa

teratasi. Tetapi disatu sisi jika John F. Kennedy masih menjabat sebagai presiden dalam waktu lama, mungkin saja ia bisa mencari celah yang baik dalam membina hubungan bilateral terhadap Kuba. Mengingat kontribusi yang diberikan oleh kedua negara tersebut.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB V KESIMPULAN

Dalam penelitian mengenai “Kebijakan Politik Luar Negeri Amerika Serikat Pada Masa Pemerintahan John F. Kennedy Terhadap Kuba” dibahas tiga permasalahan yaitu “ Pertama, Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi John F. Kennedy mewaspadaai Kuba dalam membuat kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat; Kedua, Kebijakan politik luar negeri apakah yang dilakukan oleh John F. Kennedy terhadap Kuba; Ketiga, Bagaimana dampak kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat pada masa pemerintahan John F. Kennedy bagi masyarakat Amerika Serikat dan Kuba. Setelah melakukan studi kepustakaan dan membaca permasalahan yang telah diuraikan pada bab I, II, III, IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi John F. Kennedy mewaspadaai Kuba dalam membuat kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat, adalah berdasarkan arti penting Kuba itu sendiri bagi Amerika Serikat. Arti penting Kuba itu sendiri bagi Amerika Serikat secara khusus bagi pemerintahan John F. Kennedy dilandasi oleh faktor politik, ekonomi, geografi dan militer. Dalam hal ini, faktor politik berkaitan dengan apa yang terjadi pada masa John F. Kennedy menjadi presiden, dimana ketika itu dunia memasuki masa perang dingin, yang ditandai dengan terjadinya persaingan akan penyebaran ideologi. Dalam hal ini ditandai oleh dua kekuatan Blok Barat dan Blok Timur. Blok Barat dipimpin oleh Amerika Serikat dan Blok Timur oleh Uni Soviet, kedua Blok ini memiliki pertentangan dalam bidang ideologi. Antara Blok Barat dan Blok Timur berusaha untuk memiliki wilayah pengaruhnya. Bentuknya adalah dalam bidang politik, budaya, ekonomi,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dan juga militer. Selain itu, pada masa pemerintahan John F. Kennedy berbagai kebijakan yang ia keluarkan terhadap Kuba sebagian besar merupakan warisan pemerintahan Eisenhower karena pada saat itu ia sebagai presiden yang baru dilantik dan belum bisa fokus. Hal ini dikarenakan Fidel Castro memainkan peranan yang sangat penting ketika terjadi ketegangan antara Amerika Serikat dan Uni Soviet. Dalam hal ini secara terang-terangan Fidel Castro menentang dominasi Amerika di Kuba. Tindakan Fidel Castro terlihat dalam bidang politik dimana ia merombak sistem pemerintahan Kuba, menghapuskan pemilihan umum dan bertindak secara otoriter dengan rezim komunis. Paham komunis yang diusung Fidel Castro pada masa pemerintahannya, membuat John F. Kennedy perlu mewaspadaai Kuba dalam kebijakan politik luar negeri. Selain itu faktor ekonomi juga merupakan alasan John F. Kennedy mewaspadaai Kuba, karena banyaknya perusahaan Amerika Serikat di Kuba dan hampir semua sahamnya dimiliki oleh para elit-elit politik Amerika Serikat. Adanya intervensi Amerika Serikat di Kuba secara otomatis menimbulkan hubungan perdagangan diantara kedua negara tersebut. Intervensi Amerika Serikat dalam bidang ekonomi Kuba memberikan keuntungan yang berarti bagi Amerika Serikat. Faktor geografi juga merupakan salah satu faktor yang melatar belakangi John F. Kennedy mewaspadaai Kuba, hal ini dikarenakan jarak yang dekat antara Amerika Serikat dan Kuba. Hal ini dikarenakan Amerika Serikat merasa was-was jika jarak yang tidak begitu jauh ini akan mengganggu sistem pertahanan dan keamanan Amerika Serikat. Mengingat kedekatan yang terjadi antara Kuba dan Uni Soviet mengakibatkan suatu ancaman bagi Amerika Serikat. Jarak ini akan membukakan pintu yang luas untuk

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menyerang salah satu bagian negara Amerika Serikat tersebut. Faktor militer juga menjadi salah satu faktor John F. Kennedy mewaspadaai Kuba dalam kebijakan politik luar negerinya hal ini karena pertimbangan pentingnya kawasan Amerika Latin bagi Amerika Serikat, terutama Kuba. Hal ini dikarenakan kawasan tersebut memberikan kontribusi pada kepentingan pertahanan keamanan bagi Amerika Serikat. Selain itu dikarenakan Teluk Guantanamo yang berada di kawasan Kuba dijadikan sebagai basis pertahanan keamanan Amerika Serikat, yang mana kawasan tersebut dijadikan sebagai pangkalan angkatan laut Amerika Serikat sehingga kapal-kapal perang Amerika Serikat kerap kali berlabuh di kawasan tersebut. Digunakannya Guantanamo sebagai basis pangkalan militer Amerika Serikat, maka kawasan tersebut dilengkapi dengan fasilitas yang sangat lengkap dan memiliki lapangan udara.

Kebijakan-kebijakan politik luar negeri John F. Kennedy terhadap Kuba terlihat dalam bidang politik, ekonomi, dan juga militer. Kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh John F. Kennedy terhadap Kuba diartikan sebagai tindakan dan keputusan dari pemerintahan John F. Kennedy dalam usaha-usaha mencapai tujuan dan cara-cara mencapai tujuan. Tindakan yang dilakukan oleh John F. Kennedy terhadap Kuba dilakukan untuk menyelesaikan persoalan yang terjadi antara Amerika Serikat dan Kuba di era Perang Dingin. Keputusan yang dilakukan oleh John F. Kennedy dalam mengeluarkan berbagai kebijakan terhadap Kuba sangat sulit hal ini dikarenakan ia berada dibawah tekanan berbagai pihak. Kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh pemerintahan John F. Kennedy terhadap Kuba merupakan suatu strategi yang digunakan untuk

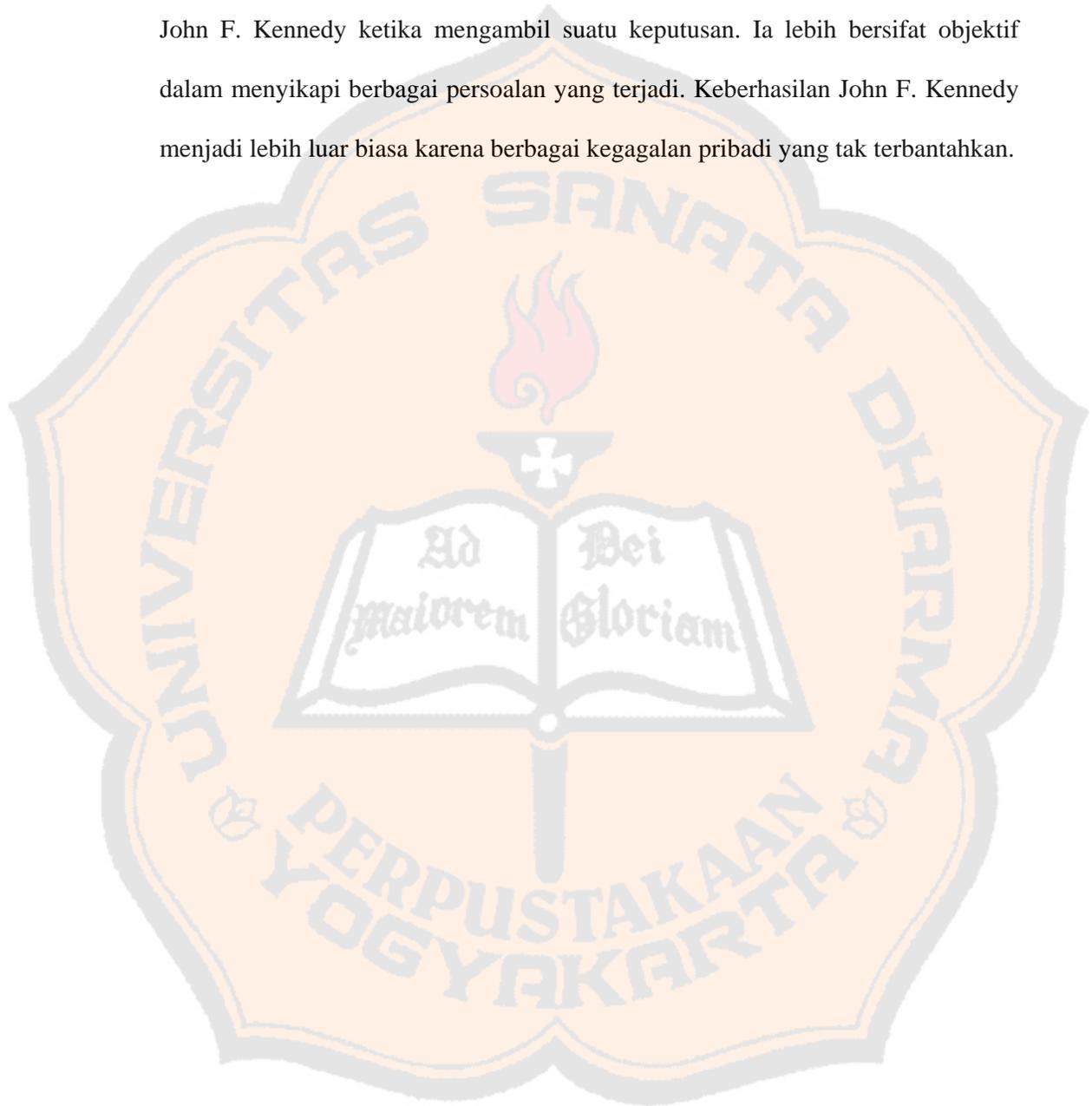
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memenuhi kepentingannya. Kebijakan-kebijakan ini dikeluarkan karena adanya berbagai faktor yang berpengaruh dalam memutuskan kebijakan tersebut. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintahan John F. Kennedy bukanlah tanpa sebab, hal ini pastinya ada berbagai alasan dari pembuatan keputusan kebijakan tersebut. Salah satu alasan dari keputusan kebijakan tersebut, karena adanya berbagai gejolak yang terjadi antara Amerika Serikat dan Kuba. Ketika itu Kuba dibawah pemerintahan Fidel Castro yang dianggap sebagai ancaman dalam kepentingan Amerika Serikat di Kuba. Sehingga dapat mengancam berbagai intervensi yang telah dilakukan oleh Amerika Serikat terhadap Kuba. Mengingat Kuba memberikan posisi yang berarti bagi pemenuhan kepentingan Amerika Serikat di kawasan Amerika Latin khususnya terhadap Kuba.

Dampak dari kebijakan politik luar negeri yang telah dilakukan oleh pemerintahan John F. Kennedy ternyata memberikan dampak yang sangat berarti. Dampak yang dirasakan dari keputusan yang telah dilakukan dalam kebijakan politik luar negerinya terhadap Kuba, memberikan dampak yang baik, serta ada juga yang merugikan. Ketika terpilih menjadi pemimpin negara Amerika Serikat ia memimpin sebuah bangsa yang dianugerahi kekuatan besar dan sekaligus menghadapi tantangan besar yang terkadang sangat berbahaya. John F. Kennedy merupakan salah satu pembuat keputusan terbaik sepanjang masa, hal ini terlihat ketika ia mengambil keputusan yang sangat krusial dalam peristiwa *Cuban Missile Crisis* tahun 1962. Hasil dari keputusan tersebut membawa dunia terhindar dari perang nuklir pada era Perang Dingin. Hal ini karena ia belajar dari keputusan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang telah ia lakukan dalam peristiwa *Bay Of Pigs Invasion* tahun 1961, keputusan atas kebijakan tersebut memberikan pelajaran yang sangat berarti bagi John F. Kennedy ketika mengambil suatu keputusan. Ia lebih bersifat objektif dalam menyikapi berbagai persoalan yang terjadi. Keberhasilan John F. Kennedy menjadi lebih luar biasa karena berbagai kegagalan pribadi yang tak terbantahkan.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

_____ 1961. *The Freedom Doctrine : A Message From John F. Kennedy President Of The United State May 25, 1961*. Manila : Free Asia Press.

Badudu. J.S. dan Sutan Mohammad Zain. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.

Bambang. Cipto. 2003. *Politik dan Pemerintahan Amerika*. Yogyakarta : Lingkaran

Barnes. John. A. 2007. *John F. Kennedy On Leadership*. Jakarta : Bhuana Ilmu Populer.

Baskara. T. Wardaya. 2008. *Indonesia Melawan Amerika : Konflik Perang Dingin 1953 – 1963*. Yogyakarta. Galang Press.

Bradley. William, dkk _____ *Dokumen Pilihan Tentang Politik Luar Negeri Amerika* _____

Budiono. Kusumohamidjojo. 1987. *Hubungan Internasional : Kerangka Studi Analitis*. Jakarta : Binacipta

Dahlan. Nasution. 1989. *Politik Internasional : Konsep dan Teori*. Jakarta : Erlangga.

Davis. John, H. 1987. *Dinasti Kennedy : Kebangkitan dan Kehancuran : Jilid I dan II*. Jakarta : Erlangga.

Eko. Prasetyo. 2006. *Inilah Presiden Radikal*. Yogyakarta. Resist Book.

Gardner. John. A. 1962. *To Turn The Tide. America* : _____

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Hidayat. Mukmin. 1981. *Pergolakan Di Amerika Latin Dalam Dasawarsa Ini*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Holsti. K. J. 1988. *Politik Internasional*. Jakarta : Erlangga.
- Kennedy F. John. 2011. *Amerika Serikat Bangsa Kaum Imigran*. Bantul : Kreasi Wacana.
- Minderop. Albertine. 2006. *Pragmatisme : Sikap dan Prinsip Politik Luar Negeri Amerika*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Mosanto. Luka. 2008. *Tangan Besi : 100 Tiran Penguasa Dunia*. Yogyakarta : Galang Press.
- Paterson. Thomas. G. 1989. *Kennedy Quest For Victory : America Foreign Policy 1961 – 1963*. New York : Oxford University Press Inc.
- Penn. Kimball. 1968. *Bobby Kennedy And The New Politics*. New Jersey : Prentice INC.
- Philipus dan Nurul Aini. 1988. *Politik Internasional Kerangka Analitis*. Jakarta : Erlangga Press.
- Schuman Gary dan Clara Joewono. 1990. *Hubungan Indonesia Amerika Serikat : Sebuah Laporan*. Jakarta : CSIS.
- Soenarko. 2000. *Public Policy*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Soewardi. Idris. 1964. *Terbunuhnya John F. Kennedy*. Djakarta : Firma Tekad.
- Suffri. Yusuf. 1989. *Hubungan Internasional dan Politik Luar Negeri*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Wyden. Peter. 1979. *Bay Of Pigs*. New York : The Book Press INC.

Sumber Internet :

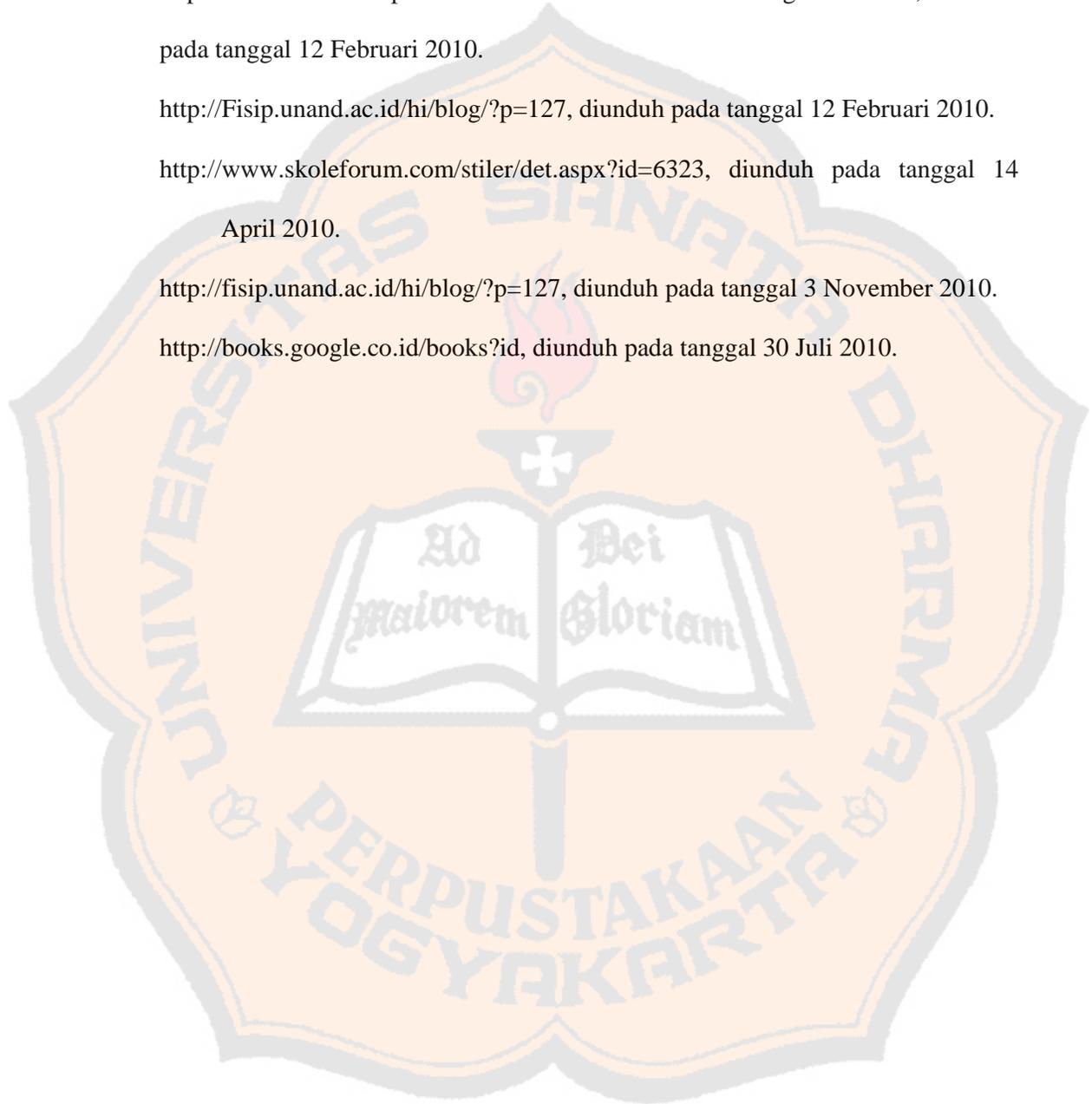
<http://www.mail-archip.com/indonews@indo-news.com/msg04570.html>, diunduh pada tanggal 12 Februari 2010.

<http://Fisip.unand.ac.id/hi/blog/?p=127>, diunduh pada tanggal 12 Februari 2010.

<http://www.skoleforum.com/stiler/det.aspx?id=6323>, diunduh pada tanggal 14 April 2010.

<http://fisip.unand.ac.id/hi/blog/?p=127>, diunduh pada tanggal 3 November 2010.

<http://books.google.co.id/books?id>, diunduh pada tanggal 30 Juli 2010.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



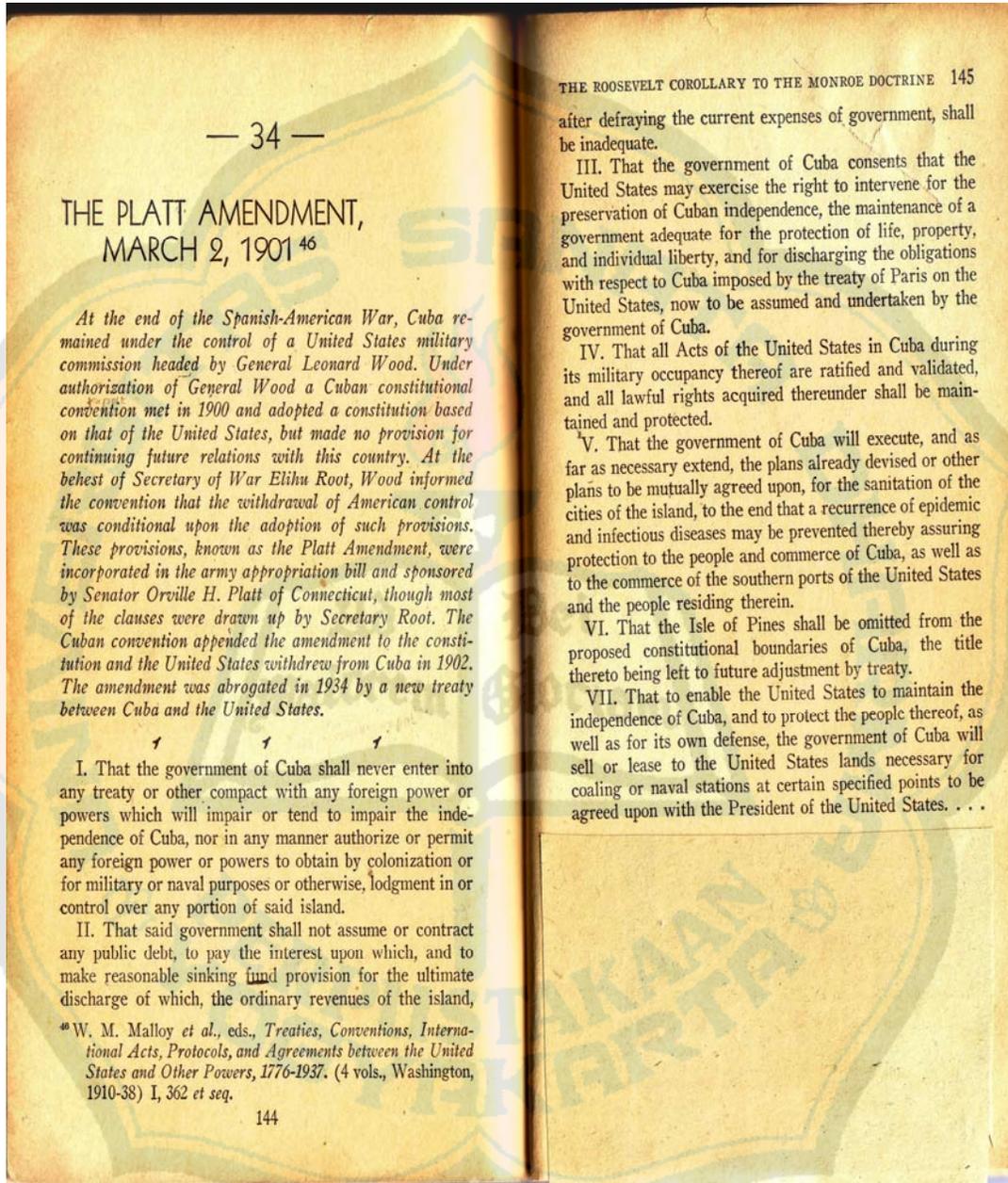
LAMPIRAN



JOHN FITZGERALD KENNEDY

Lahir Di Brookline Massachusetts, 29 Mei 1917.

Sumber : <http://www.google.co.id>.



— 34 —

THE PLATT AMENDMENT,
MARCH 2, 1901⁴⁶

At the end of the Spanish-American War, Cuba remained under the control of a United States military commission headed by General Leonard Wood. Under authorization of General Wood a Cuban constitutional convention met in 1900 and adopted a constitution based on that of the United States, but made no provision for continuing future relations with this country. At the behest of Secretary of War Elihu Root, Wood informed the convention that the withdrawal of American control was conditional upon the adoption of such provisions. These provisions, known as the Platt Amendment, were incorporated in the army appropriation bill and sponsored by Senator Orville H. Platt of Connecticut, though most of the clauses were drawn up by Secretary Root. The Cuban convention appended the amendment to the constitution and the United States withdrew from Cuba in 1902. The amendment was abrogated in 1934 by a new treaty between Cuba and the United States.

I. That the government of Cuba shall never enter into any treaty or other compact with any foreign power or powers which will impair or tend to impair the independence of Cuba, nor in any manner authorize or permit any foreign power or powers to obtain by colonization or for military or naval purposes or otherwise, lodgment in or control over any portion of said island.

II. That said government shall not assume or contract any public debt, to pay the interest upon which, and to make reasonable sinking fund provision for the ultimate discharge of which, the ordinary revenues of the island,

⁴⁶W. M. Malloy et al., eds., *Treaties, Conventions, International Acts, Protocols, and Agreements between the United States and Other Powers, 1776-1937*. (4 vols., Washington, 1910-38) I, 362 et seq.

THE ROOSEVELT COROLLARY TO THE MONROE DOCTRINE 145

after defraying the current expenses of government, shall be inadequate.

III. That the government of Cuba consents that the United States may exercise the right to intervene for the preservation of Cuban independence, the maintenance of a government adequate for the protection of life, property, and individual liberty, and for discharging the obligations with respect to Cuba imposed by the treaty of Paris on the United States, now to be assumed and undertaken by the government of Cuba.

IV. That all Acts of the United States in Cuba during its military occupancy thereof are ratified and validated, and all lawful rights acquired thereunder shall be maintained and protected.

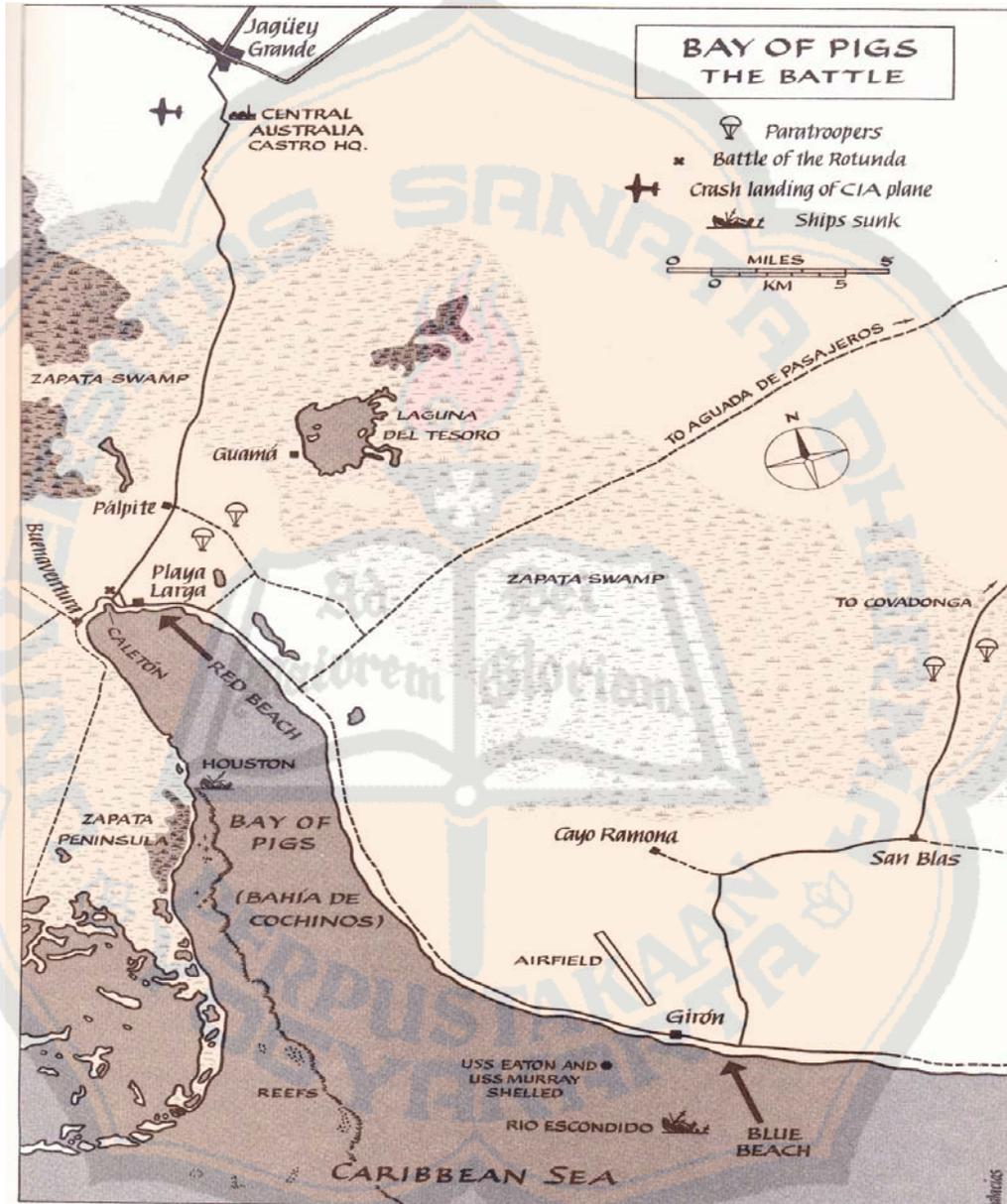
V. That the government of Cuba will execute, and as far as necessary extend, the plans already devised or other plans to be mutually agreed upon, for the sanitation of the cities of the island, to the end that a recurrence of epidemic and infectious diseases may be prevented thereby assuring protection to the people and commerce of Cuba, as well as to the commerce of the southern ports of the United States and the people residing therein.

VI. That the Isle of Pines shall be omitted from the proposed constitutional boundaries of Cuba, the title thereto being left to future adjustment by treaty.

VII. That to enable the United States to maintain the independence of Cuba, and to protect the people thereof, as well as for its own defense, the government of Cuba will sell or lease to the United States lands necessary for coaling or naval stations at certain specified points to be agreed upon with the President of the United States. . . .

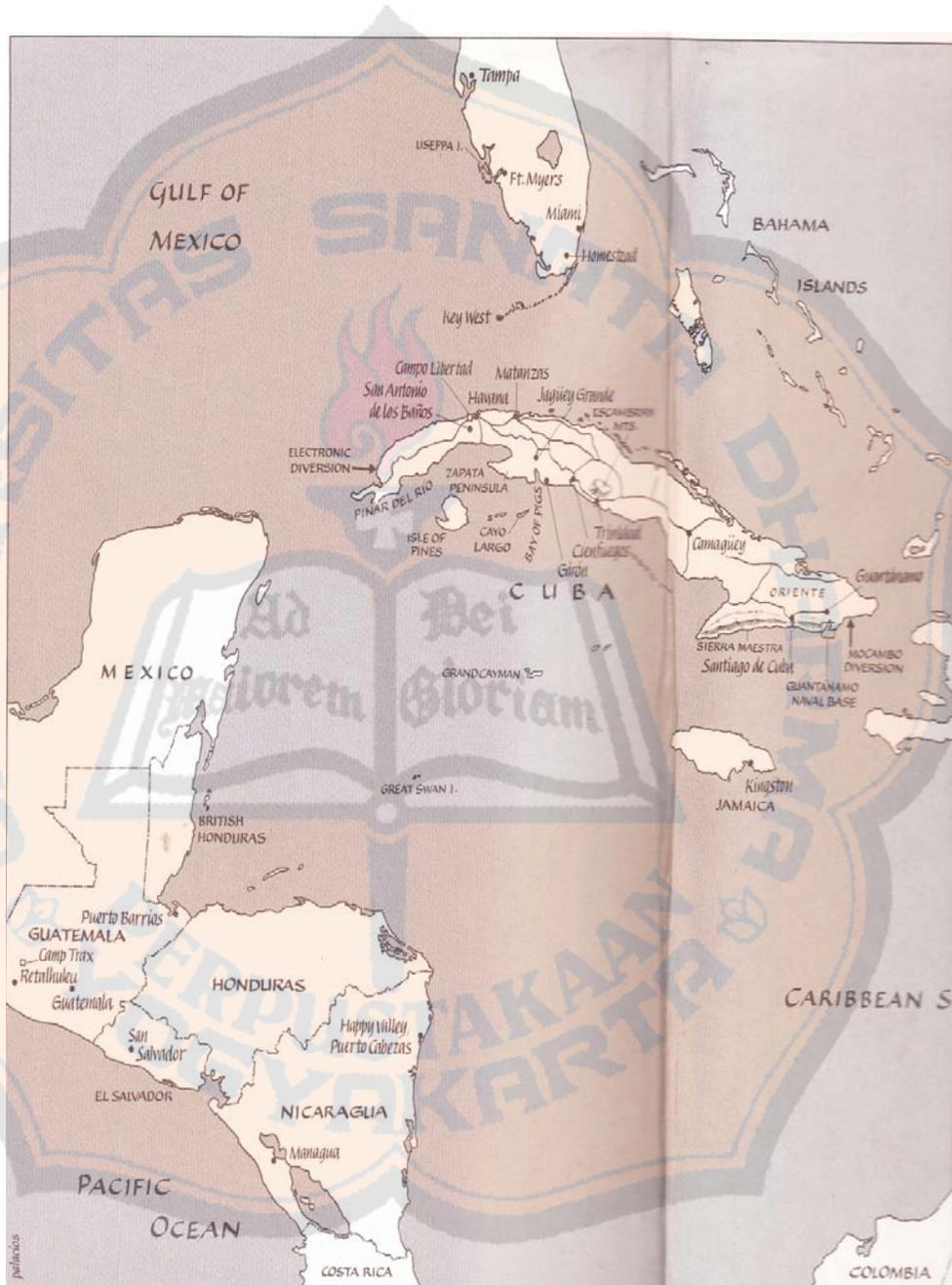
Amandement Platt

Sumber : Morris. B. Richard. *Basic Dokuments in American History*. Canada: D. Van Nostarnd Company.



PETA RUTE PENYERANGAN INVANSI TELUK BABI

Sumber : Peter Wyden. Bay Of Pigs. New York. The Book Press INC.



PETA KUBA

Sumber : Peter Wyden. Bay Of Pigs. New York. The Book Press INC

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SILABUS DAN PENILAIAN

Nama Sekolah : SMA
 Program : Ilmu Pengetahuan Alam
 Mata Pelajaran : Sejarah
 Kelas Semester : XII/ 2
 Standar Kompetensi : 2. Menganalisis perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad ke-20

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar/Bahan/ Alat
2.1 Menganalisis perkembangan ilmu dan teknologi dan hubungannya dengan Perang Dunia II dan Perang Dingin.	Kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat pada masa pemerintahan John F. Kennedy terhadap Kuba. • Faktor-faktor yang mempengaruhi John F. Kennedy mewaspadaai Kuba dalam membuat kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat.	• Melalui kajian pustaka, internet, diskusi kelompok, persentasi, dan gambar siswa dapat menganalisis faktor- faktor yang mempengaruhi John F. Kennedy mewaspadaai Kuba dalam kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat. • Melalui kajian	• Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi John F. Kennedy mewaspadaai Kuba dalam membuat kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat. • Mendeskripsik	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen	2 x 45 Menit	Sumber Buku : • I Wayan, Badrika. 2006. <i>Sejarah Untuk SMA Kelas XII</i> . Jakarta : Erlangga • Sutarjo Adisusilo. 2005. <i>Perang Dingin, Comecom, Dan Disintergrasi Polandia - Yugoslavia</i> .
				Tes: Tertulis Tdk tertulis Non tes	Laporan tertulis, tes tertulis	Terlampir		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar/Bahan/ Alat
	<p>luar negeri Amerika Serikat apakah yang dilakukan oleh pemerintahan John F. Kennedy terhadap Kuba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dampak kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat pada masa pemerintahan John F. Kennedy bagi masyarakat Amerika Serikat dan masyarakat Kuba 	<p>pustaka, internet, diskusi kelompok, persentasi, gambar siswa dapat menganalisis kebijakan politik luar negeri apakah yang dilakukan oleh John F. Kennedy terhadap Kuba.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui kajian pustaka, internet, diskusi kelompok, persentasi, gambar siswa dapat menganalisis dampak kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat pada masa pemerintahan John F. Kennedy bagi masyarakat Amerika Serikat dan masyarakat Kuba. 	<p>an kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat apa yang dilakukan oleh pemerintahan John F. Kennedy terhadap Kuba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan dampak dari kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat pada masa pemerintahan John F. Kennedy bagi masyarakat Amerika Serikat dan masyarakat Kuba. 					<ul style="list-style-type: none"> • Bradley, William. Dan Mochtar Lubis. 1991. <i>Negeri Amerika Serikat</i> <i>Dokumen Pilihan Tentang Politik Luar.</i> Jakarta : YOI. • Barnes A. John. 2009. <i>John F. Kennedy On Leadership</i>. Jakarta : Bhuna Ilmu Populer. • Alat: LCD,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar/Bahan/ Alat
	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai- nilai universal kepemimpinan John F. Kennedy. 	<ul style="list-style-type: none"> • Merefleksikan nilai-nilai yang dapat diperoleh dengan mempelajari kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat pada masa pemerintahan John F. Kennedy terhadap Kuba. 						White Board Gambar <ul style="list-style-type: none"> • Bahan: Spidol Kertas Kuarto

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tahun Pelajaran 2011/2012

Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas/Semester : XII Program Ilmu Alam / 2
Pertemuan Ke : 1
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran @ 45 menit (90)

I. Standar Kompetensi

2. Menganalisis perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad ke-20.

II. Kompetensi Dasar

- 2.1. Menganalisis perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan hubungannya dengan Perang Dunia II dan Perang Dingin.

III. Indikator

1. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi John F. Kennedy mewaspadai Kuba dalam membuat kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat.
2. Mendeskripsikan kebijakan politik luar negeri apakah yang dilakukan oleh John F. Kennedy terhadap Kuba.
3. Mendeskripsikan bagaimana dampak kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat pada masa pemerintahan John F. Kennedy bagi masyarakat Amerika Serikat dan Kuba.
4. Menuliskan nilai-nilai universal dari kepemimpinan John F. Kennedy.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi John F. Kennedy mewaspadaai Kuba dalam membuat kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat baik itu politik, geografis, ekonomi, dan juga militer.
2. Siswa dapat mendeskripsikan kebijakan politik luar negeri apakah yang dilakukan oleh John F. Kennedy terhadap Kuba.
3. Siswa dapat mendeskripsikan dampak kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat pada masa pemerintahan John F. Kennedy bagi masyarakat Amerika Serikat dan Kuba.
4. Siswa dapat menuliskan nilai-nilai universal yang dapat diperoleh setelah mempelajari materi mengenai kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat pada masa pemerintahan John F. Kennedy terhadap Kuba.

V. Materi Ajar

Kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat pada masa pemerintahan John F. Kennedy terhadap Kuba.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi John F. Kennedy mewaspadaai Kuba dalam membuat kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat.

Amerika Serikat dan Uni Soviet, pasca Perang Dunia II, ditandai oleh adanya persaingan-persaingan kepentingan. Peristiwa paling awal dari persaingan ini, yaitu apa yang dikenal dengan sebutan *Cold War* (Perang Dingin). Dalam peristiwa ini terdapat dua Blok, yaitu adanya Blok Barat dan Blok Timur. Blok Barat dipelopori oleh Amerika Serikat, sedangkan Blok Timur oleh Uni Soviet. Persaingan yang terjadi diantara kedua negara itu adalah perang ideologi. Perang ideologi merupakan kondisi yang khas dari bentuk perang dingin. Hal ini terlihat ketika terjadinya benturan dalam paham yang dianut oleh kedua negara tersebut.

Dalam hal ini Amerika Serikat menganggap bahwa model paham yang dianut oleh Uni Soviet yaitu berdasarkan pada paham Sosialis-Marx ini dipandang tidak sesuai dengan aspirasi kebebasan dan kemerdekaan. Oleh sebab itu, Amerika Serikat berusaha sekuat kemampuannya untuk meyakinkan negara-negara lain bahwa semua negara haruslah menjunjung tinggi aspirasi nasional

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

demokrasi Barat. Intervensi Amerika Serikat dalam menahan laju penyebaran ideologi yang dianut oleh Uni Soviet yaitu paham Komunis yang dilancarkan, membuat Amerika Serikat harus memfokuskan kebijakan politik luar negerinya ke wilayah Amerika Latin yaitu terhadap negara Kuba.

Mengakibatkan Amerika Serikat merasa perlu mewaspadaai Kuba adalah ketika terjadi revolusi di Kuba, yang akhirnya mengangkat Fidel Castro menjadi penguasa bagi rakyat Kuba. Fidel Castro merupakan penguasa Kuba yang sangat anti Amerika Serikat, ia menuding Amerika Serikat sebagai “monopolis” dan “imperialis dan memuji Uni Soviet, kedekatan yang dilakukan oleh Kuba dengan Uni Soviet mengakibatkan terjalinnya kerjasama antara Kuba dan Uni Soviet. Pada akhir tahun 1960, Amerika Serikat memasuki babak baru dalam kehidupan politik. Sejarah Amerika akan mencatat bahwa tahun 1961 hingga 1963 Amerika Serikat dipimpin oleh John F. Kennedy. Dalam menjalankan kebijakan politik luar negerinya dalam menghadapi laju paham komunis ia menjalankan kebijakan pembendungan atau *Containment Policy*. oleh sebab itu faktor-faktor yang mempengaruhi John F. Kennedy mewaspadaai Kuba antara lain :

a. Faktor Politik

Faktor politik yang menyebabkan John F. Kennedy mewaspadaai Kuba karena

1) *Amandement Platt*

Kuba merupakan negara yang merdeka dari penjajahan Spanyol dengan bantuan Amerika Serikat. Intervensi Amerika sudah terlihat jelas ketika terjadinya perang antara Spanyol dan Amerika Serikat yang terjadi pada tahun 1898. Untuk mengukuhkan pengaruh Amerika Serikat pada Kuba dibentuklah suatu dewan konstitusional pada tahun 1900 untuk merumuskan konstitusi baru bagi Kuba. Pemerintah Amerika Serikat memaksa dewan konstitusional untuk memasukkan syarat-syarat yang memperjelas hubungan kedua negara tersebut. Syarat - syarat ini dikenal dengan nama *Amandement Platt* yang berasal dari nama pembuatnya yakni senator Amerika Serikat Orville Platt.

Intervensi yang dilakukan oleh Amerika Serikat terhadap Kuba tersebut dikukuhkan pada setiap sektor kehidupan Kuba. Baik dalam bidang politik,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ekonomi, sosial, dan juga militer. Intervensi Amerika Serikat di Kuba diperkuat dengan diberlakukannya *Amandement Platt* terhadap Kuba. Untuk memperjelas intervensi Amerika Serikat dan Kuba di perkuat dengan diberlakukannya *Amandement Platt*. Adapun isi dari *Amandement Platt* :

- a) Pemerintah Kuba tidak akan pernah melakukan perjanjian dengan negara lain, yang akan menghalangi kemerdekaan Kuba. Baik dengan cara mengizinkan atau mengesahkan kekuasaan-kekuasaan lain luar untuk mendirikan koloni atau untuk tujuan militer dan sebaliknya.
- b) Pemerintah tidak akan bertanggung jawab untuk membayar hutang negara, dan memperoleh ketentuan untuk menghapus hutang negara, yakni dengan menarik pajak daerah. Setelah membiayai pengeluaran-pengeluaran pemerintah yang cukup besar.
- c) Pemerintah Kuba memberi hak pada Amerika Serikat untuk melakukan intervensi atau campur tangan dalam rangka melindungi kemerdekaan, kehidupan, hak milik dan kebebasan perseorangan atau kebebasan individual.
- d) Semua kegiatan-kegiatan militer yang dilakukan oleh Amerika Serikat di Kuba adalah sah menurut hukum dan bahkan akan memperoleh keamanan dan perlindungan dari pemerintah Kuba.
- e) Pemerintah Kuba akan menjalankan rencana-rencana yang telah ditentukan dan akan diperpanjang apabila rencana tersebut belum direalisasikan. Misalnya pemerintah akan melakukan sanitasi/pembersihan terhadap kota-kota yang mengalami keadaan gawat seperti epidemik dan penyakit menular.
- f) Pulau Pines akan diusulkan sebagai bagian negara Kuba yang ditentukan dalam konsitusi. Dan namanya akan berubah sesuai dengan perjanjian (menjadi Pulau Juventud).
- g) Amerika Serikat bersedia untuk melindungi kemerdekaan Kuba dan melindungi rakyatnya sebaik mungkin untuk pertahanannya. Selain itu juga pemerintah Kuba akan menjual atau menyewakan pulau-pulau penting kepada Amerika untuk tempat pengambilan batubara atau pangkalan atau pelabuhan dengan persetujuan Presiden Amerika.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2) Pemerintahan Fidel Castro dan Paham Komunis

Ketika Fidel Castro mengambil alih kekuasaan Kuba, maka sebagai imbalannya orang-orang komunis di Kuba banyak menduduki posisi kunci dalam pemerintahan Fidel Castro. Yang membuat Amerika Serikat berang dengan ulah Fidel Castro ketika semua aset-aset dan perusahaan milik Amerika Serikat dinasionalisasi dan *landreform* pun dilaksanakan, sehingga perekonomian Kuba berubah menjadi struktur perekonomian Marxis-Leninis. Atas aksinya tersebut membuat Amerika Serikat merasa dilecehkan oleh tindakan Fidel Castro. Dalam hal ini paham yang dianut antara Amerika Serikat dan Kuba berbeda, Amerika Serikat dengan paham imperialis dan kapitalis sedangkan Kuba dengan paham sosialisnya. Maka, di bawah pemerintahan John F. Kennedy Amerika Serikat berusaha untuk menggulingkan pemerintahan Fidel Castro di Kuba. Berbagai kebijakan dilakukan dalam melawan aksi dari Fidel Castro.

b. Faktor Ekonomi

1) Perusahaan Amerika Serikat di Kuba

Perusahaan-perusahaan yang dimiliki oleh Amerika Serikat di Kuba misalnya seperti perusahaan Texaco, Shell, dan Erso. Perusahaan-perusahaan ini merupakan perusahaan pengelola minyak. Selain mempunyai perusahaan-perusahaan minyak di Kuba, Amerika Serikat juga memiliki dan menguasai tanah pertanian Kuba. Perusahaan pekebunan yang dimiliki oleh sekelompok para petinggi Amerika Serikat salah satunya adalah perusahaan *United Fruit Company* dimana sahamnya dimiliki oleh para pejabat tinggi Amerika Serikat. Intervensi Amerika Serikat dalam bidang ekonomi di Kuba terlihat dengan banyaknya perusahaan milik Amerika Serikat di Kuba. Secara otomatis sangat memberikan keuntungan dan membantu dalam memperkuat tatanan kehidupan ekonomi Amerika Serikat itu sendiri.

2) Ketergantungan Perdagangan

Intervensi Amerika Serikat di Kuba dalam sektor ekonomi memberikan keuntungan yang sangat berarti bagi Amerika Serikat. Dalam hal ini dapat terlihat dengan banyaknya perusahaan - perusahaan milik Amerika Serikat di Kuba, selain itu Amerika Serikat menguasai sekitar 75% lahan pertanian Kuba. Dengan adanya

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

intervensi ini secara tidak langsung mengakibatkan adanya ketergantungan dalam bidang ekonomi antara Kuba dan negara Amerika Serikat. Hasil perekonomian Kuba yang sangat besar nilai eksportnya adalah dari hasil pertanian. Kuba merupakan negara pengekspor gula terbesar di dunia setelah Brazil. Hasil dari pertanian Kuba di ekspor untuk Amerika Serikat. Dalam hal ini Amerika Serikat menyediakan pasar bagi Kuba dalam mengekspor hasil pertaniannya. Kebanyakan hasil pertanian gula di ekspor Kuba ke negara Amerika Serikat dikarenakan Kuba mendapatkan kuota yang besar terhadap nilai ekspor gulanya. Hasil dari ekspor gula ini digunakan oleh Amerika Serikat untuk menolong industri dalam negeri Amerika Serikat tentunya. Dengan adanya hubungan diplomatik dalam bidang ekonomi, maka membuat Amerika dan Kuba terjadinya ketergantungan perdagangan. Selain Kuba yang melakukan ekspor, maka Amerika pun melakukan hal yang sama.

3) Nasionalisasi Aset-Aset Amerika Serikat oleh Fidel Castro

Di bawah pemerintahan Batista, Amerika Serikat melakukan intervensi dalam berbagai bidang. Salah satunya terlihat dalam bidang ekonomi, dimana hampir sekitar 78% lahan pertanian di Kuba dikuasai oleh kaum elit-elit politik Amerika Serikat. Banyaknya perusahaan-perusahaan Amerika Serikat di Kuba seperti *United Fruit Company* serta perusahaan minyak di Kuba, yang mana hampir semua sahamnya dimiliki oleh Amerika Serikat. Besarnya pengaruh Amerika Serikat mendatangkan keuntungan bagi diri Amerika Serikat. Keuntungan yang didapatkan digunakan untuk memperkuat dan mengatasi segala persoalan yang terjadi dalam negeri Amerika Serikat. Sehingga pada masa pemerintahan John F. Kennedy Kuba dianggap sebagai negara yang penting untuk diwaspadai demi kepentingan Amerika Serikat terhadap Kuba.

Naiknya Fidel Castro sebagai pemimpin bagi rakyat Kuba membawa warna yang berbeda dalam pemerintahan Kuba. Maka, semenjak Fidel Castro menjalankan pemerintahan Kuba, langkah pertama yang ia lakukan demi kepentingan rakyat Kuba adalah ketika ia menasionalisasikan semua aset-aset Amerika Serikat di Kuba. Langkah menasionalisasikan aset-aset Kuba yang selama ini telah dikuasai oleh Amerika Serikat. Yaitu dengan cara melakukan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengesahan dalam bidang reformasi Agraria yang berorientasi terhadap kepentingan Kuba. Kemudian, ia membagi-bagi lahan perkebunan Amerika Serikat kepada rakyat Kuba. Fidel Castro mengeluarkan kebijakan kolektivisasi pertanian dan menciptakan segala jenis kebijakan yang berorientasi pada kepentingan masyarakat Kuba.

Di sektor industri, hampir seluruh industri utama telah Ia nasionalisasikan dari intervensi asing (Amerika Serikat). Bidang industri yang telah diambil oleh negara pada saat Fidel Castro berkuasa mencakup seluruh bidang, dari sektor industri yang telah dinasionalisasikan oleh Fidel Castro adalah penggilingan minyak, pabrik gula yang besar, industri kimia, perusahaan perkeretaapian, pabrik pengolahan karet, pabrik sabun, hingga pabrik rokok dan tekstil. Sehingga pada saat Fidel Castro berkuasa hampir 80% *Gross Product National* atau *GNP* dikontrol oleh Fidel Castro. Menanggapi perkembangan yang kian memburuk bagi kepentingan Amerika Serikat, maka Amerika Serikat melancarkan aksi yang keras dalam menghadapi persoalan yang dianggap dapat merugikan Amerika Serikat.

c. Faktor Geografi

Jarak antara Kuba dan Amerika Serikat yang tidaklah jauh, maka faktor geografi merupakan salah satu faktor pemerintahan John F. Kennedy mewaspadaai Kuba dalam kebijakan politik luar negerinya ke Kuba. Hal ini dikarenakan adanya:

1) Batas Wilayah

Wilayah Kuba memanjang sekitar 1.260 km dari timur ke barat. Lebarnya mencapai 191 km. Kuba dipisahkan dari Amerika Serikat oleh selat Florida dan dari pulau Hispaniola oleh lintasan *Winzard*. Kuba adalah negara terbesar, terlengkap, dan salah satu negara terindah di wilayah Karibia. Kuba terletak sekitar 144 km di sebelah selatan Florida, salah satu negara bagian Amerika Serikat.

Dekatnya jarak antara Kuba dengan salah satu negara bagian Amerika Serikat, mengakibatkan batas wilayah ini menjadi point penting yang diperhitungkan oleh Amerika Serikat. Hal ini dikarenakan Amerika Serikat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

merasa was-was jika jarak yang tidak begitu jauh ini akan mengganggu sistem pertahanan dan keamanan Amerika Serikat. Mengingat sistem pertahanan merupakan hal yang sangat vital bagi eksistensi suatu negara. Kedekatan yang terjadi antara Kuba dan Uni Soviet mengakibatkan suatu ancaman bagi Amerika. Mengingat Uni Soviet merupakan musuh bagi Amerika Serikat. Kesimpulannya adalah mengingat jarak yang tidak jauh antara Kuba dan Amerika Serikat, maka akan membukakan pintu yang luas untuk menyerang salah satu bagian negara Amerika Serikat tersebut. Hal ini diindikasikan untuk menyerang Amerika Serikat secara tidak langsung.



Peta Republik Kuba

d. Faktor Militer

Faktor militer juga menjadi salah satu faktor John F. Kennedy mewaspadaai Kuba dalam membuat kebijakan politik luar negerinya ke Kuba. Hal ini dikarenakan pentingnya kawasan Amerika Latin bagi Amerika Serikat, terutama Kuba. hal ini dikarenakan faktor :

1) Pertahanan Keamanan

Pentingnya kawasan Amerika Latin bagi Amerika Serikat terutama negara Kuba membuat Amerika Serikat merasa perlu untuk mewaspadaai Kuba. Kuba sangat penting bagi Amerika Serikat adalah karena kawasan tersebut memberikan kontribusi pada kepentingan pertahanan keamanan bagi Amerika Serikat. Pentingnya pertahanan keamanan bagi Amerika Serikat adalah karena adanya

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

jarak Amerika Serikat dan Kuba sangat dekat. Yaitu Florida salah satu negara bagian Amerika Serikat yang jaraknya tidak jauh ditempuh dari Kuba. Di kawasan Florida terdapat pangkalan militer Amerika Serikat yang merupakan pangkalan yang sangat vital dalam menjaga keamanan dan pertahanan suatu negara. Ketika keakraban yang terjadi antara negara Kuba dan Uni Soviet terjalin, maka dapat dikatakan bahwa Uni Soviet mendapat keuntungan karena bisa menyerang pertahanan Amerika Serikat dari jarak dekat. Mengingat antara Amerika Serikat dan Uni Soviet merupakan kedua negara yang sama-sama bersaing untuk mencapai suatu tujuan yang khusus bagi kepentingan setiap negara masing-masing. Uni Soviet juga ingin mengikuti jejak Amerika Serikat untuk meningkatkan pertahanannya, sehingga dapat dikatakan memilih Kuba karena Kuba dekat dengan Amerika Serikat, jika ingin melancarkan serangan ke Amerika Serikat.

Tetapi ada satu hal yang tidak bisa dilupakan oleh negara Kuba adalah dimana di daratan negara tersebut, tepatnya di teluk Guantanamo terdapat salah satu pangkalan angkatan militer Amerika Serikat yang dikenal dengan nama *Kamp* tahanan Guantanamo atau penjara Guantanamo. *Kamp* Guantanamo adalah penjara yang terkenal dengan pengamanannya yang ekstra ketat. Teluk Guantanamo juga dijadikan pangkalan Angkatan Laut Amerika Serikat, disitu ditempatkan sekitar 9.500 orang Marinir Amerika Serikat.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Kebijakan politik luar negeri yang dilakukan oleh John F. Kennedy terhadap Kuba

- a. Kebijakan dalam bidang politik
 - 1) Invansi Teluk Babi (*Bay Of Pigs Invention*).
- b. Kebijakan dalam bidang ekonomi
 - 1) Embargo ekonomi terhadap Kuba.

Menanggapi keadaan yang kian memburuk yang telah terjadi, maka pemerintahan John F. Kennedy beraksi semakin keras terhadap Kuba, maka pada tanggal 7 Februari 1962 Amerika Serikat mengeluarkan dan menerapkan embargo secara total terhadap ekonomi Kuba. Embargo ekonomi total terhadap Kuba, diantaranya larangan Impor dan Ekspor terhadap Kuba.

- c. Kebijakan dalam bidang militer
 - 1) Pelatihan pasukan militer oleh Amerika Serikat.

3. Dampak kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat pada masa pemerintahan John F. Kennedy.

- a. Bagi Amerika Serikat
- b. Bagi Kuba

VI. Model dan Metode Pembelajaran :

- a. Ceramah Bervariasi
- b. Diskusi kelompok dengan metode bercerita berpasangan
- c. Presentasi
- d. Tanya Jawab

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

VII. Kegiatan Belajar Mengajar :

No	Kegiatan	Waktu
1	<p>Pembukaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Salam pembuka dan presensi. 2. Apersepsi: <ol style="list-style-type: none"> a. Guru bertanya kepada siswa, apa yang mereka ketahui tentang Perang Dunia II dan Perang Dingin. b. Guru bertanya kepada Siswa tentang tokoh sejarah yang sangat berpengaruh di Amerika Serikat pada masa Perang Dingin c. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas. 3. Motivasi: Siswa dapat menganalisis Kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat pada masa pemerintahan John F. Kennedy terhadap Kuba. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	10'
2	<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi bahan pelajaran menjadi dua bagian. 2. Siswa dipasangkan. 3. Guru memberikan bahan kepada masing-masing pasangan. bahan bagian pertama diberikan kepada siswa yang pertama, sedangkan siswa yang kedua dalam pasangan menerima bagian yang kedua. 4. Setiap siswa diminta untuk membaca dan mendengarkan bagian mereka masing-masing. 5. Sambil mendengarkan siswa diminta mencatat dan mendaftar beberapa kata kunci yang ada dalam bagian masing-masing. 6. Kemudian siswa saling menukar daftar kata kunci dengan pasangan masing-masing. 	65'

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>7. Setelah itu masing-masing siswa berusaha untuk mengarang bagian yang sudah dibaca atau pun yang belum dibaca oleh pasangannya dan menuliskannya.</p> <p>8. Setelah selesai menulis, beberapa siswa bisa diberi kesempatan untuk membacakan hasil karangan mereka.</p> <p>9. Kegiatan ini diakhiri dengan diskusi kelas dan tanya jawab.</p>	
3	<p>Penutup</p> <p>1. Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi yang baru saja dipelajari.</p> <p>2. Guru memberi tugas mandiri sebagai PR (lihat lampiran 2)</p> <p>3. Guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi (lihat lampiran 1).</p>	15'

VIII. Media, Bahan dan Sumber Pembelajaran:

1. Sarana : Papan tulis (*white board*), Gambar-gambar, LCD.
2. Bahan : Modul, Handout, LKS
3. Sumber Belajar :
 - I Wayan, Badrika. 2006. *Sejarah Untuk SMA Kelas XII*. Jakarta : Erlangga.
 - Sutarjo Adisusilo. 2005. *Perang Dingin, Comecom Dan Disintegrasi Polandia-Yugoslavia*.
 - Bradley, William, dan Mochtar Lubis. 1991. *Dokumen Pilihan Tentang Politik Luar Negeri Amerika Serikat*. Jakarta : YOI.
 - Barnes, A, John. 2009. *John F. Kennedy On Leadership*. Jakarta : Bhuana Ilmu Populer.

VII. Penilaian

- a. Penilaian produk
Jenis tagihan: Ulangan Harian
- b. Penilaian proses
Jenis tagihan: Tugas kelompok, tugas individu, portofolio (Lihat lampiran 2) dan observasi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penilaian keterampilan kooperatif

No	Nama	Menghargai teman	Mengambil giliran	Mengajukan pertanyaan	Mempresentasikan hasil	Menjawab pertanyaan	Mendengarkan	Hasil

Kriteria penilaian menggunakan skala sikap 1 s.d 5 dengan kriteria:

Skor 1 : Pasif, tidak cooperative dan tidak menghargai teman.

Skor 2 : Pasif, tidak cooperative dan menghargai teman.

Skor 3 : Pasif, cooperative dan menghargai teman.

Skor 4 : Aktif, cooperative dan menghargai teman.

Skor 5 : Sangat aktif, sangat cooperative dan menghargai teman.

$$N = \frac{\text{Jumlah Skor}}{30} \times 100 \%$$

30

$$NA = \text{Nilai Proses (30\%)} + \text{Nilai Produk (70\%)}$$

Tindak Lanjut Penilaian

- a. Siswa dinyatakan berhasil apabila tingkat pencapaiannya minimal 65 %.
- b. Memberikan program remidi untuk siswa yang tingkat pencapaiannya kurang dari 65%.
- c. Memberikan program pengayaan untuk siswa yang tingkat pencapaiannya lebih dari 65 %.

Lampiran 1

Tugas Diskusi Kelompok

1. Jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi John F. Kennedy mewaspadai Kuba dalam kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat?
2. Jelaskan kebijakan politik luar negeri apa saja yang dilakukan oleh John F. Kennedy terhadap Kuba?
3. Jelaskan dampak dari kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat bagi masyarakat Amerika Serikat?
4. Jelaskan dampak dari kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat bagi masyarakat Kuba?

Refleksi

1. Nilai-nilai apa saja yang dapat dipetik setelah mempelajari materi tentang Kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat pada masa pemerintahan John F. Kennedy terhadap Kuba.
2. Pilihlah salah satu nilai yang paling bermakna bagi anda dan dapat menyemangati hidup anda sebagai orang memiliki kesadaran nasional, kesadaran memiliki rasa sepenanggungan dalam memelihara perdamaian dunia, agar terciptanya rasa persaudaran di antara negara-negara di belahan bumi? jelaskan alasan anda memilih nilai tersebut dan bagaimana anda mengapresiasikannya?

Lampiran 2

Portofolio

1. Menurut pendapat anda masing-masing mengapa John F. Kennedy mengeluarkan berbagai kebijakan politik luar negerinya ke wilayah Kuba? Jelaskan !
2. Apa yang akan anda lakukan jika anda menjadi salah satu aktor penting sebagai orang yang mengeluarkan kebijakan dalam menghadapi peristiwa pada saat itu (seputar Perang Dingin)?

